

**IMPLEMENTASI FUNGSI-FUNGSI MANAJEMEN DAKWAH
KELUARGA MAHASISWA NAHDLATUL ULAMA (KMNU)
UNIVERSITAS DIPONEGORO
KOTA SEMARANG**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)

Jurusan Manajemen Dakwah (MD)

Oleh;

Alfin Nor Hasan

1701036112

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2021



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Prof. Dr. Hamka KM.2 (Kampus 3 UIN Walisongo) Ngaliyan Telp. (024)
7506405 Semarang 50185 website: fakdakom.walisongo.ac.id, email:
fakdakom.uinws@gmail.com

NOTA PEMBIMBING

Lampiran : 5 (Lima) Eksemplar
Hal : Persetujuan Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan
sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Alfin Nor Hasan
NIM : 1701036112
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Manajemen Dakwah
Judul : Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Dakwah Keluarga
Mahasiswa Nahdlatul Ulama (KMNU) Universitas Diponegoro
Kota Semarang

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian,
atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Semarang, 23 Juni 2021
Pembimbing,

Hj. Ariana Suryorini, S.E. M.MSI
NIP 19770930 200501 2 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Prof. Dr. Hamka KM.2 (Kampus 3 UIN Walisongo) Ngaliyan
Telp. (024) 7506405 Semarang 50185 website: fakdakom.walisongo.ac.id,

Skripsi
IMPLEMENTASI FUNGSI-FUNGSI MANAJEMEN DAKWAH KELUARGA
MAHASISWA NAHDLATUL ULAMA (KMNU) UNIVERSITAS DIPONEGORO
KOTA SEMARANG

Disusun Oleh:
Alfin Nor Hasan
1701036112

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal 16 Desember 2021 dan dinyatakan LULUS memenuhi syarat guna
Memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos)

Susunan Dewan Penguji

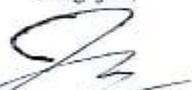
Ketua Sidang,


Dr. Ali Murtadho, M. Pd
NIP 196908181995031001

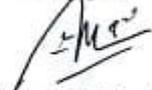
Sekretaris Sidang,


Hj. Ariana Suryorinni, S.E. MMSI
NIP 197709302005012002

Penguji 1,


Drs. KH. Anasom, M. Hum
NIP 196612251994031004

Penguji 2,


Lukmanul Hakim, M. Sc
NIP 199101152019031010

Mengetahui
Pembimbing


Hj. Ariana Suryorinni, S.E. MMSI.
NIP 197709302005012002

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
pada tanggal 27 Desember 2021


Dr. H. Ilyas Supena, M. Ag
NIP 197204102001121003

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Alfin Nor Hasan
NIM : 1701036112
Jurusan : Manajemen Dakwah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi di Lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan didalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, Juni 2021



Alfin Nor Hasan

NIM 1701036112

KATA PENGANTAR

Segenap Puji syukur yang sebanyak-banyaknya penulis panjatkan kehadiran Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* karena telah melimpahkan berkat, rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Dan juga penulis haturkan shalawat salam kepada baginda Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi Wasallam* semoga kita semua mendapatkan syafaat beliau di *yaumul qiyamah* nanti.

Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. Skripsi yang berjudul “Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Dakwah Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama (KMNU) Universitas Diponegoro Kota Semarang”, dalam penyusunan dan penulisannya tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang, Bapak Prof. Dr. KH. Imam Taufiq, M,Ag.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, Bapak Dr. Ilyas Supena. M,Ag
3. Ketua Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, Ibu Dra. Hj. Siti Prihatiningtyas, M.Pd
4. Dosen wali sekaligus dosen pembimbing skripsi ibu Hj. Ariana Suryorini, SE. M.MSI yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama menjadi mahasiswa bimbingan sejak mahasiswa baru hingga selesainya Skripsi ini.
5. Segenap dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis yang senantiasa mengarahkan serta memberi motivasi selama penulis melaksanakan kuliah, sehingga penulis menyelesaikan skripsi.
6. Kedua Orang tua dan segenap keluarga besar yang telah memberikan

semangat, dukungan, dan doa selama penulis menjadi mahasiswa.

7. Pengasuh Pondok Pesantren Raudhatul Qur'an an Nasimiyah Romo KH Hanief Ismail, Lc dan Gus Ahmad Mundzir, S.Pd. Al Hafidz yang telah membimbing penulis selama menjalani pendidikan sarjana di Semarang, semoga penulis bisa selalu mengamalkan ilmu yang diajarkan untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi.
8. Kepada segenap santri-santri PPRQ an Nasimiyah yang telah memberikan banyak ilmu, kenangan, dan pengalaman kepada penulis
9. Teman-teman Manajemen Dakwah angkatan 2017 dan Teman-teman MD-C 2017 yang telah menjadi warna dalam perjalanan kuliah penulis.
10. Keluarga KSR PMI Unit UIN Walisongo Semarang dan Squad The One (Alfin, Alvan dan Mar'ie) terimakasih sudah mengajarkan sebuah persahabatan dan berbagai nilai kehidupan yang tidak akan pernah terlupakan.
11. Teman-teman PPL LAZNAS IZI dan teman-teman KKN Reguler-DR Kelompok 46 yang telah memberikan pengalaman yang luar biasa.
12. Keluarga ku tercinta Ikatan Alumni Darul Huda (IKADHA) Semarang Raya yang selalu aku banggakan.
13. Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama (KMNU) Universitas Diponegoro, yang telah membantu dalam penelitian Skripsi.
14. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan untuk terciptanya karya yang lebih baik. skripsi ini bisa bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya.

Semarang, ____ Juni 2021

Penulis

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada

Pertama

Kedua orang tua yang selalu berjuang dengan maksimal untuk mendidik anaknya sehingga bisa mencapai Pendidikan yang setinggi-tingginya.

Kedua

Kepada seseorang yang selalu dengan senantiasa menjadi penyemangat dan support system bagi penulis dalam berusaha menggapai semua mimpi-mimpinya

Ketiga

Skripsi ini saya persembahkan untuk semua mimpi-mimpi penulis yang lain, karena bagi penulis selesai nya Skripsi ini adalah awal mula dari mimpi-mimpi yang lain akan bermula.

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَأَنَّهُمْ بُنْيَانٌ مَّرصُومٌ

“Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam satu barisan, seakan-akan mereka suatu bangunan yang tersusun kukuh”

(Q.S As Saff: 4)

الْحَقُّ بِلاَ نِظَامٍ قَدْ يَغْلِبُهُ الْبَاطِلُ بِالنِّظَامِ

“Kebenaran yang tidak terorganisir bisa saja akan dikalahkan oleh kebathilan yang terorganisir”

(Sayyidina Ali Bin Abi Thalib)

ABSTRAK

Judul : Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Dakwah Keluarga
Mahasiswa Nahdlatul Ulama (KMNU) Universitas Diponegoro Kota
Semarang

Penulis : Alfin Nor Hasan

NIM : 1701036112

Penelitian dengan judul “Implementasi fungsi-fungsi manajemen dakwah keluarga mahasiswa Nahdlatul Ulama (KMNU) Universitas Diponegoro Kota Semarang” memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana kegiatan dakwah yang dilakukan dan tentang implementasi fungsi-fungsi manajemen dakwah yang dilakukan oleh keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama (KMNU) Universitas Diponegoro Kota Semarang. Penelitian ini dilakukan karena melihat adanya fenomena perkembangan yang baik dalam kegiatan dakwah yang dilakukan pada lingkungan perguruan tinggi secara umum, dan secara khusus pada perkembangan dakwah yang dilakukan KMNU pada lingkungan kampus Universitas Diponegoro. Ketertarikan penelitian yang dilakukan pada bagaimana implementasi fungsi-fungsi manajemen dakwah yang dilakukan oleh organisasi KMNU Universitas Diponegoro. Adapun rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini yaitu bagaimana kegiatan dakwah yang dilakukan KMNU Universitas Diponegoro dan bagaimana implementasi fungsi-fungsi manajemen dakwah pada KMNU Universitas Diponegoro.

Penulis menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Sumber data penelitian yang digunakan yaitu sumber data primer berupa informasi-informasi dari lapangan melalui metode wawancara dengan ketua KMNU Universitas Diponegoro, dan koordinator divisi amaliah, dakwah dan kajian KMNU Universitas Diponegoro. Kemudian data sekunder yang digunakan yaitu buku-buku, jurnal penelitian, arsip dan surat-surat organisasi serta penelitian lain yang berkaitan dengan KMNU Universitas Diponegoro. Untuk teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa KMNU Universitas Diponegoro telah memenuhi unsur-unsur dakwah dalam kegiatan dakwahnya dan mengimplementasikan fungsi-fungsi manajemen dakwah dalam pelaksanaan program dakwahnya mulai dari perencanaan dakwah (*Takhthith*), pengorganisasian dakwah (*Thandzhim*), penggerakan dakwah (*Tawjih*) serta pengawasan atau evaluasi dakwah (*Riqabah*).

Kata Kunci : ***Dakwah, Manajemen Dakwah, KMNU***

DAFTAR ISI

COVER	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	14
A. Latar Belakang Masalah	14
B. Rumusan Masalah	18
C. Tujuan dan manfaat penelitian	19
D. Tinjauan pustaka	20
E. Metode penelitian	22
1. Jenis dan pendekatan penelitian	22
2. Definisi konseptual	22
3. Sumber data	23
4. Teknik pengumpulan data	24
5. Teknik analisis data	25
F. Sistematika pembahasan	26
BAB II KAJIAN TEORI	28
A. Dakwah	28
1. Pengertian dakwah.....	28
2. Fungsi dan tujuan dakwah	29
3. Unsur-unsur dakwah.....	30
B. Manajemen dakwah	36
1. Pengertian manajemen dakwah	36

2. Fungsi-fungsi manajemen dakwah	37
BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	52
A. Gambaran umum KMNU Universitas Diponegoro	52
1. Sejarah berdirinya KMNU Universitas Diponegoro	52
2. Visi-Misi KMNU Universitas Diponegoro	55
3. Tujuan KMNU Universitas Diponegoro	56
4. Struktur Kepengurusan KMNU Universitas Diponegoro	56
5. Program Kerja KMNU Universitas Diponegoro	58
6. Sarana dan Prasarana KMNU Universitas Diponegoro	61
B. Kegiatan Dakwah KMNU Universitas Diponegoro	61
1. Ngaji Bareng	61
2. Ngaji Aswaja	63
3. Kajian Hari Sabtu (KHS)	64
4. Pelatihan Terpadu	65
5. Kajian Umum	66
6. Kajian Annisa	68
C. Fungsi-fungsi Manajemen Dakwah KMNU Universitas Diponegoro.....	69
1. Fungsi <i>Takhthith</i> (Perencanaan Dakwah)	69
2. Fungsi <i>Thandzhim</i> (Pengorganisasian Dakwah)	72
3. <i>Tawjih</i> (Penggerakan Dakwah)	77
4. <i>Riqabah</i> (Pengawasan Dakwah)	79
BAB IV ANALISIS DATA PENELITIAN	81
A. Analisis kegiatan dakwah KMNU Universitas Diponegoro	81
1. Analisis kegiatan Ngaji Bareng	83
2. Analisis kegiatan Ngaji Aswaja	87
3. Analisis kegiatan Kajian Hari Sabtu	91
4. Analisis kegiatan Pelatihan Terpadu	94
5. Analisis kegiatan Kajian Umum	97
6. Analisis kegiatan Kajian Annisa	100
B. Analisis Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Dakwah KMNU Universitas Diponegoro	103

1. Analisis <i>Takhthith</i> (Perencanaan Dakwah).....	104
2. Analisis <i>Thandzim</i> (Pengorganisasian Dakwah)	108
3. Analisis <i>Tawjih</i> (Penggerakan Dakwah)	110
4. Analisis <i>Riqabah</i> (Pengawasan Dakwah).....	115
BAB V PENUTUP	118
A. Kesimpulan	118
B. Saran-saran	119
C. Penutup	119
DAFTAR PUSTAKA	120
HASIL WAWANCARA	123
LAMPIRAN DOKUMENTASI	127
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	135

DAFTAR TABEL

Table 1. Struktur Kepengurusan KMNU	57
Table 2. Program kerja ngaji bareng	62
Table 3. Program kerja ngaji aswaja	64
Table 4. Program kerja Kajian Hari Sabtu	65
Table 5. Program kerja Pelatihan terpadu	66
Table 6. Program kerja kajian umum	68
Table 7. Program Kerja Kajian Annisa	69
Table 8. Perencanaan Dakwah KMNU Undip	72
Table 9. Analisis Perencanaan Dakwah KMNU	108

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manajemen dakwah secara umum memuat maksud tentang pengelolaan kegiatan dakwah secara sistematis agar proses dakwah berjalan dengan baik dan tercapainya tujuan dakwah (Yuliyatun, 2016: 6). Dalam sejarah perkembangannya, manajemen dakwah muncul karena dipengaruhi oleh berbagai kesalahan dan kegagalan dalam kegiatan dakwah yang berhadapan dengan adat istiadat, kultur kebudayaan, sosial, ekonomi dan lain-lain yang bisa menghambat kegiatan dakwah. Hal ini karena bidang garapan utama manajemen dakwah adalah aspek sosial kemasyarakatan yang terus berkembang secara dinamis dengan segala problemnya yang menyentuh segala sisi kehidupan masyarakat (Munir dan Wahyu, 2006:21).

Tujuan dakwah sebagai indikator keberhasilan kegiatan dakwah, yakni membawa perubahan keadaan objek dakwah menjadi lebih baik. Secara teoritis dakwah dapat dilakukan oleh siapa pun selama dalam perilaku bertujuan untuk menjadikan kesadaran orang-orang di sekitarnya akan pentingnya suatu pesan dakwah untuk diamalkan. Namun dalam konteks yang lebih luas, dakwah sangat membutuhkan kemampuan para pelaku dakwah yang paham dengan teori manajemen secara umum yang berkumpul dalam sebuah organisasi dakwah untuk mengelola kegiatan dakwah dengan mengaplikasikan fungsi-fungsi manajemen di dalamnya (Yuliyatun, 2016: 8).

Organisasi dakwah sebagai pelaksana kegiatan dakwah dalam lingkup yang lebih luas, karena individu manusia memiliki keterbatasan kemampuan dan pengetahuan dalam melaksanakan kegiatan dakwah yang memiliki ruang lingkup yang sangat luas. Karena dakwah memiliki fokus pada masyarakat luas maka sangat diperlukan adanya sebuah organisasi dakwah yang mengkoordinir kegiatan dakwah. Dalam pelaksanaan kegiatan dakwah masa kini sangat perlu adanya organisasi dakwah yang mengaplikasikan manajemen dakwah dalam

semua kegiatan dakwah yang dilaksanakan agar tujuan dakwah dapat tercapai dengan cara yang efektif dan efisien.

Pada organisasi dakwah dalam proses mencapai tujuan dari kegiatan dakwah sangat diperlukan adanya sebuah proses manajemen dakwah untuk menjadi dinamisator dari keseluruhan kegiatan yang dinamis dan terarah, karena hampir dalam setiap sendi kegiatan dakwah, manajemen memiliki peranan yang sangatlah vital. (Munir dan Wahyu Ilaihi, 2006: 3)

Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama (KMNU) Universitas Diponegoro Semarang adalah salah satu organisasi dakwah yang memiliki lingkup kegiatan dakwah di lingkungan kampus Universitas Diponegoro Semarang. Berdakwah di kampus merupakan bagian integral dari dakwah secara umum. Ia tidak berbeda dengan dakwah kepada manusia lain, hanya obyek dakwahnya memiliki ciri khas tersendiri, yaitu orang-orang terpelajar atau mereka yang mengaku sebagai intelektual atau calon calon intelektual. Maka tujuan dakwah di kampus ini adalah mengajak para pelajar, mahasiswa dan dosen untuk mengenal Islam, dengan cara bijaksana dan pelajaran yang baik sehingga mereka beriman dengan ajaran dan kebenaran agama Islam.

Universitas Diponegoro merupakan salah satu perguruan tinggi ternama di Indonesia yang terletak di Kota Semarang, Jawa Tengah. Universitas Diponegoro saat ini memiliki sebelas fakultas dan dua sekolah dengan jumlah ribuan mahasiswa. Kampus Universitas Diponegoro adalah kampus Perguruan Tinggi Negeri (PTN) yang berfokus pada pengembangan keilmuan yang bersifat umum. Selayaknya perguruan tinggi negeri, Universitas Diponegoro bukanlah sebuah tempat yang cocok untuk berkembangnya sebuah organisasi dakwah Islam, dikarenakan tujuan awal mahasiswa yang berkuliah di Universitas Diponegoro adalah mempelajari dan mendalami keilmuan sesuai jurusan yang mereka ambil. Sehingga mempelajari agama bukan menjadi tujuan utama dalam proses belajarnya.

Namun dalam hal ini, tidak dipungkiri bahwa dengan keadaan mayoritas mahasiswa Universitas Diponegoro adalah mahasiswa muslim, mereka membutuhkan adanya dakwah Islam di perguruan tinggi tersebut.

Rizal Mahri (2013: 54) mengatakan “Dakwah kampus merupakan implementasi dakwah *Ilallah* di lingkup Perguruan Tinggi, dimaksudkan untuk menyeru kalangan akademisi ke jalan Islam dengan memanfaatkan berbagai sarana formal/informal yang ada di kampus. Dakwah kampus juga merupakan bagian kecil dari jalan panjang dakwah Islam yang dianggap bernilai penting.” Oleh karena itu, sangat diperlukan adanya sebuah organisasi dakwah di Universitas Diponegoro. Berangkat dari beberapa pemikiran dan harapan beberapa mahasiswa tersebut terbentuklah organisasi KMNU di Universitas Diponegoro yang diresmikan pada tanggal 19 Oktober 2014. (<http://kmnuundip.blogspot.com/> diakses pada 29 Desember 2020)

Organisasi Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama (KMNU) adalah organisasi kekeluargaan (Forum Silaturahmi) bagi mahasiswa NU yang berdiri di beberapa perguruan tinggi umum negeri ternama yang ada di Indonesia dengan berbagai macam sejarah dan latar belakang yang beragam. Disisi lain, organisasi Keluarga Nahdlatul Ulama adalah organisasi berbasis ke-NU an yang bergerak pada ranah mahasiswa NU di Universitas Diponegoro Semarang yang memiliki tugas sebagai garda terdepan dalam *Syi'ar* Islam di kampus. Dengan berlandaskan pada paham *Ahlussunnah Wal Jama'ah*, organisasi KMNU sendiri mempunyai fungsi utama dalam hal *dakwiy* (dakwah dan kaderisasi) dan *khidamiy* (pelayanan). Dua fungsi inilah yang menjadi tujuan utama bagi KMNU Universitas Diponegoro dalam menjalankan gerak roda organisasinya. (Garis Besar Haluan Organisasi KMNU).

Tujuan awal berdirinya organisasi Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama adalah untuk mengumpulkan mahasiswa NU di Perguruan Tinggi (PT) yang ada di Indonesia dengan keinginan bersama untuk menguatkan paham Islam *Ahlussunnah Wal Jama'ah An Nadhliyah*. Arah pergerakan dan perjuangan Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama searah dengan pergerakan dan perjuangan Nahdlatul Ulama sebagai organisasi induknya, diantaranya dalam bidang sosial-keagamaan dengan mensinergikan kemampuan IMTAQ (Iman dan Taqwa) sebagai landasan awal beragama, dan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) sebagai usaha dalam menjaga relevansi

organisasi. Selain melakukan usaha dalam memperkuat paham Islam *Ahlussunnah Wal Jama'ah An Nadliyyah*, Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama juga memiliki tujuan lain yakni menyebarkan ajaran agama Islam yang berfahaman *Ahlussunnah Wal Jama'ah An Nadliyyah* dengan harapan terwujudnya tatanan masyarakat yang berkeadilan untuk mencapai kemaslahatan, kesejahteraan umat dan terciptanya rahmat bagi seluruh umat manusia. (Wawancara dengan Aryo Wakil Ketua KMNU Universitas Diponegoro)

Sebagai organisasi ke-Islaman, KMNU dalam setiap kegiatannya selalu berlandaskan pada ajaran Islam, baik dalam hal kehidupan berorganisasi maupun yang tercermin dalam pola pikir, sikap dan kegiatan kader KMNU sehingga ajaran Islam tidak hanya menjadi sebuah aspirasi tapi juga menjadi inspirasi dan motivasi dalam mewujudkan Islam rahmah bagi seluruh alam. Ajaran Islam bagi KMNU itu sendiri harus benar-benar menjadi produk implementasi dalam setiap kegiatan organisasi, baik yang sifatnya harian maupun dalam rangka pengabdian kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* dalam kehidupan bermasyarakat.

KMNU secara nasional memiliki motto “Unggul spiritualitas, Intelektualitas, Humanitas, dan Profesionalitas”, KMNU Universitas Diponegoro, dalam pelaksanaan organisasinya melaksanakan beberapa kegiatan yang memiliki indikasi implementasi fungsi-fungsi manajemen dakwah di dalamnya, kegiatan tersebut adalah adanya Rapat Kerja (Raker) pada setiap awal kepengurusan, pemisahan kepengurusan organisasi yang terpisah antara kepengurusan putra dan putri dan adanya berbagai divisi di dalam kepengurusan KMNU, pengarahan dari ketua organisasi ataupun ketua divisi kajian amaliah dan dakwah kepada anggota KMNU untuk melaksanakan kegiatan dakwah yang telah disepakati bersama dalam rapat kerja yang dilaksanakan pada awal kepengurusan dan melakukan evaluasi dari semua kegiatan yang dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu yang dilaksanakan secara insidental, bulanan dan tahunan.

KMNU Universitas Diponegoro sebagai organisasi dakwah di

perguruan tinggi, berdiri sejak tahun 2014 telah memiliki kegiatan dakwah terorganisir dengan baik, dengan adanya penerapan fungsi-fungsi manajemen dakwah dalam kegiatannya. Hal itu menjadikan organisasi KMNU Universitas Diponegoro menjadi organisasi KMNU percontohan di wilayah regional Jawa Tengah. Berdasarkan latar belakang tentang Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama (KMNU) Universitas Diponegoro dalam kegiatan dakwahnya di perguruan tinggi, maka penulis ingin melakukan sebuah penelitian yang terfokus pada implementasi fungsi-fungsi manajemen dakwah dengan pedoman teori dari Munir dan Wahyu Ilaihi (2006) yang menyatakan bahwa teori manajemen dakwah memiliki empat fungsi yakni, *takhtith* (perencanaan dakwah), *Thanzhim* (pengorganisasian dakwah), *tawjih* (penggerakan dakwah), dan *riqabah* (evaluasi dakwah).

Manajemen dakwah yang dilakukan oleh KMNU Universitas Diponegoro ini menurut penulis perlu dikaji supaya bisa menjadi sebuah acuan dalam pelaksanaan kegiatan dakwah bagi para penerus organisasi KMNU dan juga bagi KMNU di perguruan tinggi lain sebagai acuan dalam mengelola kegiatan dakwah di lingkup perguruan tinggi pada umumnya, dan khususnya di perguruan tinggi negeri. Berdasarkan hal tersebut, peneliti mengajukan judul penelitian **“Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Dakwah Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama (KMNU) Universitas Diponegoro Kota Semarang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kegiatan dakwah Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama (KMNU) Universitas Diponegoro Kota Semarang?
2. Bagaimana Implementasi fungsi-fungsi manajemen dakwah Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama (KMNU) Universitas Diponegoro Kota Semarang?

C. Tujuan dan manfaat penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas penulis memiliki tujuan dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui kegiatan dakwah Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama (KMNU) Universitas Diponegoro Kota Semarang
- b. Untuk mengetahui Implementasi fungsi-fungsi manajemen dakwah Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama (KMNU) Universitas Diponegoro Kota Semarang

2. Manfaat Penelitian

a. Secara teoritis

- 1) Memberikan sebuah kontribusi dalam penelitian bidang manajemen dakwah yang dilakukan oleh organisasi dakwah kampus perguruan tinggi negeri, yang diharapkan bisa menjadi sebuah contoh dalam manajemen dakwah sebuah organisasi dakwah kampus perguruan tinggi negeri yang lain.
- 2) Memberikan penelitian tentang manajemen dakwah Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama (KMNU) Universitas Diponegoro Kota Semarang, yang diharapkan bisa menjadi acuan dalam perbaikan dan pengembangan kegiatan dakwah yang sudah dilakukan oleh Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama (KMNU) Universitas Diponegoro Kota Semarang.

b. Secara praktis

- 1) Sebagai saran dan bahan pertimbangan kepada organisasi dakwah kampus perguruan tinggi negeri dalam pelaksanaan manajemen dakwah, supaya dapat ditingkatkan dan dikembangkan untuk lebih baik kedepan.
- 2) Sebagai acuan dalam memajemen kegiatan dakwah kampus yang dilakukan oleh Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama (KMNU) Universitas Diponegoro Kota Semarang supaya lebih baik

D. Tinjauan pustaka

Penelitian dengan judul Manajemen Dakwah Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama (KMNU) Universitas Diponegoro Kota Semarang belum pernah dilakukan, namun ditemukan terdapat beberapa hasil penelitian atau kajian pustaka yang ada kaitannya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Antara lain sebagai berikut:

Pertama, Skripsi Monica Anjung Candra Dewi (2018), dengan judul *“Manajemen Dakwah Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Koordinator Komisariat UIN Walisongo Semarang”*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Organisasi HMI Koordinator Komisariat UIN Walisongo Semarang telah menerapkan fungsi-fungsi dari manajemen dakwah yaitu dengan a) merencanakan program kerja dari setiap bidang yang ada didalam struktur kepengurusan, b) struktur kepengurusan yang telah ditetapkan, c) pembagian tugas sesuai dengan kemampuan dari masing-masing pengurus, d) melaksanakan program kerja yang telah direncanakan sebelumnya, dan e) mengevaluasi semua program kerja yang telah dilaksanakan. Fungsi-fungsi manajemen dakwah tersebut telah diterapkan dengan baik guna memperlancar dan mempermudah kegiatan.

Kedua, skripsi dibuat oleh Zumrotul Ma'unah (2015), dengan judul *“Manajemen Dakwah Gerakan Pemuda (GP) Ansor dalam upaya deradikalisasi agama di Kabupaten Batang pada tahun 2014/2015”*. Hasil penelitian skripsi ini adalah Manajemen Dakwah Gerakan Pemuda (GP) Ansor dalam upaya deradikalisasi agama di Kabupaten Batang pada tahun 2014/2015 adalah dengan membuat program kegiatan yang berhubungan dengan upaya deradikalisasi agama sebagai sarana dakwah, diantaranya membuat radio Nuansa FM, Koprasi Mitra Sahaja, Rijahul Ansor, dan ngaji kebangsaan, pengkaderan, memasang baliho tolak Islam radikal. Program-program tersebut dapat terealisasi dengan baik karena adanya pelaksanaan fungsi dari manajemen dakwah di dalamnya.

Ketiga, skripsi Luluk Lutfiah Eka Sari (2016), dengan judul *“Aktivitas Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Rayon Dakwah UIN*

Walisongo Semarang Perspektif Manajemen Dakwah". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas PMII Rayon Dakwah telah menerapkan fungsi-fungsi manajemen dakwah yaitu dengan membagi perencanaan menjadi dua tahap, yaitu perencanaan jangka pendek, dan perencanaan jangka panjang, lalu mengorganisasikan kepengurusannya menjadi empat departemen yaitu departemen bahasa, departemen pengkaderan, departemen pendanaan, departemen keagamaan dan kemasyarakatan dan tujuh lembaga, yaitu lembaga diantaranya yaitu : lembaga advokasi, lembaga pers kejora, lembaga rumah ide, lembaga teater soko bumi, lembaga akasia, lembaga satrada, dan lembaga kopri. Dalam pelaksanaan Aktivitas PMII Rayon Dakwah, melakukan beberapa upaya yakni mengarahkan, membimbing, mengkomunikasikan, dan memberikan motivasi. Agar semua kegiatan dapat berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya perlu adanya sebuah pengawasan/evaluasi.

Keempat, skripsi Pajar Sidik (2019), dengan judul "*Partisipasi kader Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama Universitas Sriwijaya dalam mengikuti kegiatan dakwah keorganisasian*". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari empat tipe partisipasi menganalisa bahwa partisipasi kader Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama Universitas Sriwijaya dalam mengikuti dakwah keorganisasian terdapat perbedaan mencolok pada tipe partisipasi yang dimiliki oleh kader, yang menyimpulkan bahwa kader lebih cenderung menampilkan partisipasi apatis daripada tipe partisipasi lainnya.

Kelima, skripsi Anis Fahrunnida (2017), dengan judul "*Manajemen Dakwah Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Kabupaten Kudus Tahun 2013-2018*". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa manajemen yang diterapkan oleh Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Kabupaten Kudus adalah mendasari pada program kerja, baik visi, misi dan tujuan. Oleh karena itu terdapat diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan telah menuai keberhasilan sebab manajemen dakwah Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Kabupaten Kudus sudah berjalan dengan baik. Yaitu sesuai dengan fungsi fungsi manajemen. Ruang lingkup kegiatan dakwah

dalam tataran manajemen merupakan sarana atau alat pembantu pada aktivitas dakwah itu sendiri. Karena dalam sebuah aktivitas dakwah itu akan timbul masalah yang sangat kompleks. Dalam menangani dan mengantisipasinya diperlukan sebuah strategi dan manajemen yang sistematis. Dalam konteks ini maka ilmu manajemen sangat berpengaruh dalam penerapan sebuah lembaga atau organisasi dakwah Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Kabupaten Kudus sehingga sampai pada tujuan yang diinginkan.

E. Metode penelitian

1. Jenis dan pendekatan penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah penelitian kualitatif, yang dimaksud adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Metode kualitatif dapat digunakan untuk mengungkap dan memahami sesuatu di balik fenomena yang sedikitpun belum diketahui (Moeleong, 2004:4-5).

Pendekatan penelitian dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambar bukan angka-angka, walaupun ada angka-angka sifatnya hanya sebagai penunjang. Data yang diperoleh meliputi transkrip interview seperti adanya struktur organisasi, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi dan lain-lain (Azwar, 1998:51).

2. Definisi konseptual

Definisi konseptual yaitu suatu definisi yang masih berupa konsep dan maknanya masih sangat abstrak walaupun secara intuitif masih bisa dipahami maksudnya (Azwar, 2007: 72).

Secara konseptual manajemen adalah manajemen adalah suatu proses yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*) yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan

sumber daya yang lain. Manajemen merupakan suatu kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan sekelompok orang kearah tujuan-tujuan yang telah ditentukan sebelumnya (Terry, 2014: 1).

Sedangkan yang akan menjadi fokus pada penelitian ini adalah manajemen dakwah menurut Munir dan Wahyu Ilaihi (2012: 36-37). manajemen dakwah adalah sebuah pengaturan secara sistematis dan koordinatif dalam kegiatan dakwah yang dimulai dari sebelum pelaksanaan sampai akhir dari kegiatan dakwah.

Fungsi-fungsi dalam manajemen dakwah menurut Munir dan Wahyu Ilaihi (2006) menyatakan bahwa teori manajemen dakwah memiliki empat fungsi yakni, *takhtith* (perencanaan dakwah), *Thanzhim* (pengorganisasian dakwah), *tawjih* (penggerakan dakwah), dan *riqabah* (evaluasi dakwah).

3. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat di peroleh. Maka penulis dapat mengambil data tambahan dari buku-buku maupun karya tulis lainnya yang mendukung dan juga relevan dengan penulisan.

Berdasarkan sumbernya, data dalam penelitian dikelompok menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun penjelasan lebih rincinya sebagai berikut :

- a. Sumber primer, adalah sumber data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada obyek sebagai sumber informasi yang dicari (Azwar, 1998:91). Data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara secara langsung. Dalam hal ini peneliti akan mewawancarai Bisril Khasani selaku ketua KMNU Undip, Tsalis Rizka Mubarak selaku pengurus Bidang Amaliah, Dakwah dan Kajian KMNU Undip, dan Aryo Bagus Aji Soma selaku anggota KMNU Undip.
- b. Sumber Sekunder, adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh dari peneliti dari subyek penelitian (Azwar,

1998:92) dan sumber data tertulis yang merupakan sumber data tambahan yang tidak bisa diabaikan karena melalui sumber data tertulis akan diperoleh data yang dapat dipertanggungjawabkan validitasnya (Moeleong, 2004:159).

Data yang diperoleh berupa arsip atau dokumentasi kegiatan-kegiatan Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama (KMNU) Universitas Diponegoro Kota Semarang, dan profil Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama (KMNU) Universitas Diponegoro Kota Semarang yang berupa sejarah berdiri, visi misi, dan struktur organisasi Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama (KMNU) Universitas Diponegoro Kota Semarang terutama yang berkaitan dengan manajemen dakwah.

4. Teknik pengumpulan data

a. Wawancara

Menurut Soewadji (2012: 152) pengumpulan data dengan Wawancara atau *Interview* adalah cara atau teknik untuk mendapatkan informasi atau data dari informan atau responden dengan wawancara secara langsung *face to face*. Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara dengan menyiapkan list pertanyaan yang akan ditanyakan guna memperoleh data yang diinginkan yaitu data terkait dengan implementasi manajemen dakwah dalam organisasi Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama (KMNU) Universitas Diponegoro. Adapun responden dalam penelitian ini sebagai berikut: Bisril Khasani selaku ketua KMNU Undip, Tsalis Rizka Mubarak selaku pengurus Bidang Amaliah, Dakwah dan Kajian KMNU Undip, dan Aryo Bagus Aji Soma selaku anggota KMNU Undip.

b. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data. Observasi merupakan suatu cara yang sangat bermanfaat, sistematis dan selektif dalam mengamati dan mendengarkan interaksi atau fenomena yang terjadi (Widi, 2010: 236-237). Menurut Soewadji (2012: 23) metode observasi biasanya digunakan oleh peneliti yang

melakukan eksplorasi awal yang mana hasil observasi ini digunakan untuk melakukan penelitian yang sesungguhnya, seperti penelitian yang menggunakan metode survey biasanya didahului dengan observasi.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, foto, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan lainnya (Arikunto, 2002: 206). Pengumpulan data dengan cara dokumentasi untuk mencari pengertian, sebab dan lainnya yang bersangkutan dengan penelitian ini. Dokumentasi diperoleh dari buku-buku yang terkait dengan penelitian, arsip organisasi, foto kegiatan dan berkas kegiatan dakwah organisasi Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama (KMNU) Universitas Diponegoro.

5. Teknik analisis data

Gunawan (2015: 209) analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, mengategorikannya sehingga memperoleh suatu temuan yang fokus dengan masalah yang akan dijawab. Sedangkan menurut Widi (2010: 253) analisis data adalah proses pengumpulan, pemodelan, transformasi dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang bermanfaat, memberikan saran, kesimpulan, dan mendukung dalam pembuatan keputusan. Dalam penelitian ini analisis data digunakan untuk menjawab masalah yang telah di fokuskan oleh peneliti.

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas dengan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian (Moleong, 2004: 330).

Denzim (dalam Moleong, 2004: 330), membedakan empat macam triangulasi diantaranya triangulasi sumber, metode, pemeriksaan dan teori

namun peneliti hanya menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Triangulasi metode artinya membandingkan dan mengecek hasil dari wawancara dan observasi untuk melihat temuan yang sama, jika kesimpulan dari masing-masing metode sama maka validitas ditegakkan.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga yaitu: *Reduksi data*, yaitu merangkum, memilah data atau hal-hal penting yang bersangkutan dengan permasalahan yang diteliti. *Display data*, yaitu penyajian data dalam bentuk uraian singkat atau dalam bentuk narasi dan bentuk penyajian yang lain sesuai dengan sifat data itu sendiri. *Konklusi* dan *verifikasi* yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi yang disandarkan pada data dan bukti yang valid dan konsisten sehingga data yang di peroleh kredibel (Sugiyono, 2014: 92-99).

F. Sistematika pembahasan

Adapun sistematika penulisan dalam skripsi ini terdiri dari lima bab dan dibagi kedalam beberapa sub bab, supaya pembahasan dalam penelitian ini dapat terarah dan sistematis, maka sistematika penulisan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, pada bab ini, penulis menguraikan beberapa hal yang berkaitan dengan penelitian ini, pada bagian awal, diuraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II, pada bab ini penulis menguraikan tentang landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini, yang berisi dua sub bab yakni: pertama, tentang dakwah, tujuan dakwah dan unsur-unsur dakwah, kedua tentang pengertian manajemen dakwah, ketiga, tentang fungsi-fungsi manajemen dakwah yang meliputi Takhthith (Perencanaan Dakwah), Thanzhim (Pengorganisasian dakwah), Tawjih (Penggerakan Dakwah), dan Riqabah (Evaluasi Dakwah).

BAB III, pada bab ini penulis akan menguraikan tentang gambaran umum dan kegiatan dakwah objek penelitian kedalam tiga sub bab yakni: pertama, tentang gambaran umum organisasi Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama (KMNU) Universitas Diponegoro Kota Semarang, kedua kegiatan dakwah yang dilakukan oleh Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama (KMNU) Universitas Diponegoro Kota Semarang, dan ketiga, tentang implementasi fungsi-fungsi manajemen dakwah pada organisasi Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama (KMNU) Universitas Diponegoro Kota Semarang,

BAB IV, pada bab ini penulis akan menguraikan tentang analisis kegiatan dakwah yang dilakukan oleh Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama (KMNU) Universitas Diponegoro Kota Semarang dan analisis implementasi fungsi-fungsi manajemen dakwah Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama (KMNU) Universitas Diponegoro Kota Semarang.

BAB V. Penutup, bagian ini berisi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Dakwah

1. Pengertian dakwah

Dakwah memiliki asal dalam bahasa arab kata *da'a*, *yad'u*, *da'watan* yang memiliki arti menyeru. Secara luas, dakwah berarti menyeru kepada kebaikan, ajakan Rasulullah serta kepada ajaran-ajarannya Al-Qur'an dan As Sunnah (Awaluddin, 2013: 2-3).

Dakwah secara umum dapat berarti usaha seseorang maupun lembaga yang mengajak atau menyeru kepada manusia dalam hal kebaikan serta mencegah dari keburukan. Sehingga dakwah merupakan ajakan untuk memahami, mempercayai, dan mengamalkan ajaran Islam serta mengajak kepada kebaikan dan mencegah keburukan, yang bertujuan guna tercapainya sebuah kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat kelak (Pardianto, 2015: 87). Sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Al-Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ
الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan Hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.” (Q.S Ali Imron:104)

Dakwah merupakan sebuah aktivitas atau kegiatan menyeru atau mengajak kepada orang lain untuk mengamalkan ajaran-ajaran Islam. Dakwah merupakan sebuah aktivitas yang pelaksanaannya dapat dilakukan dengan berbagai cara atau metode (Wahyu, 2006: 21).

Menurut Muhammad Natsir dakwah merupakan usaha menyerukan dan menyampaikan kepada perorangan manusia serta

seluruh konsepsi Islam tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia yang meliputi amar ma'ruf nahi munkar dengan berbagai macam media serta cara yang diperbolehkan akhlak dan membimbing pengalamannya dalam kehidupan perseorangan, kehidupan berumah tangga, bermasyarakat serta kehidupan bernegara (Rosyad, 1977: 8).

Menurut Toha Yahya Oemar, Dakwah Islam merupakan mengajak manusia dengan cara yang bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah untuk kemaslahatan serta kebahagiaan mereka di dunia dan di akhirat (Ali Aziz, 2004: 11).

Menurut M. Ali Aziz, Dakwah merupakan sebuah ajakan, berasal dari kata dakwatan yang berarti mengajak. Dakwah berarti segala bentuk aktivitas penyampaian ajaran Islam kepada orang lain dengan berbagai cara yang bijaksana guna terciptanya individu dan masyarakat yang dapat menghayati serta mengamalkan ajaran Islam di dalam kehidupannya. Selain itu dakwah juga berarti segala usaha aktifitas yang dilakukan melalui lisan maupun tulisan yang bersifat mengajak, menyeru serta memanggil orang lain agar beriman dan mentaati perintah Allah SAW dan menjauhi segala larangan-Nya, sesuai dengan ajaran Islam serta akhlak yang sesuai dengan norma-norma agama Islam (Pardianto, 2015: 87).

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa dakwah merupakan suatu kegiatan menyeru atau mengajak orang lain kepada hal yang baik serta menjauhi segala larangan-Nya sesuai apa yang telah diperintahkan oleh Allah SWT.

2. Fungsi dan tujuan dakwah

Dakwah dalam Islam memiliki berbagai macam fungsi antara lain; dakwah berfungsi untuk menyebarkan ajaran Islam kepada manusia yang berperan sebagai individu serta masyarakat agar ajaran *Rahmat Lil Alamin* menyebar secara merata bagi seluruh makhluk Allah. Dakwah juga berfungsi untuk melestarikan nilai-nilai Islam kepada setiap generasi agar nantinya kelangsungan ajaran Islam tidak putus. Selain itu

dakwah berfungsi secara korektif, artinya dakwah dapat meluruskan akhlak yang bengkok serta mencegah kemungkaran dan mengeluarkan manusia dari kegelapan rohani (Hasan, 2013: 47).

Selain fungsi dari dakwah yang telah dijelaskan diatas, dakwah juga memiliki tujuannya, tujuan dari dakwah yaitu guna menumbuhkan pengertian, kesadaran, penghayatan, serta pengamalan ajaran-ajaran Islam yang sesuai dengan syariatnya. Oleh karena itu, dakwah memiliki ruang lingkup yaitu pembentukan sikap mental serta pengembangan motivasi yang bersifat positif guna menuju ke arah yang lebih baik lagi (Asep Saiful, 2003: 43).

Menurut M. Natsir tujuan dakwah antara lain:

- a. Menyeru kita kepada syari'at, guna memecahkan persoalan-persoalan hidup, baik persoalan perseorangan maupun persoalan rumah tangga, bermasyarakat, berbangsa, bernegara bahkan persoalan antarnegara.
- b. Menyeru kepada fungsi hidup kita sebagai hamba Allah di dunia ini serta sebagai pelopor dan pengawas bagi umat manusia.
- c. Menyeru kepada tujuan hidup kita yang bersifat hakiki, yaitu menyembah Allah.

Sedangkan menurut Muriah, dengan dakwah diharapkan kita mampu berperan dalam dua arah, yaitu: pertama, dapat memberikan output terhadap masyarakat salah satunya dalam memberikan dasar filosofi, arah serta dorongan yang berguna untuk membentuk realitas baru yang lebih baik lagi. Kedua, dakwah Islam diharapkan mampu mengubah visi kehidupan sosial kultural yang ada serta tidak hanya dipandang sebagai suatu kezaliman saja, namun juga dijadikan kondisi yang kondusif (Irzum, 2014: 123-124).

3. Unsur-unsur dakwah

Dalam kegiatan dakwah juga perlu diperhatikan unsur-unsur atau komponen-komponen yang harus ada dalam kegiatan dakwah tersebut (Wahyu, 2010: 19). Unsur-unsur tersebut antara lain yaitu *da'i* (pelaku dakwah), *mad'u* (mitra dakwah), *maddah* (materi dakwah), *wasilah*

(media dakwah), *thariqah* (metode dakwah), dan *atsar* (efek dakwah). Adapun penjelasan dari setiap unsur dakwah diatas adalah sebagai berikut:

a. *Da'i* (Pelaku Dakwah)

Terdapat beberapa pengertian *da'i* menurut para pakar dalam bidang dakwah, antara lain:

Nasaradin Lathief mendefinisikan bahwa *da'i* merupakan muslim dan muslimat yang menjadikan dakwah sebagai suatu amaliah pokok bagi tugas ulama. Ahli dakwah adalah *da'i*, *mubaligh mustamain* (juru penerang) yang menyeru, mengajak serta memberi pengajaran dan pelajaran agama Islam.

Menurut M. Natsir, pembawa dakwah merupakan orang yang memperingatkan atau memanggil supaya memilih jalan yang membawa pada keuntungan (Ali Aziz, 2004: 79).

Sedangkan menurut Wahyu Ilaihi, *da'i* merupakan orang yang melaksanakan dakwah baik secara lisan, tulisan maupun perbuatan. Baik secara individu, kelompok, lembaga ataupun bentuk organisasi (Wahyu, 2010: 19).

Seorang *da'i* haruslah bersikap profesional, sebab setiap orang yang menjalankan aktivitas dakwah hendaknya memiliki kepribadian yang baik, karena suatu dakwah dapat dikatakan sukses tergantung dari pembawa dakwah tersebut. seorang *da'i* harus memiliki kepribadian yang bersifat rohaniah yang mencakup masalah sifat, sikap serta kemampuan diri pribadi seorang *da'i*. Dimana ketiga permasalahan ini sudah mencakup keseluruhan kepribadian yang harus dimilikinya, yaitu Iman dan takwa kepada Allah, tulus ikhlas dan tidak mementingkan kepentingan pribadi, ramah dan penuh pengertian, tawadhu (rendah hati), sederhana dan jujur, memiliki jiwa toleran serta memiliki sifat yang terbuka (demokratis).

Agar dakwah yang dilakukan berhasil, seorang *da'i* harus

memiliki sifat-sifat antara lain; berakhlak mulia, dapat menjadi teladan bagi masyarakat, disiplin dan bijaksana, wara' dan berwibawa, tanggung jawab dan memiliki pandangan yang luas (Pattaling, 2013: 147-148).

b. *Mad'u* (Penerima Dakwah)

Mad'u merupakan salah satu unsur yang tidak kalah penting dari unsur lainnya. Oleh karena itu, sebelum melakukan dakwah harus melengkapi bekal dirinya dengan pengetahuan serta pengalaman yang erat hubungannya dengan masyarakat yang akan ditempuh nantinya.

Mad'u adalah manusia yang menjadi sasaran dakwah atau penerima dakwah baik secara individu maupun kelompok. Baik yang beragama Islam maupun yang tidak beragama Islam (Wahyu, 2010: 20).

Sasaran dakwah sendiri tidak hanya ditujukan kepada umat manusia yang memeluk agama Islam, namun juga kepada mereka yang belum memeluk Islam, terutama kepada mereka yang ingin belajar serta mengenal lebih dekat tentang ajaran Islam.

Pemahaman tentang masyarakat itu beragam tergantung dari cara pandangannya. Dari aspek sosiologi, masyarakat memiliki struktur serta mengalami perubahan-perubahan. Di dalam kehidupan bermasyarakat terjadi interaksi-interaksi antara satu orang dengan orang lain, satu kelompok dengan kelompok lain, serta individu dengan kelompok. Sebab di dalam kehidupan masyarakat terdapat lapisan-lapisan kelompok, lembaga-lembaga, nilai-nilai, norma-norma, kekuasaan dan proses perubahan, dalam pandangan sosiologi terhadap masyarakat (Pattaling, 2013: 150-151).

c. *Maddah* (Materi Dakwah)

Maddah (materi dakwah) merupakan masalah isi pesan ataupun materi yang akan disampaikan oleh *da'i* kepada *mad'u* tentang ajaran Islam (Ali Aziz, 2004: 94). Secara umum pesan ajaran

Islam yang akan disampaikan tersebut yaitu pesan *aqidah*, *syari'ah* dan *akhlak* (Wahyu, 2010: 20).

Materi-materi dakwah yang akan di sampaikan harus dapat menunjukkan keterangan-keterangan yang mudah dipahami oleh masyarakat serta harus disampaikan dengan baik dan bijaksana. Karena ajaran-ajaran Islam tersebut meliputi aspek kehidupan di dunia dan juga di akhirat, maka dengan sendirinya materi itu akan sangat luas dan kompleks. Adapun materi pokok yang harus disampaikan antara lain:

- 1) Aqidah Islam, tauhid dan keimanan
- 2) Pembentukan pribadi yang sempurna
- 3) Pembangunan masyarakat yang adil dan makmur
- 4) Kesejahteraan di dunia dan di akhirat

Namun secara global, materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi tiga hal pokok, yaitu masalah keimanan (*aqidah*), masalah keislaman, masalah budi pekerti dan juga masalah *aqidah*. Adapun makna dari Iman itu sendiri yaitu:

- 1) Keyakinan yang ada di dalam hati
- 2) Kokoh penuh tanpa syarat dan tidak dicampuri dengan keraguan
- 3) Memberi pengaruh pada pandangan hidup, mengarahkan tingkah laku, perasaan dan pola pikir.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Iman bukanlah sekadar ucapan, bukan sekadar perbuatan dan bukan juga sebuah pengetahuan tentang rukun Iman, melainkan Iman harus tetap diyakini dalam hati, diucapkan dengan lisan serta diamalkan dengan anggota badan (Pattaling, 2013: 150).

d. *Wasilah* (Media Dakwah)

Wasilah (Media Dakwah) merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah yang akan disampaikan *da'i* kepada *mad'u*. Media dakwah ini dapat berupa barang (material), orang, tempat, kondisi dan sebagainya (Ali Aziz, 2004: 120). Ada

beberapa pendapat tentang media dakwah beserta macam-macamnya, antara lain:

- 1) Menurut Hasjmy dalam Aziz (2009), media serta alat dakwah terdiri dari 6 macam, yaitu *mimbar* (podium) dan *khitabah* (pidato/ceramah), *qalam* (pena) dan *kitabah* (tulisan), *masrah* (pementasan) dan *malhamah* (drama), seni suara dan bahasa, *madrasah* dan *dayah* (surau) serta lingkungan kerja dan usaha.
- 2) Menurut Abdul Kadir Munsyi (1981) media dakwah terbagi menjadi enam jenis, yaitu lisan, tulisan, lukisan, audio-visual, perbuatan serta organisasi.
- 3) Menurut Asmuni Syukir (1981) media dakwah terbagi menjadi enam jenis juga, yaitu lembaga-lembaga pendidikan formal, lingkungan keluarga, organisasi-organisasi Islam, hari-hari besar Islam, media massa, serta seni budaya.
- 4) Menurut Hamzah Yaqub (1992) media dakwah terbagi menjadi lima jenis, yaitu lisan, tulisan, lukisan, audio-visual dan akhlak.
- 5) Menurut Mira Fauziah (2006) media dakwah terdiri dari dua macam, yaitu media dakwah eksternal (media cetak, media auditif, media visual, dan media auditif visual) serta media dakwah Internal (surat, telfon, pertemuan, wawancara, dan kunjungan).
- 6) Menurut Al-bayanuni (1993) media dakwah juga terbagi menjadi dua macam, yaitu media materi (*madiyyah*) merupakan segala sesuatu yang dapat ditangkap oleh panca indera yang berguna untuk membantu seorang pendakwah dalam berdakwah bisa berupa ucapan, gerakan, alat-alat, perbuatan, dan sebagainya. Selain media materi ada juga media non materi (*ma'nawiyah*) yang merupakan sebuah media yang tidak dapat ditangkap oleh panca indera, bisa berupa perasaan dan pikiran, keimanan dan keikhlasan pendakwah (Irzum, 2014: 124-125).

e. *Thariqah* (Metode Dakwah)

Thariqah (metode dakwah) adalah cara-cara tertentu yang digunakan oleh seorang *da'i* kepada *mad'u* untuk mencapai suatu tujuan tertentu berdasarkan hikmah dan kasih sayang (Munir, 2009: 7). Sebagaimana metode dakwah yang telah dicontohkan oleh Rasulullah Saw dalam Q.S An-Nahl ayat 125, metode tersebut antara lain yaitu:

Pertama, Dakwah bil Hikmah; yang merupakan kemampuan seorang *da'i* dalam memilih serta menyelaraskan teknik dakwah dengan kondisi objektif *mad'u*. Selain itu dakwah bil hikmah juga merupakan kemampuan *da'i* dalam menjelaskan Islam serta realitas dengan argumen-argumen yang logis dan dengan bahasa yang komunikatif.

Kedua, *Mauidloh Hasanah;* artinya dakwah menggunakan cara memilih ayat Al-Qur'an serta matan hadits yang sesuai dengan tema yang akan dibahas dan dapat mudah diterima oleh *mad'u*. *mauidloh hasanah* ini lebih diartikan sebagai sebuah cara maupun media dalam menyampaikan pesan dakwah yaitu *al-hikmah* (Al-Qur'an dan Hadits). Jadi, *mauidloh hasanah* saling berhubungan, *al-hikmah* merupakan isi dari pesan dakwah, sedangkan *mauidzoh hasanah* merupakan media penyampai pesan dakwah tersebut.

Ketiga, *Al Mujadalah;* merupakan tukar pendapat yang dilakukan oleh dua belah pihak secara sinergis dan tidak melahirkan permusuhan yang bertujuan agar lawan menerima pendapat yang diajukan dengan memberikan argumentasi dan bukti yang kuat. Sehingga nantinya antara satu dengan yang lainnya akan saling menghargai dan menghormati. Dengan demikian *mujadalah* merupakan sebuah upaya yang dilakukan dengan rendah hati dan perkataan yang lemah lembut agar tujuan utama dakwah nantinya akan dapat dicapai dengan wasiat kepada kebaikan dan kebenaran juga untuk menjauhkan diri dari kebatilan dan keburukan dengan

jalan memberikan motivasi yang akan menjadikan orang tersebut mengerjakan kebaikan dan meninggalkan keburukan (Pardianto, 2015: 87-88).

f. *Atsar* (Efek Dakwah)

Efek dalam ilmu komunikasi biasa disebut dengan feedback (umpan balik) yang merupakan umpan balik dari reaksi proses dakwah. Atau lebih disederhanakan lagi yaitu reaksi dakwah yang ditimbulkan oleh aksi dakwah (Wahyu, 2010: 21).

B. Manajemen dakwah

1. Pengertian manajemen dakwah

Rosyad sholeh (1993: 123) salah satu penulis buku manajemen dakwah mengartikan manajemen dakwah sebagai proses perencanaan tugas, mengelompokkan tugas, menghimpun dan menempatkan tenaga-tenaga pelaksana dalam kelompok-kelompok tugas dan kemudian menggerakkan ke arah pencapaian tujuan dakwah.

Menurut Munir dan Wahyu Ilaihi (2012: 36-37). Manajemen dakwah adalah sebuah pengaturan secara sistematis dan koordinatif dalam kegiatan dakwah yang dimulai dari sebelum pelaksanaan sampai akhir dari kegiatan dakwah.

Dari dua pendapat ahli diatas dapat diberikan sebuah pemahaman bahwa manajemen dakwah itu memiliki maksud tentang sebuah proses kegiatan dakwah. Proses kegiatan dakwah yang dimulai sebelum kegiatan dakwah dilakukan dengan adanya perencanaan, dilanjutkan dengan pengorganisasian, penggerakan dan diakhiri dengan pengawasan atau evaluasi dengan cara memanfaatkan sumber daya dakwah untuk mencapai tujuan.

Manajemen dakwah adalah sebuah langkah yang dilakukan untuk mewujudkan citra profesional, dakwah yang dilakukan dengan sistem manajemen akan memunculkan citra pengelolaan dakwah yang profesional di kalangan masyarakat. Dengan hal tersebut, dakwah bisa

memiliki kekuatan lebih dalam segi profesi. Hal inilah yang ingin dicapai dari adanya manajemen dalam kegiatan dakwah. Berkaitan dengan efektivitas dan efisiensi kegiatan dakwah dengan adanya manajemen ini membuat tujuan dari dakwah ini menjadi semakin mudah untuk dicapai. Kegiatan dakwah yang dikatakan berjalan efektif jika apa yang menjadi tujuan benar-benar dapat dicapai, dan dalam pencapaiannya jika kegiatan dakwah dilakukan dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen akan memberikan jaminan tercapainya tujuan yang telah ditetapkan oleh penyelenggara kegiatan dakwah itu sendiri dan akan memberikan citra profesional di kalangan masyarakat, khususnya jasa dari profesi da'i (Muhtarom, 1997 : 37).

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa manajemen dakwah adalah sebuah sistem kegiatan dakwah yang dikelola dengan menerapkan prinsip manajemen dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki dan pengaplikasian fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Manajemen dakwah, adalah sebuah penyelenggaraan kegiatan dakwah yang dilakukan secara sistematis dan koordinatif dalam kegiatan dakwah yang dimulai sejak sebelum kegiatan dakwah itu dilakukan sampai akhir dari kegiatan dakwah.

2. Fungsi-fungsi manajemen dakwah

Sebagaimana manajemen pada umumnya manajemen dakwah memiliki fungsi-fungsi di dalamnya. Adapun fungsi-fungsi manajemen dakwah adalah *Takhthith* (perencanaan dakwah), *Thanzhim* (pengorganisasian dakwah), *Tawjih* (penggerakan dakwah), *Riqabah* (pengawasan dakwah) (Munir, 2006: 93). Penjelasan dari fungsi-fungsi manajemen dakwah diatas akan diuraikan sebagai berikut:

a. *Takhthith* (Perencanaan Dakwah)

Perencanaan (*Takhthith*) merupakan *starting point* dari aktivitas manajerial. Karena bagaimanapun sempurnanya suatu pelaksanaan sebuah kegiatan tetap membutuhkan adanya

perencanaan. Karena perencanaan merupakan langkah awal bagi sebuah kegiatan. Perencanaan diwujudkan dalam bentuk pemikiran hal-hal yang terkait agar memperoleh hasil yang optimal, hal ini berdasarkan bahwa, tanpa ada rencana, maka tidak ada dasar dalam melaksanakan kegiatan yang akan dilakukan kedepan dalam rangka usaha mencapai tujuan, jadi perencanaan memiliki peran yang sangat signifikan, karena perencanaan merupakan dasar dan titik awal dari pelaksanaan kegiatan selanjutnya. Oleh karena itu agar proses dakwah dapat memperoleh hasil yang maksimal, maka perencanaan itu merupakan sebuah kewajiban, segala sesuatu itu membutuhkan rencana, hal ini juga disampaikan dalam hadits Nabi Muhammad *Shollahu 'alaihi Wasallam.*:

“Jika engkau mengerjakan sesuatu pekerjaan, maka pikirkanlah akibatnya, maka jika perbuatan tersebut baik, ambillah dan jika perbuatan itu buruk, maka tinggalkanlah” (HR Ibnu Mubarak).

Perencanaan ialah suatu penentuan tujuan-tujuan yang akan dicapai selama satu periode kegiatan yang akan datang dan menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh anggota kelompok untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Perencanaan mencakup peran dalam pengambilan keputusan, pemilihan alternatif-alternatif keputusan (Terry, 2003: 17). Penyusunan suatu rencana dapat pula menggunakan pendekatan melalui cara mengenali, memahami dan memenuhi rencana-rencana perencanaan yang baik. Dengan bertolak bahwa rencana yang disusun benar-benar berdasarkan kenyataan, perhitungan yang matang, dan memerhatikan faktor efektifitas dan efisiensi. Maka suatu rencana dapat dikatakan sebagai rencana yang baik apabila memenuhi kriteria seperti berikut:

- 1) Rencana harus mempermudah tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

- 2) Perencanaan sungguh-sungguh memahami hakikat tujuan yang akan dicapai.
- 3) Pemenuhan persyaratan keahlian teknis.
- 4) Rencana harus disertai rincian yang cermat.
- 5) Keterkaitan rencana dengan pelaksanaan.
- 6) Kesederhanaan
- 7) Fleksibilitas
- 8) Rencana memberikan tempat pengambilan keputusan atau resiko
- 9) Rencana yang pragmatik
- 10) Rencana sebagai instrumen peramalan masa depan (Siagian, 2007: 47-50)

Menurut Choliq (2014: 35), dalam tahap perencanaan terdiri atas tiga kegiatan yaitu:

- 1) Perumusan tujuan yang ingin dicapai,
- 2) Pemilihan program untuk mencapai tujuan,
- 3) Identitas dan pengerahan sumber yang jumlahnya selalu terbatas

Menurut Hasibuan (2009: 110) mengatakan bahwa terdapat beberapa syarat suatu perencanaan dikatakan baik, yaitu sebagai berikut:

- 1) Merumuskan dahulu masalah yang akan direncanakan sejelas-jelasnya,
- 2) Perencanaan harus didasarkan pada konfirmasi, data dan fakta,
- 3) Menetapkan beberapa alternatif dan premises-nya,
- 4) Memutuskan suatu keputusan yang menjadi rencana.

Sedangkan perencanaan ditinjau dari jangka waktunya yaitu sebagai berikut :

- 1) Perencanaan jangka panjang, yaitu meliputi perencanaan untuk jangka waktu lebih dari 5 (lima) tahun,
- 2) Perencanaan jangka pendek, yaitu perencanaan yang digunakan untuk jangka waktu 1 (satu) tahun (Harsono, 2008: 8-9).

Perencanaan mengurangi tumpang tindih dalam berbagai tindakan dan pengeluaran yang tidak perlu serta menetapkan tujuan dan standar yang digunakan dalam melakukan monitoring dan evaluasi. Tanpa adanya kejelasan tentang apa yang akan dicapai sebuah organisasi, tentunya tidak mungkin untuk menilai apakah manajemen organisasi tersebut berhasil atau tidak dalam melaksanakan tugas-tugasnya (Zainal, dkk, 2013: 238).

Perencanaan menuntut adanya inisiatif untuk menciptakan situasi yang kondusif yang meliputi metode dan prosedur kerja dalam jadwal waktu pelaksanaan secara tepat, jelas, teratur dan sistematis. Tinggal lagi rencana apa yang akan disusun apakah jangka pendek atau jangka panjang atau yang berskala mikro ataupun makro. Perencanaan sebagai fungsi manajemen dalam penerapannya minimal memenuhi 6 (enam) unsur pokok yaitu :

- 1) Unsur tindakan / kegiatan;
- 2) Unsur tujuan yang ingin dicapai;
- 3) Unsur lokasi tempat pelaksanaan kegiatan;
- 4) Unsur waktu yang diperlukan;
- 5) Unsur tenaga pendukung sebagai pelaksana;
- 6) Unsur teknik yang akan digunakan.

Dengan perencanaan yang matang akan dapat memantapkan langkah dakwah yang terakomodasi. Perencanaan dakwah adalah pemberian arahan kepada pelaku dakwah atau Da'i dalam suatu organisasi dakwah. Ketika para da'i mengetahui arah tujuan yang akan dicapai suatu organisasi dakwah, maka para da'i akan mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan mereka dan bekerja sama satu dengan yang lain, dan bekerja sama dengan tim. Tantangan perencanaan dakwah mungkin departemen-departemen dakwah akan memiliki tujuan yang saling bertentangan dan ujung-ujungnya akan memperlambat organisasi dakwah itu sendiri untuk bergerak

secara efisien untuk mencapai sasaran atau tujuan dakwah (Munir, 2006: 206).

Dalam uraian diatas perencanaan dakwah merupakan pemikiran dan pengambilan keputusan yang matang dan sistematis mengenai tindakan-tindakan yang akan dilakukan pada masa yang akan datang dalam rangka menyelenggarakan dakwah. Menurut Munir (2006: 95) dalam organisasi dakwah menyangkut beberapa hal seperti merumuskan sasaran dan tujuan organisasi dakwah tersebut, menyusun strategi yang matang dalam mencapai tujuan dan menyusun rencana-rencana untuk mengintegrasikan dan mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan. Pada perencanaan dakwah apa yang harus kita kerjakan dan sasaran-sasaran mana yang harus kita lakukan.

b. *Thanzhim* (Pengorganisasian Dakwah)

Thanzhim (Pengorganisasian dakwah) adalah mengelompokkan berbagai kegiatan dan memberikan kekuasaan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan. *Thanzhim* (Pengorganisasian dakwah) mencakup beberapa aspek meliputi:

- 1) membagi komponen-komponen kegiatan dalam mencapai tujuan dalam kelompok-kelompok.
- 2) membagi tugas kepada seorang manajer untuk mengadakan pengelompokan.
- 3) menentukan wewenang diantara kelompok atau unit-unit organisasi (Siagian,2007: 60).

Pengorganisasian dimaksudkan untuk mengelompokkan kegiatan dakwah yang sudah direncanakan. Sehingga mempermudah pelaksanaannya. Kegiatan-kegiatan dibagi menjadi beberapa kegiatan yang lebih kecil, masing-masing kegiatan ditugaskan penanganannya kepada orang tertentu yang cakap dan mampu melaksanakan. Pengorganisasian sebagai fungsi manajemen

untuk mencerminkan adanya pembagian tugas yang merata antara orang-orang yang ada dalam organisasi (Kayo, 2007: 36).

Seorang manajer menetapkan sasaran-sasaran dan merancang rencana-rencana untuk mencapainya, maka mereka perlu mendesain dan mengembangkan sebuah organisasi yang dapat mencapai tujuan-tujuan yang digariskan. Pengorganisasian berarti mengubah rencana-rencana menjadi tindakan-tindakan dengan bantuan kepemimpinan dan motivasi (Winardi, 2004: 27).

Pengorganisasian adalah suatu proses penentuan, pengelompokan dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan menempatkan orang-orang pada aktivitas ini, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut (Hasibuan, 2009: 93).

Pengorganisasian adalah proses penyusunan struktur organisasi sesuai dengan tujuan-tujuannya, sumber-sumber dan lingkungannya. Organisasi memiliki dua aspek. Pertama, struktur organisasi, yaitu susunan komponen-komponen (unit kerja) dalam organisasi. Ia menunjukkan adanya pembagian kerja dan menunjukkan bagaimana fungsi-fungsi kegiatan yang berbeda tersebut diintegrasikan (koordinasi). Kedua, aspek perilaku karena struktur organisasi diisi oleh sejumlah orang maka terjadi proses perilaku. Proses perilaku tersebut, antara lain: komunikasi, pengambilan keputusan, motivasi dan kepemimpinan (Kusnawan dan Firdaus, 2009: 99).

Pengorganisasian merupakan proses penyusunan struktur organisasi sesuai dengan tujuan organisasi sumber daya yang dimilikinya dan lingkungan yang dilingkupinya (Efendi, 2014: 127).

Dalam pengertian diatas, pengorganisasian dakwah perlu adanya pengelompokkan tugas-tugas, atau wewenang dakwah secara terperinci supaya tercapai suatu organisasi yang dapat di

gerakkan secara bersama dalam satu kesatuan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan. Zaini Muchtarom (1996: 32). berpendapat bahwa pengorganisasian dakwah sebagai rangkaian aktivitas dalam menyusun satu kerangka yang menjadi dakwah bagi segenap kegiatan dan usaha dakwah dengan jalan membagi dan mengelompokkan pekerjaan yang harus di kerjakan hingga menetapkan jalinan hubungan kerja di antara satuan-satuan kerja, menurut Rosyad Sholeh (1997: 79). Agar pengorganisasian dakwah bisa berhasil perlu maka perlu diperhatikan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Membagi dan menggolongkan tindakan dalam satu kesatuan tertentu.
- 2) Menentukan tugas pada setiap satu kesatuan dan serta menempatkan pelaksanaan untuk melaksanakan tugas tertentu.
- 3) Memberikan wewenang bagi setiap pelaksana.
- 4) Menetapkan jalinan hubungan

Proses *Thanzhim* (Pengorganisasian) lebih menekankan pada pentingnya suatu kesatuan dalam segala tindakan, berkaitan hal ini Al Qur'an telah menyebutkan betapa pentingnya tindakan kesatuan yang utuh, murni, dan bulat dalam suatu organisasi dalam surah Saff ayat 4 sebagaimana berikut:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُفَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَأَنَّهُمْ بُنْيَانٌ مَّرْصُومٌ

Artinya : “*Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam satu barisan, seakan-akan mereka suatu bangunan yang tersusun kukuh.*” (Q.S Saff: 61-4).

Pengorganisasian menurut Manullang (1987: 21), proses pengelompokkan dan pembagian *job description* kepada individu disebuah organisasi untuk melakukan tugas tertentu sesuai dengan kompetensinya. Kegiatan pengorganisasian dinyatakan sebagai berikut:

- 1) Penentuan sumber daya-sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi,
- 2) Perancangan dan pengembangan suatu organisasi yang akan dapat melaksanakan tugas untuk hal-hal tersebut kearah tujuan,
- 3) Penugasan tanggungjawab tertentu,
- 4) Pendelegasian wewenang yang diperlukan kepada individu-individu untuk melaksanakan tugasnya. (Handoko, 2014: 36)

Adapun ciri-ciri organisasi yang baik dan efektif menurut Hasibuan (2009: 126) adalah sebagai berikut:

- 1) Tujuan organisasi itu jelas dan realitis.
- 2) Pembagian kerja dan hubungan pekerjaan antara unit-unit, sub-subsistem atau bagian-bagian harus baik dan jelas.
- 3) Organisasi itu harus menjadi alat dan wadah yang efektif dalam mencapai tujuan.
- 4) Tipe organisasi dan strukturnya harus sesuai dengan kebutuhan perusahaan.
- 5) Unit-unit kerja (departemen-bagian)-nya ditetapkan berdasarkan atas eratnya hubungan tertentu.
- 6) *Job description* setiap jabatan harus dan tidak ada tumpang tindih pekerjaan.
- 7) Rentang kendali setiap bagian harus berdasarkan volume pekerjaan dan tidak boleh terlalu banyak.
- 8) Sumber perintah dan tanggungjawab harus jelas melalui jarak yang terpendek.
- 9) Jenis wewenang yang dimiliki setiap pejabat harus jelas.
- 10) Hubungan antara bagian dengan bagian lainnya jelas dan serasi.
- 11) Pendelegasian wewenang harus berdasarkan *job description* karyawan.
- 12) Diferensiasi, koordinasi, integrasi, dan sinkronisasi harus baik.
- 13) Organisasi harus luwes dan fleksibel

c. Tawjih (Penggerakan Dakwah)

Tawjih (Penggerakan Dakwah) yang dalam manajemen disebut *actuating* atau bisa juga di sebut gerakan aksi mencakup kegiatan yang dilakukan oleh manajer untuk mengawali atau melanjutkan yang telah di tetapkan oleh unsur Perencanaan (*Takhthith*) dan *Thanzhim* (Pengorganisasian) supaya dapat mencapai tujuan. Fungsi *Tawjih* (Penggerakan Dakwah) sangat penting dalam manajerial karena bersangkutan langsung dengan manusia atau seorang manajer dengan segala jenis dan kebutuhannya. Pentingnya unsur manusia sangat terlihat jelas terlihat dalam proses manajerial dan administrasi (Siagian, 2007: 128).

Menurut Munir (2006: 139) penggerakan adalah suatu proses pemberian *motivasi* kerja kepada bawahan sehingga mereka dapat menjalankan pekerjaan dengan ikhlas demi tercapainya tujuan secara efisien dan ekonomis. Penggerakan dakwah merupakan inti dari manajemen dakwah karena dalam proses inilah semua proses dakwah dilaksanakan, semua fungsi manajemen akan bersentuhan langsung dengan para pelaku dakwah. disinilah pemimpin bertugas menggerakan semua elemen yang ada untuk melakukan aktivitas-aktivitas dakwah guna mencapai tujuan yang telah direncanakan.

Agar fungsi penggerakan dakwah dapat berjalan dengan maksimal, maka harus menggunakan beberapa teknik tertentu sebagai berikut:

- 1) Memberikan penjelasan secara komprehensif kepada seluruh elemen dakwah yang ada dalam organisasi
- 2) Usahakan agar setiap pelaku dakwah menyadari memahami, dan menerima baik tujuan yang telah diterapkan.
- 3) Setiap pelaku dakwah memahami struktur organisasi yang dibentuk.
- 4) Memperlakukan secara baik bawahan dan memberikan penghargaan yang diiringi dengan bimbingan dan petunjuk untuk semua anggotanya.

Menurut Rasyad Shaleh (1986: 112) terdapat beberapa poin-poin proses penggerakan, yaitu sebagai berikut:

1) Pemberian motivasi (*motivating*)

Motivasi merupakan hasil sejumlah proses, yang bersifat internal atau eksternal bagi seseorang individu, yang menyebabkan timbulnya sikap antusiasme dan persistensi dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu (Winardi, 2002: 2). Menurut Rasyad (1986: 112), pembagian motivasi ini dapat berupa:

- a) Pengikut sertaan dalam pengambilan keputusan
- b) Pemberian informasi secara komprehensif
- c) Pengakuan penghargaan terhadap sumbangan yang diberikan
- d) Suasana yang menyenangkan
- e) Penempatan yang tepat
- f) Pendelegasian wewenang

2) Bimbingan (*directing*)

Bimbingan yang dilakukan oleh pemimpin terhadap pelaksana dilakukan dengan jalan memberikan perintah atau petunjuk atau usaha-usaha lain yang bersifat mempengaruhi dan menetapkan arah tindakan mereka.

Menurut Munir (2006: 152) proses actuating anggota untuk melaksanakan tugas-tugas yang telah dikoordinasikan pada masing-masing bidang dibutuhkan arahan. Arahan ini dimaksudkan untuk membimbing para anggota yang terkait guna mencapai sasaran dan tujuan yang telah dirumuskan untuk menghindari penyimpangan. Menurut Rasyad (1986: 120) dalam pemberian perintah, baik tulisan maupun lisan yang harus memperhatikan beberapa hal berikut :

- a) Perintah harus jelas
- b) Perintah itu mungkin dan dapat dikerjakan
- c) Perintah hendaknya diberikan satu persatu
- d) Perintah harus diberikan kepada orang yang tepat
- e) Perintah harus diberikan oleh satu tangan

3) Koordinasi (*Coordinating*)

Koordinasi dibutuhkan untuk menjamin terwujud harmonisasi didalam suatu kegiatan. Adanya kebutuhan/perjalanan, dimana para pengurus atau anggota yang ditempatkan dalam berbagai bidang dihubungkan satu sama lain dalam rangka pencapaian tujuan (Rasyad, 1986: 124). Komunikasi memiliki peran yang sangat penting dalam sebuah organisasi untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai (Munir, 2006: 159).

Menurut (Rasyad, 1986: 126) syarat-syarat keefektifan informasi yang disampaikan, adalah sebagai berikut

- a) Jelas dan lengkap
- b) Konsisten
- c) Tepat waktu
- d) Dapat digunakan tepat pada waktunya
- e) Jelas siapa yang dituju
- f) Mengenal dengan baik pihak penerima komunikasi
- g) Membangkitkan perhatian pihak penerima informasi
- h) Pengembang dan peningkatan pelaksanaan

Rasyad saleh menyatakan bahwa adanya pengembangan terhadap pelaksanaan berarti adanya kesadaran, kemampuan, keahlian dan ketrampilan untuk selalu ditinggalkan dan dikembangkan (Rasyad, 1977: 130).

Karena penggerakan dakwah yang dilakukan adalah kepentingan dari Aktivitas dakwah itu sendiri, maka menerapkan fungsi penggerakan dakwah adalah menjadi tugas seorang manajer kegiatan dakwah, karena keahlian yang dituntut untuk hal ini adalah perpaduan antara keterampilan manajerial dengan keterampilan teknis (Kayo, 2007: 37).

4) Komunikasi Organisasi (*Communication of Organisation*)

Komunikasi organisasi adalah pengirim dan penerima berbagai pesan organisasi didalam kelompok formal maupun informal di suatu organisasi. bila organisasi semakin besar dan kompleks maka akan

mengakibatkan semakin kompleks pula proses komunikasinya. Organisasi kecil yang anggotanya hanya tiga orang, proses komunikasi yang anggotanya seribu orang menjadi komunikasinya sangat kompleks. Komunikasi dapat bersifat formal dan informal. Komunikasi formal adalah komunikasi yang disetujui oleh organisasi itu sendiri dan sifatnya berorientasi kepentingan organisasi. isinya berupa cara kerja di dalam organisasi, produktivitas, dan berbagai pekerjaan yang harus dilakukan dalam organisasi. misalnya: memo, kebijakan, pernyataan, jumpa pers, dan surat-surat resmi. Adapun komunikasi informal adalah komunikasi yang disetujui secara sosial. Orientasinya bukan pada organisasi, tetapi lebih kepada anggotanya secara individual. (Wiryanto, 2004: 54)

Menurut Gold Haber yang dikutip oleh Arni Muhammad (2005: 14) dalam bukunya komunikasi organisasi yang menyatakan bahwa komunikasi organisasi adalah proses menciptakan dan menukar pesan dalam suatu jaringan hubungan yang saling tergantung satu sama lain untuk mengatasi lingkungan yang sering berubah-ubah. Komunikasi organisasi mempunyai peranan penting dalam memadukan fungsi-fungsi manajemen dalam suatu perusahaan yaitu :

- a) Menetapkan dan menyebarkan tujuan perusahaan
- b) Menyusun rencana untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan
- c) Melakukan pengorganisasian terhadap sumber daya manusia dan
- d) sumber daya lainnya dengan cara efektif
- e) Memimpin, mengarahkan, memotivasi dan menciptakan iklim yang
- f) menimbulkan keinginan orang untuk memberikan kontribusi
- g) Mengendalikan prestasi.

5) Kepemimpinan (*Leadership*)

Kepemimpinan adalah terjemahan dari kata *leadership*. Kepemimpinan berbeda arti dengan pimpinan. Pimpinan adalah orang yang tugasnya memimpin sehingga pimpinan dapat juga disebut manajer, sedang kepemimpinan adalah bakat/sifat yang seharusnya dimiliki oleh setiap pemimpin/manajer. Kepemimpinan adalah kegiatan untuk

mempengaruhi perilaku orang lain, atau seni mempengaruhi perilaku manusia baik perorangan maupun kelompok. Sedangkan Abi Sujak mengemukakan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi, menggerakkan dan mengarahkan suatu tindakan pada diri seseorang atau sekelompok orang, untuk mencapai tujuan tertentu pada situasi tertentu.

W.A. Gerungan telah mengetengahkan ciri-ciri yang dimiliki oleh kebanyakan pemimpin yang baik, setiap pemimpin sekurang-kurangnya memiliki tiga ciri yaitu persepsi sosial, kemampuan berpikir abstrak dan keseimbangan emosional.

a) *Social Perception* (persepsi sosial)

Social perception adalah kecakapan dalam melihat dan memahami perasaan, sikap dan kebutuhan untuk memenuhi tugas kepemimpinan. Kecakapan merupakan ciri utama bagi setiap pemimpin tak terkecuali pemimpin dakwah. Oleh karena itu, kepemimpinan dakwah adalah kemampuan memahami sikap dan perasaan dan kebutuhan orang-orang yang terkait dengan tugas-tugas kepemimpinannya.

b) *Ability in abstract thinking* (kemampuan berpikir abstrak)

Kemampuan berpikir abstrak berarti mempunyai kecerdasan yang tinggi, seorang pemimpin harus cakap dalam berabstraksi dari segi struktur intelegensia. Hal ini dibutuhkan agar seorang pemimpin mampu menafsirkan kecenderungan-kecenderungan kegiatan di dalam kelompok dan di luar kelompok, kemampuan tersebut memerlukan taraf intelegensia yang tinggi. Para pelaksana dakwah dituntut kemampuan berpikir abstrak agar segala kecenderungan intern dan ekstern agama Islam mampu ditafsirkan untuk diarahkan pada proporsi sebenarnya.

c) *Emosional stability* (keseimbangan emosional)

Pada diri seorang pemimpin harus terdapat suatu kematangan emosional yang berdasarkan kesadaran yang mendalam akan

kebutuhan-kebutuhan, keinginan-keinginan, cita-cita dan alam perasaan, serta pengintegrasian kesemuanya itu ke dalam suatu kepribadian yang harmonis. (Mahmuddin, 2014: 177-178)

d. Riqabah (Pengawasan atau Evaluasi Dakwah)

Riqabah (Pengawasan atau Evaluasi) merupakan pengukuran pelaksanaan dengan tujuan-tujuan dan menentukan sebab-sebab penyimpangan-penyimpangan dan mengambil tindakan-tindakan korektif yang diperlukan. Pengawasan bertujuan untuk melihat apakah organisasi berjalan sesuai dengan rencana atau tidak. Manajer harus selalu memonitor anggota untuk kemajuan organisasi. *Riqabah* adalah proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan, dan diimplementasikan bisa berjalan sesuai dengan target yang diharapkan sekalipun berbagai perubahan terjadi dalam lingkungan dunia bisnis yang dihadapi (Rasyad, 1986: 8).

Fungsi *Riqabah* (Pengawasan atau Evaluasi) memiliki empat aspek, yakni:

- 1) menentukan standar prestasi.
- 2) mengukur capaian prestasi yang telah diraih selama ini.
- 3) membandingkan capaian prestasi dengan standar prestasi.
- 4) melakukan perbaikan jika terjadi penyimpangan dari standar prestasi yang telah ditentukan dan kemudian kembali lagi ke fungsi perencanaan untuk periode berikutnya (Terry, 2003: 17).

Riqabah (Pengawasan atau Evaluasi) dalam sisi lain juga membantu pemimpin dakwah untuk memonitor keefektifan, perencanaan, pengorganisasian, penggerakan pelaksanaan dakwah. *Riqabah* (Pengawasan atau Evaluasi) juga dimaksudkan untuk mencapai suatu aktivitas dakwah yang optimal, yaitu suatu lembaga dakwah yang terorganisir dengan baik, memiliki visi, misi dan pengendalian yang baik. jadi pengendalian atau penilaian dakwah adalah alat pengaman atau pendinamis jalanya proses dakwah (Munir, 2006: 167-169).

Menurut Siagian (2007: 130-136), pelaksanaan pengawasan yang efektif merupakan salah satu refleksi dari efektivitas manajerial seorang pemimpin. Pengawasan akan berlangsung dengan efektif apabila memiliki berbagai ciri yang disebutkan dibawah ini:

- 1) Pengawasan harus mempunyai kejelasan tentang pencapaian tujuan dalam mengadakan perbaikan
- 2) Dalam pelaksanaan pengawasan, manager harus adil dan bijak dalam pelaksanaan kegiatan tersebut
- 3) Pengawasan harus bersifat fleksibel, dimana jika terjadi perubahan-perubahan pada pelaksanaannya, pengawasan dapat menyesuaikan dengan keadaan
- 4) Pengawasan haruslah berjalan secara efektif, bila perlu efisien.

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran umum KMNU Universitas Diponegoro

1. Sejarah berdirinya KMNU Universitas Diponegoro

Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama (KMNU) adalah organisasi kekeluargaan (Forum Silaturahmi) bagi mahasiswa NU yang berdiri di beberapa Perguruan Tinggi dengan sejarah dan latar belakang yang berbeda. Namun, KMNU memiliki tujuan yang sama, yakni untuk menghimpun mahasiswa NU di Perguruan Tinggi di Indonesia maupun Luar Negeri untuk bersama-sama menguatkan Islam Ahlussunnah Wal Jama'ah. Arah perjuangan KMNU sejalan dalam arah perjuangan Nahdlatul Ulama, yaitu sosial keagamaan dengan menyinergikan kemampuan IMTAQ dan IPTEK. Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama (KMNU) adalah Organisasi Mahasiswa digerakkan oleh para mahasiswa NU di Perguruan Tinggi (PT) di Indonesia dan luar negeri. Arah perjuangan KMNU adalah membina kader-kader NU dalam rangka meneruskan estafet pemikir-pemikir besar Islam sehingga menjadi kader yang loyal, religius dan militan.

KMNU Nasional di tingkat Pusat atau Nasional dibentuk dalam bentuk forum silaturahmi secara resmi terbentuk pada tanggal 3 Rabiul Akhir 1436 H atau bertepatan dengan 24 Januari 2015 di Yogyakarta. Pembentukan awal KMNU di tingkat Pusat dihadiri oleh beberapa KMNU yang berada di beberapa Perguruan Tinggi di Indonesia dan Luar Negeri yang sebelumnya sudah berdiri, yang kemudian mendeklarasikan diri bergabung menjadi anggota KMNU tingkat Pusat. KMNU-KMNU tersebut adalah:

- a. KMNU International Islamic University Malaysia #IIUM
- b. KMNU Universitas Lampung #UNILA
- c. KMNU Universitas Indonesia #UI
- d. IMAN Sekolah Tinggi Akutansi Negara #STAN

- e. KMNU Institut Pertanian Bogor #IPB
- f. KMNU Institut Teknologi Bandung #ITB
- g. KMNU Universitas Pendidikan Indonesia #UPI
- h. KMNU Universitas Padjajaran #UNPAD
- i. KMNU Universitas Gadjah Mada #UGM
- j. KMNU Universitas Negeri Yogyakarta #UNY
- k. KMNU Universitas Diponegoro #UNDIP
- l. KMNU Universitas Islam Indonesia #UII

KMNU merupakan sebuah wadah bagi para kader muda Nahdlatul Ulama yang ingin berpartisipasi aktif dalam upaya perjuangan menegakkan dakwah Ahlussunah Wal Jamaah An-Nahdliyyah di tingkat perguruan tinggi. Garis perjuangan KMNU sejalan dengan prinsip-prinsip yang tercantum dalam Khittah Nahdlatul Ulama, yaitu mengedepankan sosial keagamaan yang berbasis kultural demi menebarkan ajaran agama Islam sebagai rahmatan lil ‘aalamiin. KMNU dibentuk atas dasar ideologi yang sama dengan Nahdlatul Ulama yaitu:

- a. Berpedoman kepada Al-Qur’an, As-Sunnah, Al-Ijma’, dan Al-Qiyas.
- b. Beraqidah Islam menurut faham Ahlusunnah wal Jama’ah dalam bidang aqidah mengikuti madzhab Imam Abu Hasan Al-Asy’ari dan Imam Abu Mansur al-Maturidi; dalam bidang fiqh mengikuti salah satu dari Madzhab Empat (Hanafi, Maliki, Syafi’i, dan Hanbali); dan dalam bidang tasawuf mengikuti madzhab Imam al-Junaid al-Bagdadi dan Abu Hamid al-Ghazali.
- c. Berkarakteristik Tawassuth, Tawazun, Tasamuh, dan Amar Ma’ruf Nahi Munkar.
- d. Berasaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 (dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dan Tri Dharma Perguruan Tinggi (dalam lingkupan sebagai organisasi mahasiswa).

Mahasiswa adalah *agent of change*. Tonggak perubahan berada di tangan mahasiswa. Dalam kapasitasnya sebagai mahasiswa, para kader KMNU mengemban tugas vital yaitu berupaya mengimplementasikan

nilai-nilai an-nahdliyyin dalam berdakwah. Diantara nilai-nilai tersebut adalah Tawassuth, Tawazun, Tasamuh, I'tidal dan Amar Ma'ruf Nahi Munkar. (<https://kmnu.or.id/kmnu-ormawaku/> diakses pada 8 Mei 2021)

KMNU Universitas Diponegoro adalah salah satu KMNU yang mendeklarasikan diri sebagai sebuah organisasi pada tahun 2014, yang pada saat itu hampir bersamaan dengan awal berdirinya organisasi KMNU pusat. Awal mula berdirinya KMNU Universitas Diponegoro berasal dari forum silaturahmi mahasiswa NU Universitas Diponegoro. Forum silaturahmi mahasiswa NU adalah sebuah forum yang memiliki tujuan sebagai perekat kebersamaan mahasiswa NU yang ada di lingkungan Universitas Diponegoro dalam setiap kegiatan majlis atau kegiatan ke-NU an yang ada di sekitar wilayah Kampus Universitas Diponegoro atau Kota Semarang.

Sebelum adanya KMNU, Universitas Diponegoro sendiri sudah memiliki lima organisasi yang berafiliasi dengan NU yakni PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia), Gusdurian, Santri Al-Izzah, UKM Rebana Universitas Diponegoro (Ready), dan Jamaah Thariqah Mahasiswa Al-Khidmah. Dalam perkembangannya, forum silaturahmi mahasiswa NU memiliki perkembangan dan sambutan yang baik dari organisasi NU yang sudah ada terlebih dahulu, sehingga lambat laun forum yang awal mulanya hanya sebagai media mencari teman berangkat kegiatan majlis ke-NU an menjadi semakin banyak dan pada akhirnya membuat sebuah grup media sosial yang dinamai dengan Keluarga Mahasiswa NU.

Kemudian dengan berjalannya beberapa kegiatan yang dilakukan oleh Keluarga Mahasiswa NU yang dinilai oleh lima organisasi ke-NU an yang sudah ada memiliki sebuah dampak yang baik dalam perkembangan dakwah NU di lingkungan Universitas Diponegoro, maka dibuatlah sebuah forum musyawarah bersama oleh lima organisasi ke-NU an tersebut yang akhirnya memiliki kesepakatan bersama bahwa

Keluarga Mahasiswa NU harus menjadi sebuah organisasi ke-NU an di lingkungan Universitas Diponegoro yang berasaskan kekeluargaan.

Pada awalnya Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama (KMNU) Universitas Diponegoro sendiri berawal dari beberapa mahasiswa yang merasa ketidaknyamanannya kondisi di Universitas Diponegoro sehingga mereka menyatukan visi dan beranggapan membutuhkan wadah NU di Universitas Diponegoro. Gerakan KMNU Universitas Diponegoro sendiri mulai dibangun akhir tahun 2012 disitu mulai melebarkan sayap dengan mengajak mahasiswa-mahasiswa yang lain untuk bergabung. Hasilnya terbentuk sebuah tim yang mana dulu menjadi kepengurusan yang pertama. Sebelum itu tim tersebut juga mulai ada gerakan mencari dukungan dari dosen-dosen Universitas Diponegoro, kyai dan para sesepuh-sesepuh ulama yang ada di Universitas Diponegoro dan di Kota Semarang. Sehingga pada puncaknya KMNU Universitas Diponegoro di deklarasikan di pondok Taqwalillah Meteseh Semarang pada tanggal 19 oktober 2014. (Wawancara dengan Aditia Pangestu DPK KMNU Universitas Diponegoro).

2. Visi-Misi KMNU Universitas Diponegoro

- a. **Visi:** “Menjadi organisasi mahasiswa muslim yang unggul, berakhlak mulia dan berbudaya”.
- b. **Misi:**
 - 1) Melaksanakan pengkaderan dan pembinaan yang berjenjang untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui kegiatan keilmuan serta penjangkaran minat dan bakat.
 - 2) Menanamkan ideologi yang berpaham Ahlussunnah Wal-Jamaah An-Nahdliyah sebagai dasar dalam berkehidupan bermasyarakat.
 - 3) Membentuk mahasiswa yang berkepribadian luhur dan menjunjung tinggi nilai - nilai budaya lokal.
 - 4) Menyelenggarakan kajian-kajian keagamaan guna meningkatkan jiwa religius dan spiritual.

- 5) Membentuk anggota yang memiliki loyalitas, integritas, dan profesionalitas guna meningkatkan citra organisasi.
- 6) Melaksanakan kegiatan sosial sesuai dengan nilai-nilai yang berkembang dalam masyarakat. (Dokumen AD/ART KMNU Universitas Diponegoro).

3. Tujuan KMNU Universitas Diponegoro

- a. Mensyiarkan agama Islam yang berpaham Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nadhliyyah.
- b. Mewadahi mahasiswa NU di Universitas Diponegoro untuk bersama-sama menguatkan paham Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nadhliyyah.
- c. Menjadikan mahasiswa berakhlak mulia untuk membangun masyarakat yang beradab.
- d. Meningkatkan kualitas diri mahasiswa yang berkepribadian, berilmu dan beriman.
- e. Membentuk mahasiswa muslim yang unggul dan berbudaya. (AD/ART KMNU Universitas Diponegoro).

4. Struktur Kepengurusan KMNU Universitas Diponegoro

Struktur organisasi yaitu menggambarkan tipe organisasi, pendepartemenan organisasi, kedudukan dan jenis wewenang pejabat, bidang dan hubungan pekerjaan, garis perintah dan tanggungjawab, rentang kendali dan sistem pimpinan organisasi Hasibuan, (2004:128), berikut adalah struktur organisasi kepengurusan KMNU Universitas Diponegoro Masa Khidmah 2020-2021;

**STRUKTUR ORGANISASI KEPENGURUSAN
KELUARGA MAHASISWA NAHDLATUL ULAMA (KMNU)
UNIVERSITAS DIPONEGORO
TAHUN 2020-2021**

Pembina	:	Bp. K.H. Nur Fauzan Ahmad, S.S., M.A
Dewan Penasihat Organisasi	:	1. Yudha Saputra
		2. Aditia Pangestu
		3. Iman Khoirullah
		4. Fadhila Berliannisa
		5. Ratna Amalia
Ketua	:	Bisril Khasani
Wakil Ketua Putra	:	Aryo bagus Aji Soma
Wakil Ketua Putri	:	Itsna Nurul Khamidha
Sekretaris 1	:	Diah Ayu Romadhani
Sekretaris 2	:	Muhamad Syaiful Huda
Bendahara 1	:	Wahdah Ulin Nafisah
Bendahara 2	:	Ira Wahyuni
Kepala Divisi Putra		
Amaliyah, Dakwah dan Kajian	:	Tsalis Rizka Mubarak
PSDM	:	Rival Achmad Rajaby
Informasi dan Komunikasi	:	Yusuf Izzul Haq
Kewirausahaan	:	M. Faqih Fajrunnaja
Riset dan Pengabdian Masyarakat	:	Rizki Alif Mulyo
Kepala Divisi Putri		
Amaliyah, Dakwah dan Kajian	:	Anis Maftuhah
PSDM	:	Aprilia Dwi Arini
Informasi dan Komunikasi	:	Novita Dwi Utami
Kewirausahaan	:	Arina Alfania
Riset dan Pengabdian Masyarakat	:	Shilfina Attaufiqo

(Table 1. Struktur Kepengurusan KMNU)

5. Program Kerja KMNU Universitas Diponegoro

Program kerja adalah susunan rencana kegiatan yang telah dirancang dan disepakati bersama untuk dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu. Program kerja harus dibuat secara terarah, sebab akan menjadi pegangan organisasi dalam mencapai sebuah tujuan. Dan selain itu program kerja sendiri juga dapat menjadi sebuah tolak ukur dalam pencapaian target saat akan melakukan pekerjaan, dan hasilnya akan di evaluasi pada masa akhir kepengurusan.

Sebagaimana sebuah organisasi KMNU Universitas Diponegoro memiliki beberapa program yang disepakati untuk dilakukan, yakni sebagai berikut:

- a. Program kerja ketua dan wakil ketua:
 - 1) Pelantikan Pengurus KMNU Undip
 - 2) Rapat Kerja KMNU Undip
 - 3) Her-Registrasi Anggota KMNU Undip
 - 4) Awarding
 - 5) Upgrading Pengurus
 - 6) Harlah KMNU Undip
 - 7) Musyawarah Besar KMNU Undip
 - 8) Roadshow KMNU
 - 9) Persiapan Delegasi Kegiatan Nasional dan Regional
- b. Program Kerja Sekretaris
 - 1) Rekap Program Kerja, LPJ, dan *Timeline* Agenda KMNU Undip
 - 2) Database Pengurus, Anggota Baru, Alumni, Dosen NU, Dokumen Penting
 - 3) Membantu menyusun dan menyimpan Proposal Kegiatan dan LPJ
 - 4) Arsip Surat (surat masuk/surat keluar)
 - 5) ANNUAL BOOK KMNU UNDIP 2021
 - 6) Pembuatan Kartu Tanda Anggota (KTA) KMNU Undip
 - 7) Rapat membahas SOP kesekretariatan KMNU Undip

- 8) Pemeliharaan Inventaris KMNU
- 9) Lingkaran Sekretaris
- c. Program Kerja Bendahara
 - 1) Menyusun Laporan Keuangan
 - 2) Menghimpun dan Pengelolaan Kas
 - 3) Lingkaran Bendahara
 - 4) Pendataan, Perawatan, dan Pengadaan Aset
 - 5) Manajemen Keuangan Sekretariat
- d. Program Kerja Divisi Amaliyah, Dakwah dan Kajian
 - 1) Ngaji Bareng
 - 2) Ngaji Aswaja
 - 3) Kajian Hari Sabtu
 - 4) Pelatihan Terpadu
 - 5) Kajian Umum
 - 6) Kajian Annisa
- e. Program Kerja Divisi PSDM:
 - ❖ Bidang Kaderisasi
 - 1) Strategi Open Recruitment KMNU Muda
 - 2) Diklat Muda
 - 3) Diklat Madya
 - ❖ Program Kerja Bidang Pendampingan:
 - 1) Pendampingan Anggota Muda
 - ❖ Program Kerja Bidang Pengembangan PSDM:
 - 1) Cerpen (Ceramah pendek)
 - 2) Re-Fun
- f. Program Kerja Divisi Informasi dan Komunikasi:
 - 1) Pengelolaan Sosial Media
 - 2) Jurnalistik dan Pengelolaan Blog
 - 3) Kartu Ucapan
 - 4) Supervisi Divisi
 - 5) Videografi

- 6) Lingkar Media
 - 7) KMNU Spesial Ramadhan
 - 8) Satu Hari
 - 9) Dokumentasi
 - 10) Madrasah Desain
 - 11) Lomba Puisi
 - 12) Podcas-Ku
- g. Program Kerja Divisi Kewirausahaan:
- 1) Sarasehan (Sharing seputar kewirausahaan)
 - 2) Pengadaan Jaket
 - 3) Penyewaan Aset
 - 4) Ekonomi Kreatif
 - 5) Pengelolaan Sosial Media KWU
 - 6) Jendela Kewirausahaan
- h. Program Kerja Divisi Riset dan Pemberdayaan Masyarakat:
- ❖ KMNU Riset :
 - 1) Forum Riset
 - ❖ KMNU Peduli :
 - 1) Tabung Medsos
 - 2) Penggalangan Dana
 - ❖ KMNU Pengabdian Masyarakat
 - 1) Bhakti Sosial
 - 2) Bagi Takjil On The Road.

6. Sarana dan Prasarana KMNU Universitas Diponegoro

Sebagai sebuah organisasi kemahasiswaan yang baik KMNU Universitas Diponegoro memiliki berbagai sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan organisasi supaya berjalan maksimal, adapun sarana dan prasarana yang dimiliki KMNU adalah sebagai berikut:

- a. Sekretariat
- b. Peralatan pelantikan dan musyawarah besar (bendera, pataka, sound, LCD, proyektor dll)
- c. Peralatan administrasi
- d. Peralatan Inforkom (kamera, akun2 media sosial, youtube, dll)

B. Kegiatan Dakwah KMNU Universitas Diponegoro

Dakwah secara umum dapat berarti usaha seseorang maupun lembaga yang mengajak atau menyeru kepada manusia dalam hal kebaikan serta mencegah dari keburukan. Sehingga dakwah merupakan ajakan untuk memahami, mempercayai, dan mengamalkan ajaran Islam serta mengajak kepada kebaikan dan mencegah keburukan, yang bertujuan guna tercapainya sebuah kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat kelak (Pardianto, 2015:87).

Dalam menjalankan tugasnya sebagai organisasi dakwah KMNU Universitas Diponegoro memiliki beberapa kegiatan dakwah yang menjadi sebuah program kerja yang dijalankan dan menjadi tanggungjawab salah satu bidang di KMNU Universitas Diponegoro itu sendiri yakni Divisi Amaliah, Dakwah dan Kajian. Adapun beberapa kegiatan dakwah yang menjadi program kerja adalah sebagai berikut:

1. Ngaji Bareng

Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin mingguan, setiap selasa malam rabu secara daring melalui google meet dan secara luring di sekretariat KMNU Universitas Diponegoro. Kegiatan ini memiliki deskripsi kegiatan lebih detail sebagai berikut:

Program Kerja	Ngaji Bareng
Sifat Kegiatan	Rutin Mingguan
Latar Belakang	KMNU memberikan fasilitas kepada anggota untuk bisa mendapatkan ilmu agama melalui ngaji kitab kuning. Saat ini telah banyak organisasi diluar NU yang melakukan ngaji kitab kuning, maka melalui kegiatan ini KMNU diharap tidak kehilangan jati dirinya sebagai organisasi dakwah NU.
Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menambah ilmu bagi jama'ah yang hadir melalui kitab kuning yang dikaji. 2. Memfasilitasi jama'ah yang ingin belajar di pondok pesantren tetapi belum berkesempatan karena alasan tertentu.
Sasaran	Seluruh anggota KMNU Undip dan umum
Abstraksi Umum	Ngaji bareng kitab kuning dilaksanakan rutin tiap minggu. Ngaji kitab kuning (Taqrib) di bidang fiqih akan menghadirkan ustadz atau pembicara untuk membimbing dalam pelaksanaannya dan akan di buka sesi tanya jawab setelah materi kajian di jelaskan.
Waktu Pelaksanaan	<p>Secara daring : setiap malam Rabu jam 19.30 – selesai via Google Meet</p> <p>Secara luring : setiap malam Rabu jam 18.30 – selesai di Sekretariat KMNU Undip</p> <p>Kegiatan di mulai pada Selasa, 6 April 2021</p>
-Target	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jama'ah yang hadir dapat mengerti ilmu agama yang berdasarkan kitab yang dikaji dan bisa mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. 2. Setiap kajian terdapat sedikitnya 30 jama'ah putra dan putri
Parameter Keberhasilan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan terlaksana dengan baik dan lancar serta dapat diadakan secara rutin sesuai jadwal dan kesepakatan bersama. 2. Jama'ah aktif ketika sesi diskusi/ tanya jawab dengan ustadz atau pembicara. 3. Jama'ah yang hadir sesuai dengan yang ditargetkan
PJ	<p>- Ghilman Ainnudin</p> <p>- Muhammad Zaki Ulinnuh</p>
Dana	Rp1.600.000

Table 2. Program kerja ngaji bareng

2. Ngaji Aswaja

Kegiatan ini dilakukan setiap malam minggu satu bulan sekali, secara rutin dilakukan dengan mengkaji kitab aswaja yang di bimbing oleh ustadz Pembicara. Dalam ngaji aswaja juga akan di adakan sesi tanya jawab dan diskusi ilmiah yang berkaitan dengan kajian. Adapun lebih detail terkait kegiatan adalah sebagai berikut:

Program Kerja	Ngaji Aswaja
Sifat Kegiatan	Rutin bulanan
Latar Belakang	Tidak sedikit dari anggota KMNU, mahasiswa, dan masyarakat sekitar yang terkadang kurang bisa memahami ajaran aswaja secara utuh. Kegiatan ini di adakan sebagai upaya dalam meningkatkan pemahaman mengenai ajaran ASWAJA secara utuh melalui kajian kitab aswaja.
Tujuan	<ol style="list-style-type: none">1. Meningkatkan pemahaman mengenai ajaran ASWAJA secara utuh melalui kajian kitab aswaja.2. Mengingat perjuangan dan perjalanan hidup Nabi Muhammad SAW3. Memperkenalkan pemahaman aswaja di lingkungan kampus Universitas Diponegoro
Sasaran	Seluruh anggota KMNU Undip dan umum
Abstraksi Umum	Ngaji Aswaja adalah kegiatan di lakukan dengan mengkaji kitab aswaja yang di bimbing oleh ustadz Pembicara. Dalam ngaji aswaja juga akan di adakan sesi tanya jawab dan diskusi ilmiah yang berkaitan dengan kajian.
Waktu Pelaksanaan	Setiap malam minggu, satu bulan sekali Secara daring : Zoom Meeting pukul 19.30 – selesai Secara luring : Di Masjid Kampus Undip Pleburan Kegiatan dimulai pada Sabtu, 22 Mei 2021
Target	<ul style="list-style-type: none">➤ Jama'ah yang hadir dapat memahami ASWAJA yang diajarkan melalui kitab aswaja yang di kaji➤ Kegiatan setidaknya di hadiri minimal 30 jama'ah putra dan putri
Parameter Keberhasilan	<ul style="list-style-type: none">➤ Kegiatan berjalan lancar dan istiqomah

	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Jama'ah bisa mengamalkan pemahaman mengenai keASWAJAan dalam kehidupan sehari-hari ➤ Jama'ah yang hadir sesuai dengan yang ditargetkan
PJ	Muhammad Naufal Arkan Sukma Nurdinah
Dana	Rp1.534.000

Table 3. Program kerja ngaji aswaja

3. Kajian Hari Sabtu (KHS)

Kegiatan ini dilakukan setiap sabtu pagi secara rutin meliputi serangkaian kegiatan : pembacaan tahlil, pembacaan maulid dan kajian ilmu yang telah ditentukan bersama ustadz atau pembicara. Kajian ini direncanakan akan berkolaborasi dengan UKM Rebana Diponegoro University (Ready) untuk mengiringi pembacaan maulid

Program Kerja	Kajian Hari Sabtu (KHS)
Sifat Kegiatan	Rutin mingguan
Latar Belakang	Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama merupakan organisasi yang berpaham ahlussunnah wal jama'ah an-nahdliyah ditingkat perguruan tinggi. KMNU berfungsi sebagai wadah mahasiswa untuk melakukan amalan aswaja. Salah satu amaliyah aswaja adalah pembacaan tahlil, maulid dan kajian ilmu agama.
Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengistiqomahkan amaliyah aswaja NU 2. Menambah keilmuan jama'ah yang hadir 3. Menjalin silaturahmi antar mahasiswa Undip dengan jama'ah umum yang mungkin datang dari luar Undip
Sasaran	Seluruh anggota KMNU Undip dan umum
Abstraksi Umum	Kajian Hari sabtu pagi diadakan secara rutin meliputi serangkaian kegiatan : pembacaan tahlil, pembacaan maulid dan kajian ilmu yang telah ditentukan bersama ustadz atau pembicara. Kajian ini direncanakan akan berkolaborasi dengan UKM Rebana Diponegoro University (Ready) untuk mengiringi pembacaan maulid.

Waktu Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Secara daring, dilaksanakan setiap 2 minggu sekali secara daring (via ms.team) pukul 09.00 WIB – selesai ❖ Secara luring, dilaksanakan setiap 2 minggu sekali di Masjid Nurul Hikmah, Tembalang pukul 08.00 – 11.00 WIB ❖ Dimulai pada Sabtu, 10 April 2021
Target	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Bertambahnya ilmu bagi anggota dan jama'ah yang hadir ❖ Ilmu yang diterima anggota dan jama'ah yang hadir bisa diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. ❖ Setiap kajian dihadiri oleh minimal 30 jama'ah putra dan putri.
Parameter Keberhasilan	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Kegiatan dapat berjalan istiqomah ❖ Anggta memiliki pengetahuan ilmu yang baik dan benar untuk di amalkan ❖ Jama'ah yang hadir sesuai dengan yang ditargetkan
PJ	<ul style="list-style-type: none"> - Ahmad Syarif Hidayat - Muhammad faiq fardany
Dana	Rp. 2.734.000

Table 4. Program kerja Kajian Hari Sabtu

4. Pelatihan Terpadu

Kegiatan ini dilakukan dalam periode tahunan dalam rangka menambah ilmu dan wawasan anggota KMNU dalam bidang dakwah.

Adapun secara detail kegiatan ini adalah sebagai berikut:

Program Kerja	Pelatihan Terpadu (Dakwah)
Sifat Kegiatan	Tahunan
Latar Belakang	Kegiatan dakwah merupakan salah satu tujuan dari KMNU Undip. Berdasarkan amanah GBHO tahun 2021, arah dakwah KMNU Undip berfokus pada dakwah kampus secara digital (melalui media sosial). Dengan diadakannya pelatihan ini diharapkan dapat membantu anggota dan KMNU Undip sendiri dalam mencapai tujuannya di tahun ini.

Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menambah ilmu dan wawasan bagi anggota tentang dakwah kampus 2. Anggota mengetahui dan mampu mengaplikasikan cara berdakwah dikampus yang baik dan efektif 3. Anggota mampu memanfaatkan media sosial sebagai sarana dakwah dengan baik dan efektif
Sasaran	Seluruh anggota KMNU Undip
Abstraksi Umum	Pelatihan dakwah ini akan menghadirkan pembicara yang sesuai dengan pokok bahasan kegiatan. Pokok bahasan kegiatan berupa materi tentang cara dakwah kampus secara digital.
Waktu Pelaksanaan	Sabtu – Minggu, 6 – 7 November 2021
Target	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta dapat memahami ilmu yang didapat dalam pelatihan dakwah ➤ Peserta mampu mengaplikasikan ilmu yang didapat dari materi yang disampaikan ➤ Pelatihan ini diikuti oleh lebih dari 30 jama'ah putra dan putri
Parameter Keberhasilan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pelatihan berjalan dengan baik dan lancar ➤ Para peserta/ anggota KMNU mengikuti pelatihan dengan seksama. ➤ Peserta yang hadir sesuai dengan yang ditargetkan
PJ	<ul style="list-style-type: none"> - Diana Ayu Fitriana - Hakiki Eka Prihatin - Shafa Tasya Nabila
Dana	Rp911.200

Table 5. Program kerja Pelatihan terpadu

5. Kajian Umum

Kajian Umum adalah kegiatan kajian yang dilaksanakan secara online dengan format seperti webinar. Kajian umum ini nantinya akan mendatangkan pembicara-pembicara untuk menyampaikan materi sesuai dengan tema yang akan ditentukan kemudian. Diharapkan akan dapat menarik banyak peserta dan sponsor sehingga akan membawa manfaat bagi KMNU Undip. Adapun detail kegiatan ini adalah sebagai berikut:

Program Kerja	Kajian Umum
Sifat Kegiatan	Tahunan
Latar Belakang	Melihat kondisi akhir-akhir ini, ditengah pandemi sedang banyak diadakan kajian umum atau biasa disebut dengan webinar. Acara seperti ini sangat bermanfaat bagi para peserta dapat mengambil ilmu dari para pembicara yang hadir menyampaikan materinya ini dapat membawa banyak manfaat bagi penyelenggara, diantaranya <i>branding</i> organisasi, keuntungan dari <i>sponsorship</i> , dan lain-lain.. Dengan mengadakan Kajian Umum ini diharapkan akan membawa banyak manfaat bagi KMNU Undip dan para peserta kajian seperti yang telah disebutkan diatas.
Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memperkenalkan nama KMNU Undip / <i>branding</i> dalam cakupan masyarakat yang lebih luas 2. Mendapatkan pemasukan kas dari keuntungan yang didapat 3. Memberi manfaat bagi anggota dan masyarakat luas melalui ilmu/ materi yang diberikan oleh pembicara.
Sasaran	Seluruh anggota KMNU Undip dan berfokus untuk menarik lebih banyak peserta umum
Abstraksi Umum	Kajian Umum adalah kegiatan kajian yang dilaksanakan secara online dengan format seperti webinar. Kajian umum ini nantinya akan mendatangkan pembicara-pembicara untuk menyampaikan materi sesuai dengan tema yang akan ditentukan kemudian. Diharapkan akan dapat menarik banyak peserta dan sponsor sehingga akan membawa manfaat bagi KMNU Undip.
Waktu Pelaksanaan	Minggu, 4 Juli 2021
Target	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kajian diikuti oleh lebih dari 300 jama'ah umum ➤ Mendapatkan beberapa sponsor yang mendukung jalannya kajian umum ini ➤ Jama'ah mendapatkan tambahan ilmu yang dapat dimanfaatkan untuk kehidupannya.
Parameter Keberhasilan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kegiatan berjalan dengan baik dan lancar ➤ Jama'ah yang hadir sesuai dengan yang ditargetkan

	➤ Mendapatkan manfaat-manfaat yang diharapkan bagi semua pihak
PJ	Achsin Kamal Faza Irfan Maulana Rahman Eva Ardia Nirvananda
Dana	Rp2.481.000

Table 6. Program kerja kajian umum

6. Kajian Annisa

Kajian Annisa merupakan kegiatan yang diselenggarakan dengan membuat forum khusus untuk anggota putri KMNU Undip. Diformum ini akan dihadirkan pengisi/ pembicara yang sesuai dengan konsep kegiatan. Seluruh anggota putri KMNU Undip diharapkan mendapatkan kesempatan untuk berdiskusi secara mendalam tentang keputrian diforum ini. Adapun detail kegiatan ini adalah sebagai berikut:

Program Kerja	Kajian Annisa
Sifat Kegiatan	Rutin Bulanan
Latar Belakang	Anggota KMNU Undip lebih banyak terdiri dari anggota putri/ mahasiswi. Seorang wanita cenderung memiliki lebih banyak persoalan yang perlu dibahas secara mendalam. Anggota-anggota putri KMNU Undip selama ini cenderung bersikap malu dan pasif ketika diberi kesempatan untuk memberikan pendapat ataupun bertanya saat kegiatan Ngaji Bareng maupun kajian-kajian lainnya. Kajian Annisa ini sendiri merupakan forum yang dikhususkan untuk para anggota putri. Sehingga diharapkan dalam forum ini para anggota putri dapat berdiskusi seluas-luasnya tentang permasalahan keputrian.
Tujuan	Memfasilitasi anggota putri KMNU Undip dalam berdiskusi tentang keputrian secara mendalam dan seluas-luasnya
Sasaran	Seluruh anggota putri KMNU Undip dan umum
Abstraksi Umum	Kajian Annisa merupakan kegiatan yang diselenggarakan dengan membuat forum khusus untuk anggota putri KMNU Undip. Diformum ini akan dihadirkan pengisi/ pembicara yang sesuai dengan konsep kegiatan. Seluruh anggota putri

	KMNU Undip diharapkan mendapatkan kesempatan untuk berdiskusi secara mendalam tentang keputrian diforum ini.
Waktu Pelaksanaan	Setiap bulan dilaksanakan sekali. ❖ Online : Menggunakan Platform Ms. Teams ❖ Offline : Di Masjid Nurul Hikmah, Tembalang Dimulai pada : Minggu, 30 Mei 2021
Target	❖ Jama'ah dapat mengambil ilmu dan manfaat dari kegiatan ❖ Jama'ah yang hadir lebih dari 30 anggota putri KMNU Undip.
Parameter Keberhasilan	❖ Kegiatan berjalan dengan baik dan lancar ❖ Jama'ah yang hadir sesuai dengan yang ditargetkan
PJ	Layyinatul Hanah Rona Arinal Haq
Dana	Rp919.000

Table 7. Program Kerja Kajian Annisa

C. Fungsi-fungsi Manajemen Dakwah KMNU Universitas Diponegoro

1. Fungsi *Takhtith* (Perencanaan Dakwah)

Perencanaan (*Takhtith*) merupakan *starting point* dari aktivitas manajerial. Karena bagaimanapun sepenuhnya suatu pelaksanaan sebuah kegiatan tetap membutuhkan adanya perencanaan. Karena perencanaan merupakan langkah awal bagi sebuah kegiatan. Perencanaan diwujudkan dalam bentuk pemikiran hal-hal yang bisa menjadi jalan agar memperoleh hasil yang optimal, tanpa ada rencana, maka tidak ada dasar dalam melaksanakan kegiatan yang akan dilakukan kedepan dalam rangka usaha mencapai tujuan, sehingga perencanaan memiliki peran yang sangat signifikan dan penting, karena perencanaan merupakan dasar dan titik awal dari pelaksanaan kegiatan selanjutnya

KMNU Universitas Diponegoro adalah organisasi dakwah yang memiliki kesadaran tinggi akan pentingnya menerapkan manajemen dalam gerakan dakwahnya. KMNU Universitas Diponegoro dalam kegiatan mencapai tujuan dakwah nya melakukan beberapa perencanaan yang berupa pembuatan program kerja dan penentuan timeline

pelaksanaan program kerja. Perencanaan dakwah yang dilakukan KMNU Universitas Diponegoro diterapkan secara menyeluruh pada setiap divisi yang ada agar antar divisi yang ada dapat saling mendukung dan koordinatif dalam mencapai tujuan bersama organisasi. (Wawancara Kang Bisril Khasani Ketua KMNU Universitas Diponegoro)

Salah satu realisasi perencanaan dakwah KMNU Universitas Diponegoro adalah adanya rapat kerja pada awal periode kepengurusan, yang diikuti oleh semua pengurus dan anggota organisasi untuk menentukan sasaran dan target serta inovasi kegiatan dakwah yang akan dilakukan bersama selama satu periode masa kepengurusan. Pada rapat ini disepakati bersama tentang semua program kerja yang akan dijalankan dan *timeline* pelaksanaan yang akan dilakukan selama satu periode kepengurusan. Berikut beberapa perencanaan dakwah KMNU Universitas Diponegoro secara lebih terperinci, dapat dilihat sebagai berikut:

a. Divisi Amaliah, Dakwah dan Kajian

Ngaji Bareng (Ngabar)	:	Seminggu sekali
Kajian Hari Sabtu (KHS)	:	Rutin 2 Minggu Sekali
Ngaji Aswaja	:	Rutin Setiap Bulan
Pelatihan Dakwah Terpadu	:	Sabtu, 7 November 2021
Kajian Umum	:	Ahad, 4 Juli 2021
Kajian Annisa (Kewanitaaan)	:	Rutian Setiap Bulan

b. Divisi PSDM

Strategi Oprec	:	Mei – September 2021
Diklat Muda	:	11-12 September 2021
Diklat Madya	:	Opsi Offline: 13-15 Agustus 2021 Opsi Online : 2, 9, 16, Agustus 2021

Pendampingan Anggota Muda	:	Agustus – November 2021
Cerpen (Ceramah Pendek)	:	Mei – November 2021
Re-Fun	:	April – Desember 2021

c. Divisi Informasi dan Komunikasi

Pengelolaan Media Sosial	:	Minimal 5 Kali Seminggu
Jurnalistik dan Blogging	:	Minimal 2 Kali Sebulan
Kartu Ucapan	:	Insidental
Supervisi Divisi	:	Satu periode kepengurusan
Videografi	:	Minimal 1 Kali Sebulan
Lingkar Media	:	3 Kali (3 April, 5 Juni, 3 Juli 2021)
KMNU Spesial Ramadhan	:	Selama Bulan Ramadhan
Satu Hari	:	Setiap Hari
Dokumentasi	:	Insidental
Madrasah Desain	:	25 September 2021
Lomba Puisi	:	10-19 Oktober 2021`
Podcast-KU	:	Sebulan sekali

d. Divisi Kewirausahaan

Sarasehan	:	Mei, Agustus, Desember
Pengadaann Jaket KMNU	:	Oktober – November 2021
Penyewaan Aset	:	Satu Periode Kepengurusan
Ekonomi kreatif	:	Satu Periode Kepengurusan
Jendela Kewirausahaan	:	Satu Periode Kepengurusan
Pengelolaan Sosial Media “Kedai Jannah”	:	Satu Periode Kepengurusan
Bendaharan Divisi KWU	:	Satu Periode Kepengurusan

e. Divisi Riset dan Pengabdian Masyarakat

Forum Riset	:	14 November 2021
Tabung MedSos	:	Insidental
Penggalangan Dana	:	Insidental
Bakti Sosial	:	25 April 2021
BOTR	:	2 Mei 2021

Table 8. Perencanaan Dakwah KMNU Undip

2. Fungsi *Thandzhim* (Pengorganisasian Dakwah)

Pengorganisasian menurut Munir dan Ilaihi (2006: 117) merupakan seluruh proses pengelompokkan orang-orang, alat-alat, tugas, tanggungjawab dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Dalam sebuah organisasi pasti memiliki sebuah struktur organisasi beserta dengan pembagian tugas yang ditanggungjawab oleh setiap jabatan pada struktur yang ada guna melakukan sebuah kerjasama yang baik dalam menjalankan roda pergerakan organisasi. Adapun susunan dan tugas kerja yang dimiliki oleh KMNU Universitas Diponegoro dalam menjalankan organisasinya adalah sebagai berikut:

a. Ketua

- 1) Melaksanakan fungsi manajerial (Planning, Organizing, Actuating, & Controlling) terhadap struktural di bawahnya dalam menjalankan fungsi dan wewangnya.
- 2) Mengkoordinasikan dan memutuskan kebijakan-kebijakan yang bersifat strategis baik jangka pendek maupun jangka panjang berdasarkan musyawarah.
- 3) Mendampingi dan mengarahkan aktivitas/agenda-agenda KMNU Undip.
- 4) Mengangkat wakil, sekretaris, bendahara dan ketua divisi atas pertimbangan musyawarah.
- 5) Memimpin rapat harian dan pleno KMNU Undip.

- 6) Bersama sekretaris menandatangani Surat Keputusan dan surat-surat lainnya.
- 7) Mewakili organisasi untuk kepentingan eksternal.
- 8) Bertanggung jawab kepada anggota melalui Musyawarah Besar KMNU Undip

b. Wakil Ketua

- 1) Wakil ketua terdiri dari wakil ketua putra dan wakil ketua putri.
- 2) Wakil ketua putra bertugas mengurus internal putra dan wakil ketua putri bertugas mengurus internal putri.
- 3) Bertugas membantu ketua dalam melaksanakan seluruh aktivitas organisasi.
- 4) Bertugas menggantikan fungsi ketua jika berhalangan.
- 5) Mendampingi ketua untuk bertindak atas nama organisasi sesuai dengan garis kebijakan organisasi.
- 6) Bersama ketua mengoordinasikan pelaksanaan tugas-tugas dan kegiatan setiap divisi.
- 7) Bertanggung jawab kepada ketua umum.

c. Sekretaris

- 1) Sekretaris terdiri dari sekretaris I dan sekretaris II.
- 2) Sekretaris II bertugas membantu sekretaris I.
- 3) Bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan kesekretariatan guna menunjang kegiatan organisasi.
- 4) Menyelenggarakan tata kelola administrasi organisasi.
- 5) Bersama dengan ketua menyusun laporan pertanggungjawaban kesekretariatan pengurus di akhir periode kepengurusan.
- 6) Membimbing dan mendampingi sekretaris kepanitiaan.
- 7) Bersama dengan bendahara bertanggung jawab dalam mengelola sekretariat KMNU Undip.
- 8) Bertanggung jawab kepada ketua umum.

d. Bendahara

- 1) Bendahara terdiri dari bendahara I dan bendahara II.
- 2) Bendahara II bertugas membantu bendahara I.
- 3) Bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan kebendaharaan guna menunjang kegiatan organisasi.
- 4) Bendahara menjalankan tata kelola keuangan, menjaga harta kekayaan organisasi, melakukan inventarisasi kekayaan organisasi, dan menggali sumber dana organisasi dengan persetujuan Ketua.
- 5) Bendahara bertanggung jawab untuk mengkoordinir keluar masuknya dana organisasi
- 6) Bekerjasama dengan divisi Kewirausahaan dalam membuat rencana anggaran dana sumber penghasilan organisasi KMNU Undip.
- 7) Membimbing dan mendampingi bendahara kepanitiaan.
- 8) Bersama dengan ketua menyusun laporan pertanggungjawaban keuangan pengurus di akhir periode kepengurusan.
- 9) Bersama dengan sekretaris bertanggung jawab dalam mengelola sekretariat KMNU Undip.
- 10) Bertanggung jawab kepada ketua umum.

e. Divisi Amaliah, Dakwah dan Kajian

- 1) Ketua Divisi Amaliah, Dakwah, dan Kajian terdiri dari kadiv putra dan kadiv putri.
- 2) Bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan amaliah meliputi Ubudiyah dan Kajian.
- 3) Ubudiyah adalah seluruh kegiatan amaliah Nahdlatul Ulama.
- 4) Kajian adalah seluruh kegiatan yang berhubungan dengan penambahan wawasan keislaman dan ke-NU-an.
- 5) Melaksanakan kegiatan pendidikan kepesantrenan untuk seluruh anggota KMNU Undip.
- 6) Melaksanakan pelatihan yang berkaitan dengan dakwah.

- 7) Meningkatkan kemampuan anggota di dalam bidang dakwah.
- 8) Menghidupkan diskusi ilmiah keagamaan sebagai bekal kritis anggota KMNU Undip.
- 9) Bertanggung jawab kepada ketua umum.

f. Divisi PSDM

- 1) Ketua Divisi Pengembangan Sumber Daya Manusia terdiri dari kadiv putra dan kadiv putri.
- 2) Bertanggung jawab atas strategi pengelolaan kaderisasi anggota KMNU Undip.
- 3) Bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pengakraban dan pengembangan sumber daya manusia yang ada di KMNU Undip.
- 4) Melakukan pemetaan dan pengawasan pada kader yang memiliki potensi khusus.
- 5) Bertanggung jawab atas strategi perekrutan anggota KMNU Undip.
- 6) Mengarahkan kader-kader KMNU Undip yang siap terjun di dunia dakwah kampus.
- 7) Bertanggung jawab kepada ketua umum.

g. Divisi Informasi dan Komunikasi

- 1) Ketua Divisi Informasi dan Komunikasi terdiri dari kadiv putra dan kadiv putri.
- 2) Bertanggung jawab atas segala informasi dan komunikasi internal dan eksternal.
- 3) Informasi dan komunikasi internal meliputi: memfasilitasi jaringan komunikasi ke seluruh anggota, penyampaian berita ke seluruh anggota melalui unsur-unsur yang ada.
- 4) Informasi dan komunikasi eksternal meliputi : penyebaran informasi kegiatan KMNU Undip, menjalankan fungsi networking.

- 5) Mengadakan pelatihan untuk menunjang kemampuan dan kreativitas anggota di bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).
- 6) Bertanggung jawab kepada ketua umum.

h. Divisi Kewirausahaan

- 1) Ketua Divisi Kewirausahaan terdiri dari kadiv putra dan kadiv putri.
- 2) Bertanggung jawab atas segala bentuk kegiatan kewirausahaan KMNU Undip.
- 3) Menyelenggarakan kegiatan pelatihan kewirausahaan di KMNU Undip.
- 4) Berusaha memfasilitasi anggota untuk menciptakan ekonomi kreatif KMNU Undip.
- 5) Melaksanakan kegiatan usaha dalam rangka mewujudkan kemandirian ekonomi KMNU Undip.
- 6) Bertanggung jawab kepada ketua umum.

i. Divisi Riset dan Pengabdian Masyarakat

- 1) Ketua Divisi Riset dan Pengabdian Masyarakat terdiri dari kadiv putra dan kadiv putri.
- 2) Bertanggung jawab atas segala bentuk kegiatan riset dan pengabdian masyarakat di KMNU Undip.
- 3) Melaksanakan pelatihan riset guna meningkatkan hard skill dan soft skill anggota KMNU Undip.
- 4) Meningkatkan kemampuan anggota KMNU Undip dalam bidang kepenulisan dan penelitian ilmiah.
- 5) Meningkatkan kepedulian sosial anggota KMNU Undip.
- 6) Melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat sebagai wujud tanggung jawab KMNU Undip untuk kebermanfaatan umat.
- 7) Bertanggung jawab kepada Ketua Umum.

3. *Tawjih* (Penggerakan Dakwah)

Menurut Munir (2006: 139) penggerakan adalah suatu proses pemberian motivasi kerja kepada bawahan sehingga mereka dapat menjalankan pekerjaan dengan ikhlas demi tercapainya tujuan secara efisien dan ekonomis. bahwa pimpinan organisasi ditengah bawahannya dapat memberikan bimbingan, instruksi, nasehat dan koreksi jika diperlukan.

Seorang pemimpin atau ketua dituntut dapat menjadi contoh untuk bawahannya. Setiap tindakan atau keputusan dari pemimpin dianggap yang terbaik untuk kemajuan dari sebuah organisasi yang dinaunginya. Jadi seorang pemimpin dapat mengaktualisasikan para anggotanya dengan baik sehingga akan tumbuh motivasi untuk bergerak dalam rangkai pencapaian tujuan dalam organisasi. Implementasi fungsi penggerakan dalam hal manajemen dakwah KMNU Universitas Diponegoro adalah sebagai berikut:

a. Motivasi

Berdasarkan wawancara penulis dengan Kang Bisril ketua umum KMNU Universitas Diponegoro, ketua menekankan untuk selalu ingat untuk pemberian motivasi kepada ketua divisi untuk terus memberikan semangat kepada anggota pengurus dan juga kepada ketua angkatan kaderisasi tingkat muda dan tingkat madya untuk memberikan motivasi kepada anggota angkatannya untuk terus belajar dan berkontribusi bersama KMNU. Hal ini dilakukan karena KMNU sebagai organisasi yang berasaskan kekeluargaan supaya tetap terjaga utuh sebagai keluarga yang harmonis.

b. Bimbingan

Dalam hal penggerakan sebuah organisasi, sebuah bimbingan atau arahan dibutuhkan untuk para pengurus dalam melaksanakan tugas-tugas yang telah dikoordinasikan dimasing bidang-bidang kepengurusan. Hal dilakukan dalam rangka

membimbing para pengurus, guna mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditentukan untuk menghindari penyimpangan.

Pada KMNU Universitas Diponegoro ketua umum memberikan bimbingan dalam pelaksanaan program kerja organisasi untuk selalu adaptif dan kreatif dengan keadaan yang dihadapi semua pengurus ketika melaksanakan program kerja, supaya pengurus tidak terpaku hanya dengan rencana program di awal kepengurusan tapi bisa berinovasi dan berkontribusi lebih, ketika menemukan sebuah hal yang baru selama menjalankan kepengurusan.

c. Koordinasi

Koordinasi adalah adanya kerjasama yang baik antar satu pengurus dengan yang lainnya, begitupun dengan ketua dengan pengurus lainnya. Hal ini dilaksanakan gunanya untuk memperlancar hubungan sehingga terjalin kerjasama yang baik untuk tercapainya sasaran dan tujuan dari program kerja yang telah disepakati bersama.

KMNU Universitas Diponegoro didukung dengan adanya sekretariat yang sering digunakan untuk berkumpul dalam berbagai kegiatan organisasi sehingga dalam melakukan proses koordinasi bisa lebih meminimalisir adanya miskomunikasi, walaupun dalam praktiknya miskomunikasi masih sering ditemui, terlebih saat adanya pandemi dengan semua yang serba online.

d. Komunikasi

Komunikasi organisasi adalah pengirim dan penerima berbagai pesan organisasi didalam kelompok formal maupun informal di suatu organisasi. bila organisasi semakin besar dan kompleks maka akan mengakibatkan semakin kompleks pula proses komunikasinya.

KMNU Universitas Diponegoro memiliki komunikasi yang dibangun dengan asas kekeluargaan, sebisa mungkin

anggota dan pengurus memiliki komunikasi sebagaimana kakak dengan adik di dalam keluarga sehingga bisa memudahkan dalam penggerakan kegiatan dakwah yang ada di KMNU.

e. Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah kegiatan untuk mempengaruhi perilaku orang lain, atau seni mempengaruhi perilaku manusia baik perorangan maupun kelompok.

KMNU Universitas Diponegoro memiliki seorang pemimpin yang berprinsip sebagaimana surah An Nahl: 125 yakni memberikan contoh yang baik terlebih dahulu kepada anggota sehingga anggota sebagai yang dipimpin ketika melihat pemimpin memberikan contoh yang baik, anggota akan meniru juga. Selain sebagai contoh ketua KMNU Universitas Diponegoro juga memberikan dorongan sebagaimana ungkapan *Tut Wuri Handayani* Ki Hadjar Dewantara, yakni memberikan sebuah dukungan dan motivasi kepada anggota yang dipimpin supaya tetap semangat dalam melakukan kegiatan dan berproses di KMNU.

4. Riqabah (Pengawasan Dakwah)

Setelah dilakukan proses perencanaan, pengorganisasian dan juga penggerakan, maka yang selanjutnya dilakukan proses pengawasan atau biasa disebut dengan proses controlling KMNU Universitas Diponegoro dalam pelaksanaan seluruh programnya melakukan proses pengawasan yang dilakukan oleh ketua bidang masing-masing yang kemudian dikontrol langsung oleh Pengurus Harian KMNU Universitas Diponegoro agar dalam pelaksanaannya dapat benar-benar berjalan dengan baik.

Setelah berlangsungnya pelaksanaan program tersebut dilakukan sebuah evaluasi. Evaluasi ini bertujuan agar dapat mengetahui kekurangan-kekurangan apa yang terjadi dalam pelaksanaan programnya, agar nantinya program yang akan

dilakukan setelahnya bisa berjalan dengan lebih baik lagi. Selain melakukan evaluasi setelah melaksanakan sebuah program, evaluasi juga dilakukan ketika akhir masa kerja dari sebuah kepengurusan. Evaluasi tersebut berguna untuk mengevaluasi seluruh program yang telah dilaksanakan selama masa kerja kepengurusan.

Selain adanya pengawasan yang dilakukan oleh ketua dalam KMNU ini kepengurusan juga diawasi oleh Dewan Penasihat Organisasi dan juga para senior dalam menjalankan kepengurusannya. Dalam KMNU ada dalam struktur DPO (Dewan Pengurus Organisasi) yang memiliki tugas secara langsung dan struktural kepada pengurus dalam melakukan pengawasan, memberikan nasihat, dan menjadi media penghubung antara kepengurusan dengan anggota dewan kehormatan organisasi. (Wawancara dengan Aditia Pangestu DPO KMNU Universitas Diponegoro).

BAB IV

ANALISIS DATA PENELITIAN

A. Analisis kegiatan dakwah KMNU Universitas Diponegoro

Dakwah secara luas dapat diartikan sebagai bentuk usaha seseorang atau kelompok yang mengajak atau menyeru kepada orang lain untuk melakukan kebaikan dan mencegah untuk melakukan kemunkaran. Hal ini menjadikan bahwa dakwah adalah ajakan memahami dan mengamalkan ajaran Islam serta mengajak untuk selalu berbuat baik dan mencegah dari kemunkaran, dengan tujuan untuk tercapainya kebahagiaan yang bisa dirasakan di dunia maupun di akhirat kelak.

Saat ini, kegiatan dakwah telah berkembang dan semakin beragam dalam pelaksanaannya di lapangan, dakwah tidak hanya dilakukan dengan metode ceramah secara individu tapi juga dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan kegiatan dakwah yang dilakukan oleh organisasi-organisasi ataupun lembaga-lembaga yang bergerak dalam bidang dakwah agama Islam. Seperti halnya dakwah yang dilakukan oleh salah satu organisasi keagamaan yang berada di kampus Universitas Diponegoro yakni Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama (KMNU) yang berdakwah di lingkungan mahasiswa dan para akademisi serta di lingkungan warga setempat yang ada di lingkungan kampus Universitas Diponegoro Tembalang Kota Semarang.

KMNU Universitas Diponegoro memiliki divisi yang saling berkolaborasi dalam melakukan kegiatan dakwah. Hal tersebut dilakukan supaya dakwah dapat dilakukan secara meluas dan maksimal. Hal ini pula telah dicanangkan sebagai sebuah motto oleh pendiri KMNU Universitas Diponegoro kepada para generasinya bahwa KMNU harus menjadi organisasi yang diketahui, dikenal dan kontributif. (Hasil Wawancara dengan Bisril Khasani ketua KMNU Undip periode 2021).

KMNU Universitas Diponegoro membuat program-program kerja yang memiliki tujuan dakwah di setiap kegiatan yang pelaksanaannya

dilakukan oleh salah satu divisi Amaliyah, Dakwah dan Kajian Pada divisi ini adalah pusat dari kegiatan dakwah yang dimiliki oleh KMNU. Divisi amaliyah kajian dan dakwah atau biasa disebut oleh pengurus sebagai divisi ADK memiliki semua program kerja yang bertujuan dakwah.

Dalam pelaksanaan kegiatan dakwah di divisi ini, KMNU Universitas Diponegoro memiliki tujuan dakwah agar anggota KMNU dan masyarakat umum yang menjadi *mad'u* bisa memiliki dampak kegiatan dakwah (*Atsar*), yakni mengerti ilmu agama berdasarkan tema-tema dan ragam kajian (*Maddah*) yang relevan dengan kebutuhan *Mad'u* serta bisa diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. KMNU Universitas Diponegoro sebagai organisasi dakwah berfungsi sebagai *da'i* yang mengajak kepada anggota KMNU dan masyarakat umum untuk mengikuti kegiatan kajian keagamaan menggunakan berbagai media (*wasilah*) yang bisa dimanfaatkan untuk mengajak jamaah ikut dalam kajian. Adapun media (*wasilah*) yang digunakan KMNU adalah media sosial KMNU dan melalui media sosial yang dipublikasikan dan dilakukan ajakan untuk mengikuti kegiatan melalui pesan secara personal ataupun grup media sosial (Grup Whatsapp) KMNU.

Kegiatan dakwah yang dilakukan divisi ini mayoritas menggunakan metode (*Thariqah*) *Mauidhoh Khasanah*, yakni memberikan penyampaian materi (*maddah*) dakwah melalui pesan dakwah yang tertulis maupun dengan lisan melalui berbagai platform yang terdiri dari online yakni, zoom meeting, instagram story, whatsapp story, google meet, Channel Youtube dan offline yang dilakukan secara langsung di Sekretariat KMNU maupun di Masjid sekitar kampus Universitas Diponegoro.

Adapun kegiatan dakwah yang dilakukan KMNU Universitas Diponegoro adalah sebagai berikut:

1. Analisis kegiatan Ngaji Bareng

Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin mingguan, setiap Selasa malam Rabu secara daring melalui Google Meet dan secara luring di sekretariat KMNU Universitas Diponegoro. Ngaji bareng ini memberikan fasilitas kepada anggota untuk bisa mendapatkan ilmu agama melalui ngaji kitab kuning.

Dr. Jamaluddin Athiyah, seorang ilmuwan kontemporer Mesir dan penyusun buku *Turas al-Fiqh al-Islami* (Warisan fiqhi Islam), menyebutkan setidaknya ada tiga alasan mengapa kitab kuning tetap perlu dikaji, yaitu: pertama, sebagai pengantar dari langkah ijtihad dan pembinaan hukum Islam kontemporer; kedua, sebagai materi pokok dalam memahami, menafsirkan, dan menerapkan bagian-bagian hukum positif yang masih menempatkan hukum Islam atau mazhab fiqhi tertentu sebagai sumber hukum, baik secara historis maupun secara resmi; ketiga, sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan umat manusia secara universal dengan memberikan sumbangan bagi kemajuan ilmu hukum sendiri melalui studi perbandingan hukum (dirasah al-qanun al-muqaran).

Salah satu tradisi warga Nahdliyin adalah ngaji kitab kuning, dan saat ini telah banyak organisasi diluar NU yang melakukan ngaji kitab kuning, maka KMNU melalui kegiatan ini diharapkan bisa ikut serta menjaga dan melestarikan warisan tradisi sebagai warga NU. Kitab kuning memberikan bisa dibidang menjadi salah satu media dalam memahami agama seluas-luasnya, hal ini terbukti dengan banyaknya pendapat dalam satu masalah agama, dan juga kitab kuning merupakan tempat merujuk kepada permasalahan agama yang tidak kita pahami dari al-Qur'an maupun hadits.

Menurut Muhammad Natsir (Rosyad, 1977) tujuan dari dakwah yaitu guna menumbuhkan pengertian, kesadaran, penghayatan, serta pengamalan ajaran-ajaran Islam yang sesuai dengan syariatnya. Ajaran

Islam sesuai syariat bisa dipelajari melalui salah satunya adalah dengan ngaji kitab kuning ulama klasik yang dikarang oleh ulama-ulama yang sanad keilmuannya masih dekat dengan Rasulullah. KMNU membuat program kerja ini memiliki tujuan Menambah ilmu bagi jama'ah yang hadir melalui kitab kuning yang dikaji dan Memfasilitasi jama'ah yang ingin belajar di pondok pesantren tetapi belum berkesempatan karena alasan tertentu.

Dalam kegiatan dakwah juga perlu diperhatikan unsur-unsur atau komponen-komponen yang harus ada dalam kegiatan dakwah tersebut (Wahyu, 2010: 19). Unsur-unsur tersebut antara lain yaitu *da'i* (pelaku dakwah), *mad'u* (mitra dakwah), *maddah* (materi dakwah), *wasilah* (media dakwah), *thariqah* (metode dakwah), dan *atsar* (efek dakwah). Dalam melakukan program dakwah nya KMNU telah memenuhi semua unsur-unsur dakwah dalam setiap kegiatan dakwahnya, berikut adalah analisis dari pemenuhan unsur-unsur dakwah yang dilakukan KMNU dalam setiap program yang dilakukannya:

a. *Da'i* (Pelaku Dakwah)

Pelaku dakwah (*Da'i*) orang yang memperingatkan atau memanggil supaya memilih jalan yang membawa pada keuntungan (Ali Aziz, 2004: 79) dalam kegiatan ini pelaku dakwah (*Da'i*) didatangkan dari ustadz atau pembicara yang memiliki pengetahuan atau keilmuan yang mumpuni dalam bidang fiqih, kemudian membacakan kitab dan menjelaskan maksud dari setiap asal dan poin-poin yang dibaca supaya *mad'u* bisa memahami dan mengamalkannya dalam ibadah sehari-hari.

b. *Mad'u* (Penerima Dakwah)

Sasaran dakwah (*Mad'u*) manusia yang menjadi sasaran dakwah atau penerima dakwah baik secara individu maupun kelompok. Baik yang beragama Islam maupun yang tidak beragama Islam (Wahyu, 2010: 20). Sasaran dakwah (*Mad'u*) dari kegiatan ini adalah anggota KMNU dan masyarakat luas, seiring dengan majunya

perkembangan teknologi KMNU tidak hanya menargetkan sasaran dakwah pada internal saja, tapi juga pada eksternal dengan menggunakan media dakwah online yang bisa diakses khalayak umum.

c. *Maddah* (Materi Dakwah)

Materi dakwah (*maddah*) masalah isi pesan ataupun materi yang akan disampaikan oleh *da'i* kepada *mad'u* tentang ajaran Islam (Ali Aziz, 2004: 94). Secara umum pesan ajaran Islam yang akan disampaikan tersebut yaitu pesan *aqidah*, *syari'ah* dan *akhlak* (Wahyu, 2010: 20). Materi dakwah (*maddah*) yang dipilih oleh KMNU pada program ini adalah materi tentang syariah yang diambil dari kitab kitab *Matan al-Ghayah wa at-Taqrîb* karya al-Qâdhi Abu Syuja'. Kitab klasik ini mengulas soal dasar-dasar hukum Islam atau yang kerap disebut ilmu fiqih yang umum dikaji di pondok pesantren. *Matan al-Ghayah wa at-Taqrîb* memuat 17 pembahasan (kitab), yang di dalamnya terdapat pasal-pasal. Secara urut. Kitab ini disusun Di dalam bab ini terdapat beberapa pasal, dan pasal tersebut berisikan poin-poin yang terkadang disusun secara numeral. Kitab ini dimulai dengan mukadimah dari al-Qâdhi Abu Syujâ', selanjutnya ada isi pembahasan, secara berurutan yaitu: membahas tata cara bersuci, pembahasan shalat, zakat, puasa, haji, jual beli, warisan dan wasiat, nikah, tindak pidana, had atau sanksi, jihad, berburu hewan dan sembelihan, perlombaan dan memanah, sumpah dan nadzar, dan yang terakhir adalah pembahasan terkait pembebasan budak. (NU Online).

d. *Wasilah* (Media Dakwah)

Wasilah (Media Dakwah) merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah yang akan disampaikan *da'i* kepada *mad'u*. Media dakwah ini dapat berupa barang (material), orang, tempat, kondisi dan sebagainya (Ali Aziz, 2004: 120). Secara umum media dakwah yang digunakan oleh KMNU meliputi dua segmen, yakni media dakwah online dan offline. Media dakwah

online yang digunakan KMNU pada kegiatan ini adalah google meet, sedangkan media offline memanfaatkan sekretariat KMNU yang digunakan sebagai tempat untuk anggota untuk mengikuti kegiatan secara offline.

e. *Thariqah* (Metode Dakwah)

Thariqah (metode dakwah) adalah cara-cara tertentu yang digunakan oleh seorang *da'i* kepada *mad'u* untuk mencapai suatu tujuan tertentu berdasarkan hikmah dan kasih sayang (Munir, 2009: 7). Metode dakwah yang digunakan KMNU pada kegiatan ini adalah *mauidzoh hasanah*, yakni menyampaikan melalui lisan tentang ajaran agama islam yang ada dalam kitab *Matan al-Ghayah wa at-Taqrīb*. Selain itu kegiatan ngaji bareng ini juga menggunakan metode tanya jawab, yang dilakukan di akhir sesi ngaji, jama'ah dipersilahkan mengajukan pertanyaan tentang permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan tema ngaji yang dibahas, lalu akan dijawab oleh ustadz yang membimbing.

f. *Atsar* (Efek Dakwah)

Atsar (Efek Dakwah) Efek dalam ilmu komunikasi biasa disebut dengan feedback (umpan balik) yang merupakan umpan balik dari reaksi proses dakwah. Atau lebih disederhanakan lagi yaitu reaksi dakwah yang ditimbulkan oleh aksi dakwah (Wahyu, 2010: 21). Efek dakwah yang dicanangkan oleh KMNU dalam kegiatan ini, sebagaimana tercantum dalam program kerja adalah Jama'ah yang hadir dapat mengerti ilmu agama yang berdasarkan kitab yang dikaji dan bisa mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari serta Setiap kajian terdapat sedikitnya 30 jama'ah putra dan putri. Selain hal itu, pengurus KMNU sendiri membuat sebuah parameter pengukur keberhasilan dalam kegiatan ini, guna mengetahui apakah kegiatan ini bisa dinilai berhasil atau tidak. Adapun parameter keberhasilan dalam kegiatan ngaji bareng ini adalah: 1) Kegiatan terlaksana dengan baik dan lancar serta dapat diadakan secara rutin sesuai jadwal dan

kesepakatan bersama, 2) Jama'ah aktif ketika sesi diskusi/ tanya jawab dengan ustadz atau pembicara, 3) Jama'ah yang hadir sesuai dengan yang ditargetkan.

2. Analisis kegiatan Ngaji Aswaja

Kegiatan Ngaji Aswaja adalah kegiatan yang mengkaji ajaran aswaja an andhliyyah yang dimiliki NU, kegiatan ini dilatarbelakangi karena Tidak sedikit dari anggota KMNU, mahasiswa, dan masyarakat sekitar yang terkadang kurang bisa memahami ajaran aswaja secara utuh. Kegiatan ini di adakan sebagai upaya dalam meningkatkan pemahaman mengenai ajaran ASWAJA secara utuh melalui kajian kitab aswaja.

Paradigma pemikiran Aswaja bertumpu pada sumber ajaran Islam; alQur'an, al-Sunnah, al-Ijmā', dan Qiyās. Sementara pada tataran praktik, umat Islam yang menganut Aswaja mengikuti produk pemikiran ulama di masa lalu. Ada tiga pilar inti yang menandai karakteristik Aswaja, yaitu mengikuti paham al-Asy'ari dan al-Maturidi dalam bidang teologi, mengikuti salah satu dari empat imam mazhab (Hanafi, Maliki, Syafi'i, dan Hanbali) dalam bidang Fiqih, dan mengikuti Imam Junaid al-Baghdadi dan Imam al-Ghazali dalam bidang tasawuf.

Menurut KH Said Aqil Siradj ketua umum PBNU dalam bukunya Ahlussunnah wal Jama'ah; Sebuah Kritik Historis (2008: 5), Ahlussunnah wal jamaah berarti golongan umat Islam yang dalam bidang Tauhid menganut pemikiran Imam Abu Hasan Al Asy'ari dan Abu Mansur Al Maturidi, sedangkan dalam bidang ilmu fiqih menganut Imam Madzhab 4 (Hanafi, Maliki, Syafi'i, Hambali) serta dalam bidang tasawuf menganut pada Imam Al Ghazali dan Imam Junaid al Baghdadi.

Warga nahdliyin adalah kelompok yang memiliki ideologi ahlussunnah wal jamaah, sudah barang lazim bagi semua organisasi memiliki kegiatan ngaji aswaja, karena aswaja adalah sebuah ideologi yang harus terus dijaga orisinalitasnya dengan berbagai cara. KMNU Universitas Diponegoro dalam penyelenggaraan kegiatan ini memiliki tujuan untuk Meningkatkan pemahaman mengenai ajaran ASWAJA

secara utuh melalui kajian kitab aswaja, mengingat perjuangan dan perjalanan hidup Nabi Muhammad SAW dan memperkenalkan pemahaman aswaja di lingkungan kampus Universitas Diponegoro

Menurut Muhammad Natsir (Rosyad, 1977) tujuan dari dakwah yaitu guna menumbuhkan pengertian, kesadaran, penghayatan, serta pengamalan ajaran-ajaran Islam yang sesuai dengan syariatnya. Ajaran aswaja yang dikaji oleh KMNU Universitas Diponegoro ini dilakukan dengan mengkaji kitab ulama klasik yang menjelaskan tentang aswaja, yang dijelaskan sesuai dengan kondisi di lingkungan Universitas Diponegoro khususnya dan Indonesia secara umum nya.

Sebagaimana kegiatan dakwah sebelumnya juga perlu diperhatikan unsur-unsur atau komponen-komponen yang harus ada dalam kegiatan dakwah tersebut (Wahyu, 2010: 19). Unsur-unsur tersebut antara lain yaitu da'i (pelaku dakwah), mad'u (mitra dakwah), maddah (materi dakwah), wasilah (media dakwah), thariqah (metode dakwah), dan atsar (efek dakwah). Dalam melakukan kegiatan ngaji aswaja KMNU dianalisis bahwa unsur-unsur dakwah dalam pelaksanaannya, berikut adalah analisis dari tentang unsur-unsur dakwah yang dilakukan KMNU dalam kegiatan ngaji aswaja:

a. *Da'i* (Pelaku Dakwah)

Pelaku dakwah (*Da'i*) orang yang memperingatkan atau memanggil supaya memilih jalan yang membawa pada keuntungan (Ali Aziz, 2004: 79) dalam kegiatan ini pelaku dakwah (*Da'i*) didatangkan dari ustadz atau pembicara yang memiliki pengetahuan atau keilmuan yang mumpuni dalam bidang aswaja, kemudian membacakan kitab dan menjelaskan maksud dari setiap asal dan poin-poin yang dibaca supaya *mad'u* bisa memahami dan mengamalkannya dalam kegiatan sehari-hari.

b. *Mad'u* (Penerima Dakwah)

Sasaran dakwah (*Mad'u*) manusia yang menjadi sasaran dakwah atau penerima dakwah baik secara individu maupun

kelompok. Baik yang beragama Islam maupun yang tidak beragama Islam (Wahyu, 2010: 20). Sasaran dakwah (*Mad'u*) dari kegiatan ini adalah anggota KMNU dan masyarakat luas, seiring dengan majunya perkembangan teknologi KMNU tidak hanya menargetkan sasaran dakwah pada internal saja, tapi juga pada eksternal dengan menggunakan media dakwah online yang bisa diakses khalayak umum.

c. *Maddah* (Materi Dakwah)

Materi dakwah (*maddah*) masalah isi pesan ataupun materi yang akan disampaikan oleh *da'i* kepada *mad'u* tentang ajaran Islam (Ali Aziz, 2004: 94). Secara umum pesan ajaran Islam yang akan disampaikan tersebut yaitu pesan *aqidah*, *syari'ah* dan *akhlak* (Wahyu, 2010: 20). Materi dakwah (*maddah*) yang dipilih oleh KMNU pada program ini adalah materi tentang *aqidah* yang diambil dari kitab *Risalah Ahlussunnah Wal Jama'ah* karya Hadrotussyekh KH Hasyim Asy'ari tebuireng Jombang. Kitab klasik ini adalah suatu bentuk usaha intelektual dalam mempertahankan Islam Ahlussunnah Wal Jama'ah di Indonesia.

Kitab ini sendiri terdiri dari 10 (sepuluh) pasal ditambah dengan satu lagi khutbah kitab (pendahuluan). Adapun pasal pembahasan kitab ini adalah sebagai berikut:

- 1) Pasal pertama dari kitab ini setelah pendahuluan membahas tentang pemahaman mengenai pengertian dari kata *sunnah* dan kata *bid'ah*. Masing-masing kedua istilah tersebut dibahas dari segi tinjauan pengertian bahasa (etimologi) dan pengertian istilah (terminologi).
- 2) Pasal kedua dari kitab ini membahas tentang kondisi keagamaan (Islam) masyarakat Jawa (baca: Nusantara) sebelum dan sesudah tahun 1330 H.

- 3) Pasal ketiga membahas tentang garis perjuangan ulama salaf, makna yang terkandung dari istilah sawad al-a'dzam, dan pentingnya berpegang teguh pada salah satu dari mazhab empat.
 - 4) Pasal keempat dari buku ini menjelaskan tentang kewajiban bermazhab bagi orang yang tidak memiliki keahlian ijtihad.
 - 5) Pasal kelima dari buku ini menjelaskan kelaziman untuk berhati-hati dalam mengambil (belajar) agama dan ilmu, juga masalah keharusan berhati-hati dari fitnahnya ahli bid'ah dan kaum munafiq dan para pemuka agama yang menyesatkan.
 - 6) Pasal keenam membahas tentang hadits-hadit mengenai merebaknya bid'ah dan kebodohan sebagai kondisi akhir zaman.
 - 7) Pasal ketujuh mengulas soal keberdosaan orang yang mengajak kepada kesesatan atau memberikan teladan yang buruk.
 - 8) Pasal kedelapan dari kitab ini membahas tentang keterpecahan umat Islam kepada 37 (tiga puluh tujuh) golongan serta kelompok-kelompok sesat di antaranya. Juga penjelasan mengenai kelompok Ahlussunnah wal Jamaah adalah satu-satunya yang selamat.
 - 9) Pasal kesembilan dari kitab ini membahas tentang tanda-tanda hari kiamat sudah dekat.
 - 10) Pasal kesepuluh dari kitab ini menjelaskan tentang hadits-hadits yang berkaitan dengan kondisi orang mati yang dapat mendengar dan berkata-kata. (NU Online diakses pada 29 Juli 2021)
- d. *Wasilah* (Media Dakwah)

Wasilah (Media Dakwah) merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah yang akan disampaikan *da'i* kepada *mad'u*. Media dakwah ini dapat berupa barang (material), orang, tempat, kondisi dan sebagainya (Ali Aziz, 2004: 120). Secara umum media dakwah yang digunakan oleh KMNU meliputi dua

media, yakni media dakwah online dan offline. Media dakwah online yang digunakan KMNU pada kegiatan ini adalah zoom meeting, sedangkan media offline dilaksanakan di masjid kampus Universitas Diponegoro Pleburan Kota Semarang.

e. *Thariqah* (Metode Dakwah)

Thariqah (metode dakwah) adalah cara-cara tertentu yang digunakan oleh seorang *da'i* kepada *mad'u* untuk mencapai suatu tujuan tertentu berdasarkan hikmah dan kasih sayang (Munir, 2009: 7). Metode dakwah yang digunakan KMNU pada kegiatan ini adalah *mauidzoh hasanah*, yakni menyampaikan melalui lisan tentang ajaran agama islam yang ada dalam Kitab *Risalah Ahlussunnah wal Jama'ah*. Selain itu kegiatan ngaji aswaja ini juga menggunakan metode tanya jawab, yang dilakukan di akhir sesi ngaji, jama'ah dipersilahkan mengajukan pertanyaan tentang permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan tema ngaji yang dibahas, lalu akan dijawab oleh ustadz yang membimbing.

f. *Atsar* (Efek Dakwah)

Atsar (Efek Dakwah) Efek dalam ilmu komunikasi biasa disebut dengan feedback (umpan balik) yang merupakan umpan balik dari reaksi proses dakwah. Atau lebih disederhanakan lagi yaitu reaksi dakwah yang ditimbulkan oleh aksi dakwah (Wahyu, 2010: 21). Efek dakwah yang diharapkan oleh KMNU dalam kegiatan ini, sebagaimana tercantum dalam program kerja adalah □ Jama'ah bisa mengamalkan pemahaman mengenai keASWAJAan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Analisis kegiatan Kajian Hari Sabtu

Kegiatan ini dilakukan setiap sabtu pagi secara rutin meliputi serangkaian kegiatan: pembacaan tahlil, pembacaan maulid dan kajian ilmu yang telah ditentukan bersama ustadz atau pembicara. Kajian ini direncanakan akan berkolaborasi dengan UKM Rebana Diponegoro University (*Ready*) untuk mengiringi pembacaan maulid.

Kajian hari sabtu ini dilatarbelakangi karena Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama merupakan organisasi yang berpaham ahlussunnah wal jama'ah an-nahdliyah ditingkat perguruan tinggi. KMNU berfungsi sebagai wadah mahasiswa untuk melakukan amalan aswaja. Salah satu amaliyah aswaja adalah pembacaan tahlil, maulid dan kajian ilmu agama

Kegiatan ini memiliki tujuan dakwah yakni: 1) Mengistiqomahkan amaliyah aswaja NU, 2) Menambah keilmuan agama jama'ah yang hadir, dan 3) menjalin silaturahmi antar mahasiswa Universitas Diponegoro dengan jama'ah umum yang mungkin datang dari luar Universitas Diponegoro. Sasaran dalam kegiatan dakwah ini adalah anggota KMNU Universitas Diponegoro dan Masyarakat umum.

Menurut Muhammad Natsir (Rosyad, 1977) tujuan dari dakwah yaitu guna menumbuhkan pengertian, kesadaran, penghayatan, serta pengamalan ajaran-ajaran Islam yang sesuai dengan syariatnya. Ajaran aswaja yang dirutinkan oleh KMNU Universitas Diponegoro melalui kegiatan ini adalah dengan melakukan amaliah aswaja NU yang sudah diwariskan turun temurun sejak NU berdiri.

Sebagaimana kegiatan dakwah yang lain juga perlu diperhatikan unsur-unsur atau komponen-komponen yang harus ada dalam kegiatan dakwah tersebut (Wahyu, 2010: 19). Unsur-unsur tersebut antara lain yaitu da'i (pelaku dakwah), mad'u (mitra dakwah), maddah (materi dakwah), wasilah (media dakwah), thariqah (metode dakwah), dan atsar (efek dakwah). Dalam melakukan kegiatan ngaji aswaja KMNU dianalisis bahwa unsur-unsur dakwah dalam pelaksanaannya, berikut adalah analisis dari tentang unsur-unsur dakwah yang dilakukan KMNU dalam kegiatan ngaji aswaja:

a. *Da'i* (Pelaku Dakwah)

Pelaku dakwah (*Da'i*) orang yang memperingatkan atau memanggil supaya memilih jalan yang membawa pada keuntungan (Ali Aziz, 2004: 79) dalam kegiatan ini pelaku dakwah (*Da'i*)

didatangkan dari ustadz atau pembicara yang memiliki pengetahuan atau keilmuan yang mumpuni dalam bidang aswaja, kemudian memberikan mauidzoh hasanah tentang keagamaan supaya mad'u bisa memahami dan mengamalkannya dalam kegiatan sehari-hari.

b. *Mad'u* (Penerima Dakwah)

Sasaran dakwah (*Mad'u*) manusia yang menjadi sasaran dakwah atau penerima dakwah baik secara individu maupun kelompok. Baik yang beragama Islam maupun yang tidak beragama Islam (Wahyu, 2010: 20). Sasaran dakwah (*Mad'u*) dari kegiatan ini adalah anggota KMNU, anggota UKM READY (Rebana Diponegoro) dan masyarakat jamaah masjid Nurul Hikmah Tembalang.

c. *Maddah* (Materi Dakwah)

Materi dakwah (*maddah*) masalah isi pesan ataupun materi yang akan disampaikan oleh da'i kepada mad'u tentang ajaran Islam (Ali Aziz, 2004: 94). Secara umum pesan ajaran Islam yang akan disampaikan tersebut yaitu pesan aqidah, syari'ah dan akhlak (Wahyu, 2010: 20). Materi dakwah (*maddah*) yang dipilih oleh KMNU pada program ini adalah materi tentang aqidah yang diambil dari kesepakatan antara KMNU dan UKM READY bersama ustadz atau pembicara dalam menentukan tema yang akan dikaji dalam setiap kajian hari sabtu.

d. *Wasilah* (Media Dakwah)

Wasilah (Media Dakwah) merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah yang akan disampaikan da'i kepada mad'u. Media dakwah ini dapat berupa barang (*material*), orang, tempat, kondisi dan sebagainya (Ali Aziz, 2004: 120). Secara umum media dakwah yang digunakan oleh KMNU meliputi dua media, yakni media dakwah online dan offline. Media dakwah online yang digunakan KMNU pada kegiatan ini adalah microsoft teams, sedangkan media offline dilaksanakan di masjid Masjid Nurul

Hikmah Tembalang Kota Semarang.

e. *Thariqah* (Metode Dakwah)

Thariqah (metode dakwah) adalah cara-cara tertentu yang digunakan oleh seorang da'i kepada mad'u untuk mencapai suatu tujuan tertentu berdasarkan hikmah dan kasih sayang (Munir, 2009: 7). Metode dakwah yang digunakan KMNU pada kegiatan ini adalah mauidzoh hasanah, yakni menyampaikan melalui lisan tentang ajaran agama islam yang temanya ditentukan dari kesepakatan antara penyelenggara yakni KMNU dan UKM Ready bersama ustadz atau pembicara.

f. *Atsar* (Efek Dakwah)

Atsar (Efek Dakwah) Efek dalam ilmu komunikasi biasa disebut dengan feedback (umpan balik) yang merupakan umpan balik dari reaksi proses dakwah. Atau lebih disederhanakan lagi yaitu reaksi dakwah yang ditimbulkan oleh aksi dakwah (Wahyu, 2010: 21). Efek dakwah yang diharapkan oleh KMNU dalam kegiatan ini, sebagaimana tercantum dalam program kerja adalah Bertambahnya ilmu bagi anggota dan jama'ah yang hadir Ilmu yang diterima anggota dan jama'ah yang hadir bisa diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Analisis kegiatan Pelatihan Terpadu

Kegiatan ini adalah kegiatan tahunan yang dilakukan oleh KMNU dalam rangka meningkatkan kemampuan dakwah anggota dan memberikan wawasan tentang dakwah kepada anggota KMNU untuk terus meneruskan kegiatan dakwah yang dilakukan KMNU bisa terus berjalan dan adaptif dengan perkembangan problem dan tantangan kegiatan dakwah yang akan dihadapi di masa yang akan datang.

Pelatihan terpadu ini dilatarbelakangi karena Kegiatan dakwah merupakan salah satu tujuan dari KMNU Undip. Berdasarkan amanah GBHO tahun 2021, arah dakwah KMNU Undip berfokus pada dakwah kampus secara digital (melalui media sosial). Dengan diadakannya pelatihan ini diharapkan dapat membantu anggota dan KMNU Undip

sendiri dalam mencapai tujuannya di tahun ini.

Kegiatan ini memiliki tujuan yakni: 1) Menambah ilmu dan wawasan bagi anggota tentang dakwah kampus 2) Anggota mengetahui dan mampu mengaplikasikan cara berdakwah di kampus yang baik dan efektif 3) Anggota mampu memanfaatkan media sosial sebagai sarana dakwah dengan baik dan efektif

Menurut Muhammad Natsir (Rosyad, 1977) tujuan dari dakwah yaitu guna menumbuhkan pengertian, kesadaran, penghayatan, serta pengamalan ajaran-ajaran Islam yang sesuai dengan syariatnya. Pelatihan terpadu ini dilakukan oleh KMNU guna mempersiapkan kader-kader dakwah kampus yang bisa meneruskan perjuangan dakwah kampus yang dimiliki oleh KMNU.

Sebagaimana kegiatan dakwah yang lain juga perlu diperhatikan unsur-unsur atau komponen-komponen yang harus ada dalam kegiatan dakwah tersebut (Wahyu, 2010: 19). Unsur-unsur tersebut antara lain yaitu da'i (pelaku dakwah), mad'u (mitra dakwah), maddah (materi dakwah), wasilah (media dakwah), thariqah (metode dakwah), dan atsar (efek dakwah). Dalam melakukan kegiatan ngaji aswaja KMNU dianalisis bahwa unsur-unsur dakwah dalam pelaksanaannya, berikut adalah analisis dari tentang unsur-unsur dakwah yang dilakukan KMNU dalam kegiatan pelatihan terpadu ini:

a. Da'i (Pelaku Dakwah)

Pelaku dakwah (Da'i) orang yang memperingatkan atau memanggil supaya memilih jalan yang membawa pada keuntungan (Ali Aziz, 2004: 79) dalam kegiatan ini pelaku dakwah (Da'i) didatangkan dari ustadz atau pembicara yang memiliki pengetahuan atau keilmuan yang mumpuni dalam bidang dakwah kampus, kemudian memberikan penjelasan dan pelatihan tentang dakwah supaya mad'u bisa memahami dan mengamalkannya dalam kegiatan dakwah KMNU.

b. Mad'u (Penerima Dakwah)

Sasaran dakwah (Mad'u) manusia yang menjadi sasaran dakwah atau penerima dakwah baik secara individu maupun kelompok. Baik yang beragama Islam maupun yang tidak beragama Islam (Wahyu, 2010: 20). Sasaran dakwah (Mad'u) dari kegiatan ini adalah anggota KMNU.

c. Maddah (Materi Dakwah)

Materi dakwah (maddah) masalah isi pesan ataupun materi yang akan disampaikan oleh da'i kepada mad'u tentang ajaran Islam (Ali Aziz, 2004: 94). Secara umum pesan ajaran Islam yang akan disampaikan tersebut yaitu pesan aqidah, syari'ah dan akhlak (Wahyu, 2010: 20). Materi dakwah (maddah) yang dipilih oleh KMNU pada program ini adalah materi tentang cara dakwah kampus secara digital.

d. Wasilah (Media Dakwah)

Wasilah (Media Dakwah) merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah yang akan disampaikan da'i kepada mad'u. Media dakwah ini dapat berupa barang (material), orang, tempat, kondisi dan sebagainya (Ali Aziz, 2004: 120). Secara umum media dakwah yang digunakan oleh KMNU meliputi dua media, yakni media dakwah online dan offline. Media dakwah online yang digunakan KMNU pada kegiatan ini adalah zoom dan media offline yang digunakan adalah tempat pelatihan dan peralatan pendukung pelatihan yang bisa membantu peserta pelatihan lebih mudah dalam memahami dan mempraktikkan langsung saat pelatihan.

e. Thariqah (Metode Dakwah)

Thariqah (metode dakwah) adalah cara-cara tertentu yang digunakan oleh seorang da'i kepada mad'u untuk mencapai suatu tujuan tertentu berdasarkan hikmah dan kasih sayang (Munir, 2009: 7). Metode dakwah yang digunakan KMNU pada kegiatan ini adalah mauidzoh hasanah, yakni menyampaikan melalui lisan tentang ajaran agama islam yang temanya berupa cara dakwah kampus secara digital

f. Atsar (Efek Dakwah)

Atsar (Efek Dakwah) Efek dalam ilmu komunikasi biasa disebut dengan feedback (umpan balik) yang merupakan umpan balik dari reaksi proses dakwah. Atau lebih disederhanakan lagi yaitu reaksi dakwah yang ditimbulkan oleh aksi dakwah (Wahyu, 2010: 21). Efek dakwah yang diharapkan oleh KMNU dalam kegiatan ini, sebagaimana tercantum dalam program kerja adalah Bertambahnya ilmu bagi anggota bisa mengaplikasikan ilmu yang didapat dalam kegiatan dakwah KMNU.

5. Analisis kegiatan Kajian Umum

Kegiatan kajian umum ini adalah kegiatan kajian yang dilaksanakan secara online dengan format seperti webinar. Kajian umum ini nantinya akan mendatangkan pembicara-pembicara untuk menyampaikan materi sesuai dengan tema yang akan ditentukan kemudian. Diharapkan akan dapat menarik banyak peserta dan sponsor sehingga akan membawa manfaat bagi KMNU Undip.

Kajian umum ini dilatarbelakangi karena melihat kondisi akhir-akhir ini, ditengah pandemi sedang banyak diadakan kajian umum atau biasa disebut dengan webinar. Acara seperti ini sangat bermanfaat bagi para peserta dapat mengambil ilmu dari para pembicara yang hadir menyampaikan materinya ini dapat membawa banyak manfaat bagi penyelenggara, diantaranya branding organisasi, keuntungan dari sponsorship, dan lain-lain. Dengan mengadakan Kajian Umum ini diharapkan akan membawa banyak manfaat bagi KMNU Universitas Diponegoro dan para peserta kajian.

Kegiatan ini memiliki tujuan yakni: 1) Memperkenalkan nama KMNU Undip / branding dalam cakupan masyarakat yang lebih luas, 2) Mendapatkan pemasukan kas dari keuntungan yang didapat, 3) Memberi manfaat bagi anggota dan masyarakat luas melalui ilmu/ materi yang diberikan oleh pembicara.

Menurut Muhammad Natsir (Rosyad, 1977) tujuan dari dakwah

yaitu guna menumbuhkan pengertian, kesadaran, penghayatan, serta pengamalan ajaran-ajaran Islam yang sesuai dengan syariatnya. Kajian umum yang dilakukan KMNU ini adalah salah satu kegiatan dakwah yang ingin menyentuh mad'u (sasaran dakwah) secara lebih meluas di luar internal lingkungan dakwah KMNU Universitas Diponegoro.

Sebagaimana kegiatan dakwah yang lain juga perlu diperhatikan unsur-unsur atau komponen-komponen yang harus ada dalam kegiatan dakwah tersebut (Wahyu, 2010: 19). Unsur-unsur tersebut antara lain yaitu da'i (pelaku dakwah), mad'u (mitra dakwah), maddah (materi dakwah), wasilah (media dakwah), thariqah (metode dakwah), dan atsar (efek dakwah). Dalam melakukan kegiatan ngaji aswaja KMNU dianalisis bahwa unsur-unsur dakwah dalam pelaksanaannya, berikut adalah analisis dari tentang unsur-unsur dakwah yang dilakukan KMNU dalam kegiatan pelatihan terpadu ini:

a. Da'i (Pelaku Dakwah)

Pelaku dakwah (Da'i) orang yang memperingatkan atau memanggil supaya memilih jalan yang membawa pada keuntungan (Ali Aziz, 2004: 79) dalam kegiatan ini pelaku dakwah (Da'i) didatangkan dari ustadz atau pembicara yang memiliki pengetahuan atau keilmuan yang mumpuni dalam penyampaian dakwah, kemudian memberikan penjelasan tentang tema dakwah yang telah disepakati supaya mad'u bisa memahami dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Mad'u (Penerima Dakwah)

Sasaran dakwah (Mad'u) manusia yang menjadi sasaran dakwah atau penerima dakwah baik secara individu maupun kelompok. Baik yang beragama Islam maupun yang tidak beragama Islam (Wahyu, 2010: 20). Sasaran dakwah (Mad'u) dari kegiatan ini adalah anggota KMNU dan peserta umum digital.

c. Maddah (Materi Dakwah)

Materi dakwah (maddah) masalah isi pesan ataupun materi yang akan disampaikan oleh da'i kepada mad'u tentang ajaran Islam (Ali Aziz, 2004: 94). Secara umum pesan ajaran Islam yang akan disampaikan tersebut yaitu pesan aqidah, syari'ah dan akhlak (Wahyu, 2010: 20). Materi dakwah (maddah) yang dipilih oleh KMNU pada program ini adalah materi tentang tema dakwah kekinian yang disepakati panitia.

d. Wasilah (Media Dakwah)

Wasilah (Media Dakwah) merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah yang akan disampaikan da'i kepada mad'u. Media dakwah ini dapat berupa barang (material), orang, tempat, kondisi dan sebagainya (Ali Aziz, 2004: 120). Media dakwah yang digunakan KMNU pada kegiatan kajian umum ini adalah media online yang digunakan untuk mencapai sasaran dakwah lebih luas secara umum melalui bentuk kegiatan webinar.

e. Thariqah (Metode Dakwah)

Thariqah (metode dakwah) adalah cara-cara tertentu yang digunakan oleh seorang da'i kepada mad'u untuk mencapai suatu tujuan tertentu berdasarkan hikmah dan kasih sayang (Munir, 2009: 7). Metode dakwah yang digunakan KMNU pada kegiatan ini adalah mauidzoh hasanah, yakni menyampaikan melalui lisan tentang ajaran agama islam yang temanya sesuai kesepakatan panitia.

f. Atsar (Efek Dakwah)

Atsar (Efek Dakwah) Efek dalam ilmu komunikasi biasa disebut dengan feedback (umpan balik) yang merupakan umpan balik dari reaksi proses dakwah. Atau lebih disederhanakan lagi yaitu reaksi dakwah yang ditimbulkan oleh aksi dakwah (Wahyu, 2010: 21). Efek dakwah yang diharapkan oleh KMNU dalam kegiatan ini, sesuai program kerja adalah bertambahnya ilmu bagi peserta kajian agar bisa mengaplikasikan ilmu yang didapat dalam kehidupan sehari-hari.

6. Analisis kegiatan Kajian Annisa.

Kajian Annisa ini adalah kegiatan yang diselenggarakan dengan membuat forum khusus untuk anggota putri KMNU Undip. Diformasi ini akan dihadirkan pengisi/pembicara yang sesuai dengan konsep kegiatan. Seluruh anggota putri KMNU Undip diharapkan mendapatkan kesempatan untuk berdiskusi secara mendalam tentang keputrian diformasi ini.

Kajian Annisa ini dilatarbelakangi karena Anggota KMNU Undip lebih banyak terdiri dari anggota putri/mahasiswi. Seorang wanita cenderung memiliki lebih banyak persoalan yang perlu dibahas secara mendalam. Anggota-anggota putri KMNU Undip selama ini cenderung bersikap malu dan pasif ketika diberi kesempatan untuk memberikan pendapat ataupun bertanya saat kegiatan Ngaji Bareng maupun kajian-kajian lainnya. Kajian Annisa ini sendiri merupakan forum yang dikhususkan untuk para anggota putri. Sehingga diharapkan dalam forum ini para anggota putri dapat berdiskusi seluas-luasnya tentang permasalahan keputrian.

Menurut Muhammad Natsir (Rosyad, 1977) tujuan dari dakwah yaitu guna menumbuhkan pengertian, kesadaran, penghayatan, serta pengamalan ajaran-ajaran Islam yang sesuai dengan syariatnya. Kegiatan ini memiliki tujuan yakni Memfasilitasi anggota putri KMNU Undip dalam berdiskusi tentang keputrian secara mendalam dan seluas-luasnya.

Sebagaimana kegiatan dakwah yang lain juga perlu diperhatikan unsur-unsur atau komponen-komponen yang harus ada dalam kegiatan dakwah tersebut (Wahyu, 2010: 19). Unsur-unsur tersebut antara lain yaitu da'i (pelaku dakwah), mad'u (mitra dakwah), maddah (materi dakwah), wasilah (media dakwah), thariqah (metode dakwah), dan atsar (efek dakwah). Dalam melakukan kegiatan ngaji aswaja KMNU dianalisis bahwa unsur-unsur dakwah dalam pelaksanaannya, berikut adalah analisis dari tentang unsur-unsur dakwah yang dilakukan KMNU dalam kegiatan kajian annisa ini:

a. Da'i (Pelaku Dakwah)

Pelaku dakwah (Da'i) orang yang memperingatkan atau memanggil supaya memilih jalan yang membawa pada keuntungan (Ali Aziz, 2004: 79) dalam kegiatan ini pelaku dakwah (Da'i) didatangkan dari ustadz atau pembicara yang memiliki pengetahuan atau keilmuan yang mumpuni dalam penyampaian dakwah, kemudian memberikan penjelasan tentang tema dakwah yang telah disepakati dalam forum supaya mad'u bisa memahami dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Mad'u (Penerima Dakwah)

Sasaran dakwah (Mad'u) manusia yang menjadi sasaran dakwah atau penerima dakwah baik secara individu maupun kelompok. Baik yang beragama Islam maupun yang tidak beragama Islam (Wahyu, 2010: 20). Sasaran dakwah (Mad'u) dari kegiatan ini adalah anggota putri/mahasiswi KMNU.

c. Maddah (Materi Dakwah)

Materi dakwah (maddah) masalah isi pesan ataupun materi yang akan disampaikan oleh da'i kepada mad'u tentang ajaran Islam (Ali Aziz, 2004: 94). Secara umum pesan ajaran Islam yang akan disampaikan tersebut yaitu pesan aqidah, syari'ah dan akhlak (Wahyu, 2010: 20). Materi dakwah (maddah) yang dipilih oleh KMNU pada program ini adalah materi tentang tema dakwah keputrian yang disepakati panitia.

d. Wasilah (Media Dakwah)

Wasilah (Media Dakwah) merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah yang akan disampaikan da'i kepada mad'u. Media dakwah ini dapat berupa barang (material), orang, tempat, kondisi dan sebagainya (Ali Aziz, 2004: 120). Media dakwah yang digunakan KMNU pada kegiatan kajian umum ini adalah media online dan offline yang digunakan untuk mencapai sasaran dakwah lebih luas.

e. Thariqah (Metode Dakwah)

Thariqah (metode dakwah) adalah cara-cara tertentu yang digunakan oleh seorang da'i kepada mad'u untuk mencapai suatu tujuan tertentu berdasarkan hikmah dan kasih sayang (Munir, 2009: 7). Metode dakwah yang digunakan KMNU pada kegiatan ini adalah mauidzoh hasanah, yakni menyampaikan melalui lisan tentang ajaran agama islam yang temanya sesuai kesepakatan panitia.

f. Atsar (Efek Dakwah)

Atsar (Efek Dakwah) Efek dalam ilmu komunikasi biasa disebut dengan feedback (umpan balik) yang merupakan umpan balik dari reaksi proses dakwah. Atau lebih disederhanakan lagi yaitu reaksi dakwah yang ditimbulkan oleh aksi dakwah (Wahyu, 2010: 21). Efek dakwah yang diharapkan oleh KMNU dalam kegiatan ini, sebagaimana tercantum dalam program kerja adalah Bertambahnya ilmu dan manfaat bagi peserta kajian agar bisa mengaplikasikan ilmu yang didapat dalam kehidupan sehari-hari.

Selain kegiatan yang diprogramkan divisi ADK juga memiliki dua kegiatan dakwah insidental yakni Yasin, Tahlil dan Maulid yang dilaksanakan setiap malam jum'at dan Khataman Al Qur'an dan Istighosah yang dilaksanakan setiap akhir bulan. Pelaksanaan dua kegiatan insidental ini dilakukan secara rutin setiap bulan dalam rangka menjaga amanah amaliyah yang dimiliki oleh NU sebagai organisasi induk dari KMNU itu sendiri

B. Analisis Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Dakwah KMNU Universitas Diponegoro

Dakwah secara umum dapat berarti usaha seseorang maupun lembaga yang mengajak atau menyeru kepada manusia dalam hal kebaikan serta mencegah dari keburukan. Sehingga dakwah merupakan ajakan untuk memahami, mempercayai, dan mengamalkan ajaran Islam serta mengajak kepada kebaikan dan mencegah keburukan, yang bertujuan guna tercapainya sebuah kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat kelak.

Dakwah yang dilakukan oleh organisasi memiliki salah satu kelebihan yakni bisa dilakukan dengan cara yang lebih beragam. Dakwah yang dilakukan bersama membuat dakwah bisa menjadi lebih efektif dan efisien untuk mencapai tujuan dakwah yang telah direncanakan. Oleh karena itu, agar tujuan tersebut bisa dicapai dengan maksimal, efektif dan efisien maka organisasi harus mengimplementasikan fungsi-fungsi manajemen dakwah di dalamnya. Manajemen dakwah merupakan ilmu turunan dari manajemen umum yang digunakan untuk mengelola sumber daya dakwah serta-serta sumber-sumber yang lain secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan dakwah. Fungsi-fungsi manajemen dakwah ini merupakan elemen dasar yang harus ditanamkan pelaksanaan kegiatan dakwah. Adapun fungsi-fungsi manajemen dakwah yang harus digunakan seorang manager dalam kegiatan dakwah adalah dengan cara takhtith (Perencanaan Dakwah), dilanjut dengan Thanzhim (Pengorganisasian Dakwah), kemudian dilakukan bersama dengan menerapkan Tawjih (Penggerakan Dakwah), yang pada akhirnya harus dilakukan Riqabah (Evaluasi Dakwah) untuk memastikan bahwa kegiatan dakwah yang dilakukan telah mencapai tujuan dari perencanaan dakwah awal atau belum.

Dalam hal ini KMNU Universitas Diponegoro membuat program-program dakwah yang bertujuan untuk memberikan nuansa dakwah ke-NU an dilingkungan kampus dan lingkungan sekitar kampus. Dalam pelaksanaan kegiatan dakwah nya KMNU menerapkan fungsi-fungsi manajemen dakwah yang berguna untuk mengatur kegiatan dakwah agar

bisa berjalan secara sistematis dan koordianatif dalam kegiatan dakwah yang dilakukan sejak kegiatan itu dimulai dari sebelum pelaksanaan sampai akhir dari pelaksanaan kegiatan dakwah yang dilakukan (Munir dan Wahyu, 2012: 36-37). Penerapan fungsi-fungsi manajemen ini dilakukan supaya kegiatan dakwah yang dilakukan bisa mencapai tujuan dakwah yang diinginkan yakni menumbuhkan pengertian, kesadaran, penghayatan serta pengamalan ajaran-ajaran islam sesuai dengan syariatnya (Asep Saiful, 2003: 43) ahlussunnah wal jama'ah an nadhliyyah yang dibawa Nahdlatul Ulama sebagai organisasi induk KMNU bisa terimplementasi kepada anggota KMNU secara khusus dan kepada masyarakat lingkungan kampus Universitas Diponegoro secara umum.

Dalam penerapan manajemen dakwah nya KMNU Universitas Diponegoro melakukan proses perencanaan tugas, mengelompokkan tugas, menghimpun dan menempatkan tenaga-tenaga pelaksana kelompok-kelompok tugas dan menggerakkan ke arah pencapaian tujuan dakwah (Rosyad Sholeh, 1993: 123) dilakukan secara terstruktur dan sistematis sesuai dengan acuan pada AD/ART serta garis besar haluan organisasi KMNU. Adapun secara mendetail mengenai implementasi fungsi-fungsi manajemen dakwah pada KMNU Universitas Diponegoro adalah sebagai berikut:

1. Analisis *Takhtith* (Perencanaan Dakwah)

Perencanaan ialah suatu penentuan tujuan-tujuan yang akan dicapai selama satu periode kegiatan yang akan datang dan menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh anggota kelompok untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. (Terry, 2003: 17). KMNU Universitas Diponegoro melakukan perencanaan dalam satu periode kepengurusan dilakukan pada awal masa kepengurusan yang dilaksanakan dalam bentuk Rapat Kerja yang di dalam nya membahas tentang program dari kepengurusan yang baru saja dilantik, yang kemudian disepakati bersama oleh seluruh anggota dan pengurus untuk dijalankan bersama selama satu masa periode kepengurusan.

Perencanaan menuntut adanya inisiatif untuk menciptakan situasi yang kondusif yang meliputi metode dan prosedur kerja dalam jadwal waktu pelaksanaan secara tepat, jelas, teratur dan sistematis (Munir dan Wahyu, 2006: 206). Perencanaan program kerja yang dilakukan KMNU Universitas Diponegoro pada rapat kerja dilakukan berdasarkan pertimbangan oleh seluruh pengurus, anggota dewan penasehat organisasi dan senior, dalam rapat tersebut disepakati program kerja yang sesuai dengan keadaan realita yang diperkirakan akan dihadapi oleh pengurus, sebagaimana dalam keadaan pandemi covid-19 saat ini yang membuat kegiatan KMNU yang sebelumnya semua bersifat offline, karena adanya keterbatasan pandemi, disepakati bahwa supaya kegiatan yang dilakukan bisa menyentuh semua objek sasaran kegiatan KMNU, dibuatlah program kerja yang berupa kombinasi antara offline dan online dengan tujuan, agar kegiatan yang dilakukan bisa lebih luas, terutama kegiatan dakwahnya. (Wawancara dengan Bisril Khasani selaku Ketua KMNU Universitas Diponegoro periode 2021)

Menurut hasil analisis peneliti kegiatan perencanaan yang dilakukan oleh KMNU Universitas Diponegoro telah memenuhi unsur-unsur pokok dalam perencanaan sebagaimana yang disampaikan oleh Munir dan Wahyu Ilaihi (2006: 205) bahwa perencanaan sebagai fungsi manajemen dalam penerapannya minimal memenuhi 6 (enam) unsur pokok yaitu :

a. Unsur tindakan/kegiatan;

Dalam unsur ini KMNU menyikapi pembuatan rencana organisasi menyusun beberapa program kerja yang dilakukan oleh setiap pengurus mulai dari pengurus harian mulai dari ketua, wakil ketua, sekretaris dan bendahara sampai pengurus divisi yang masing-masing memiliki program kerja yang wajib dilakukan dalam satu periode masa kepengurusan (Wawancara dengan Aryo Bagus Aji Souma selaku wakil ketua putra KMNU periode kepengurusan 2021)

b. Unsur tujuan yang ingin dicapai;

Menurut analisis peneliti dari draf program kerja KMNU Universitas Diponegoro yang telah disepakati dalam rapat kerja pengurus, KMNU selalu menetapkan dan mencantumkan tujuan serta latar belakang dari pengadaan setiap program kerja. Penetapan dan pencantuman ini dilakukan supaya program kerja yang dicanangkan oleh KMNU adalah sebuah program yang sesuai dengan kebutuhan sasaran kegiatan KMNU dan sesuai dengan keadaan yang dihadapi oleh KMNU. (Wawancara dengan Bisril Khasani selaku ketua KMNU Universitas Diponegoro periode kepengurusan 2021).

c. Unsur lokasi tempat pelaksanaan kegiatan;

Setelah KMNU menetapkan sebuah kegiatan yang menjadi program kerja berlandaskan tujuan yang ingin dicapai KMNU juga menetapkan lokasi pelaksanaan kegiatan setiap program nya. Hal ini dilakukan supaya program yang ditetapkan bisa dilaksanakan secara mendetail dan sistematis. (Bisril Khasani selaku ketua KMNU Universitas Diponegoro periode kepengurusan 2021)

d. Unsur waktu yang diperlukan;

KMNU Universitas Diponegoro selain menetapkan tempat pelaksanaan kegiatan juga telah menentukan sekaligus waktu pelaksanaan kegiatan dalam setiap program yang disepakati bersama. Hal ini dilakukan supaya penetapan program kerja yang menjadi wadah mencapai tujuan organisasi bisa mendetail dan memudahkan dalam pelaksanaannya. (Wawancara dengan Aryo Bagus Aji Souma selaku wakil ketua putra KMNU periode kepengurusan 2021).

e. Unsur tenaga pendukung sebagai pelaksana;

Perihal unsur tenaga pendukung kegiatan ini, KMNU merencanakan untuk memanfaatkan semua sumber daya organisasi yang dimiliki, mulai dengan adanya sekretariat, platform media

sosial yang bisa digunakan untuk melakukan kegiatan secara online dan beberapa organisasi mitra serta jama'ah masjid sekitar lingkungan kampus yang bisa dimanfaatkan untuk mendukung maksimalnya pelaksanaan program yang telah direncanakan (Wawancara dengan Aryo Bagus Aji Souma selaku wakil ketua putra KMNU periode kepengurusan 2021)

f. Unsur teknik yang akan digunakan.

Berkaitan dengan unsur pendukung dalam pembuatan sebuah perencanaan ini, KMNU telah mempersiapkan media online dan offline guna memaksimalkan dan memperluas jangkauan partisipan dalam setiap kegiatan, KMNU berusaha untuk adaptif dengan berbekal hasil evaluasi kepengurusan sebelumnya yang sempat kaget karena adanya pandemi banyak pola kegiatan yang perlu diubah dan disesuaikan dengan keadaan yang dihadapi. (Wawancara dengan Aryo Bagus Aji Souma selaku wakil ketua putra KMNU periode kepengurusan 2021)

Adapun pemenuhan enam unsur pokok dalam pembuatan perencanaan yang dilakukan oleh KMNU Universitas Diponegoro bisa dilihat dari salah satu draf tabel program kerja divisi amaliah, dakwah dan kajian, sebagaimana dibawah ini:

Program Kerja	Ngaji Bareng
Sifat Kegiatan	Rutin Mingguan
Latar Belakang	KMNU memberikan fasilitas kepada anggota untuk bisa mendapatkan ilmu agama melalui ngaji kitab kuning. Saat ini telah banyak organisasi diluar NU yang melakukan ngaji kitab kuning, maka melalui kegiatan ini KMNU diharap tidak kehilangan jati dirinya sebagai organisasi dakwah NU.
Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menambah ilmu bagi jama'ah yang hadir melalui kitab kuning yang dikaji. 2. Memfasilitasi jama'ah yang ingin belajar di pondok pesantren tetapi belum berkesempatan karena alasan tertentu.
Sasaran	Seluruh anggota KMNU Undip dan umum

Abstraksi Umum	Ngaji bareng kitab kuning dilaksanakan rutin tiap minggu. Ngaji kitab kuning (Taqrib) di bidang fiqih akan menghadirkan ustadz atau pembicara untuk membimbing dalam pelaksanaannya dan akan di buka sesi tanya jawab setelah materi kajian di jelaskan.
Waktu Pelaksanaan	Secara daring : setiap malam Rabu jam 19.30 – selesai via Google Meet Secara luring : setiap malam Rabu jam 18.30 – selesai di Sekretariat KMNU Undip Kegiatan di mulai pada Selasa, 6 April 2021
Target	1. Jama'ah yang hadir dapat mengerti ilmu agama yang berdasarkan kitab yang dikaji dan bisa mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. 2. Setiap kajian terdapat sedikitnya 30 jama'ah putra dan putri
Parameter Keberhasilan	1. Kegiatan terlaksana dengan baik dan lancar serta dapat diadakan secara rutin sesuai jadwal dan kesepakatan bersama. 2. Jama'ah aktif ketika sesi diskusi/ tanya jawab dengan ustadz atau pembicara. 3. Jama'ah yang hadir sesuai dengan yang ditargetkan
PJ	- Ghilman Ainnudin - Muhammad Zaki Ulinuh
Dana	Rp1.600.000

Table 9. Analisis Perencanaan Dakwah KMNU

2. Analisis *Thandzim* (Pengorganisasian Dakwah)

Thanzhim (Pengorganisasian Dakwah) adalah mengelompokkan berbagai kegiatan dan memberikan kekuasaan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan dan dalam sebuah pengorganisasi haruslah memenuhi aspek pokok dalam fungsinya (Siagian,2007: 60). Menurut hasil analisis peneliti KMNU Universitas Diponegoro telah memenuhi aspek dalam implementasi fungsi *Thanzhim* (Pengorganisasian Dakwah) dalam pengelolaan organisasinya. Adapun aspek yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a. Membagi komponen-komponen kegiatan dalam mencapai tujuan dalam kelompok-kelompok.

KMNU Universitas Diponegoro dalam hal ini telah melakukan pembuatan susunan kepengurusan yang terdiri dari

beberapa komponen dalam kepengurusannya sesuai dengan kebutuhan yang dihadapi organisasi, serta setiap komponen yang ada tersebut memiliki kegiatan atau program kerja masing-masing yang menjadi tanggungjawab dari setiap divisi yang ada dalam kepengurusan. Adapun komponen yang ada dalam KMNU ini disebut dengan divisi yang di dalamnya organisasi ini memiliki beberapa divisi yakni sebagai berikut:

- 1) Divisi Pengurus Harian
- 2) Divisi Amaliah, Dakwah dan Kajian
- 3) Divisi Kewirausahaan
- 4) Divisi Riset dan Pengabdian Mahasiswa
- 5) Divisi Pengembangan Sumber Daya Manusia
- 6) Divisi Informasi dan Komunikasi. (Dokumen Susunan Pengurus KMNU Universitas Diponegoro periode kepengurusan 2021).

Pembagian komponen kegiatan ke dalam setiap divisi ini dilakukan atas dasar kebutuhan organisasi dan guna mempermudah dalam pelaksanaan kegiatan organisasi yang telah disesuaikan serta dibagi dalam setiap divisi sesuai dengan program kerjanya masing-masing divisi (Wawancara Aryo Bagus Aji Souma selaku wakil ketua putra KMNU periode kepengurusan 2021).

- b. Membagi tugas kepada seorang manajer untuk mengadakan pengelompokan.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan peneliti KMNU Universitas Diponegoro memenuhi aspek ini dengan bentuk adanya pembagian koordinator divisi dalam organisasi untuk putra dan putri. Hal ini dilakukan supaya dalam kegiatan organisasi lebih tertata dan memberikan keleluasaan bagi masing-masing koordinator dalam mengelola anggota berdasarkan jenis kelamin, serta untuk tetap menjaga kesatuan organisasi dengan adanya pengurus masing-masing divisi yang dipisah berdasarkan jenis

kelamin putra dan putri (Wawancara dengan Bisril Khasani selaku ketua KMNU periode kepengurusan 2021).

c. Menentukan wewenang diantara kelompok atau unit-unit organisasi

Melihat hasil temuan di lapangan yang ditemukan peneliti pada KMNU Universitas Diponegoro ketua umum selaku pimpinan dalam organisasi memberikan wewenang di antara divisi putra dan putri untuk mengelola sumber daya yang ada sesuai dengan pembagian tugas kerja yang tercantum pada AD/ART organisasi. Pembagian wewenang atau tugas kerja masing-masing divisi ini dilakukan dengan tujuan menyeimbangkan kemampuan masing-masing anggota pengurus yang tidak hanya memiliki tugas mengurus organisasi namun juga memiliki tugas dalam menuntut ilmu di dunia perkuliahan (Wawancara dengan Bisril Khasani selaku ketua KMNU periode kepengurusan 2021).

Berdasarkan pemenuhan aspek diatas, peneliti menilai bahwa KMNU membuat sistem pengorganisasian yang terstruktur dan sistematis, dalam menjalankan kegiatan dalam organisasinya.

3. Analisis *Tawjih* (Penggerakan Dakwah)

Menurut Munir (2006: 139) penggerakan adalah suatu proses pemberian motivasi kerja kepada bawahan sehingga mereka dapat menjalankan pekerjaan dengan ikhlas demi tercapainya tujuan secara efisien dan ekonomis. Penggerakan dakwah merupakan inti dari manajemen dakwah karena dalam proses inilah semua proses dakwah dilaksanakan, semua fungsi manajemen akan bersentuhan langsung dengan para pelaku dakwah. Dalam hal inilah pemimpin bertugas menggerakkan semua elemen yang ada untuk melakukan aktivitas-aktivitas dakwah guna mencapai tujuan yang telah direncanakan

Dalam penerapan penggerakan dakwah pada organisasi KMNU fungsi *tawjih* ini tidak hanya dilakukan oleh ketua umum kepada anggota, namun juga dilakukan oleh wakil ketua dan koordinator divisi baik putra maupun putri. Pemberian motivasi kerja kepada bawahan

dalam menjalankan kegiatan ini secara kontinuitas diberikan oleh pimpinan guna menciptakan iklim atau suasana organisasi di lingkungan KMNU menjadi penuh dengan semangat dan berlandaskan keikhlasan dalam berkhidmah di organisasi, sebagaimana yang sering disampaikan oleh ketua KMNU kepada para anggota bahwa KMNU memiliki semboyan untuk menjadi organisasi yang dikenal, aktif dan kontributif bagi perjuangan dakwah NU di masyarakat.

Menurut Rasyad Shaleh (1986: 112) terdapat beberapa poin-poin proses penggerakan, yaitu sebagai berikut:

a. Pemberian motivasi (motivating)

Motivasi merupakan hasil sejumlah proses, yang bersifat internal atau eksternal bagi seseorang individu, yang menyebabkan timbulnya sikap antusiasme dan persistensi dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu (Winardi, 2002: 2).

Pemberian motivasi pada organisasi KMNU selain diberikan oleh ketua umum, wakil ketua dan koordinator divisi juga dilakukan dengan cara sering mengajak anggota dan pengurus untuk bertemu para senior dari KMNU sehingga anggota dan pengurus yang mengikuti kegiatan tersebut bisa mendapatkan arahan dan motivasi tentang semangat juang dakwah KMNU. Selain mengajak bertemu dengan senior kepengurusan juga mengadakan *awarding* kepada pengurus yang memberikan kontribusi baik kepada organisasi supaya lebih semangat lagi dalam menjalankan tugas kepengurusan. (Wawancara dengan Bisril Khasani selaku ketua KMNU periode kepengurusan 2021).

b. Bimbingan (directing)

Menurut Munir (2006: 152) proses *actuating* bimbingan kepada anggota untuk melaksanakan tugas-tugas yang telah dikoordinasikan pada pada masing-masing bidang dibutuhkan arahan. Arahan ini dimaksudkan untuk membimbing para anggota

yang terkait guna mencapai sasaran dan tujuan yang telah dirumuskan untuk menghindari penyimpangan.

Pengimplementasian bimbingan yang dilakukan oleh pengurus KMNU ini dilakukan berupa pengarahan oleh pimpinan kepada anggota sebelum dan ketika pelaksanaan, pengurus harian beserta koordinator secara terbuka memberikan bimbingan kepada anggota tidak terbatas pada forum tertentu seperti rapat tapi juga memberikan keleluasan pada anggota jika ada yang dibingungkan bisa langsung ditanyakan baik secara langsung ketika bertemu, maupun dengan media percakapan digital pada media sosial. (Wawancara dengan Aryo Bagus Aji Souma selaku wakil ketua KMNU periode kepengurusan 2021).

c. Koordinasi (menjalin hubungan)

Koordinasi dibutuhkan untuk menjamin terwujud harmonisasi didalam suatu kegiatan. Adanya kebutuhan/perjalanan, dimana para pengurus atau anggota yang ditempatkan dalam berbagai bidang dihubungkan satu sama lain dalam rangka pencapaian tujuan (Rasyad, 1986: 124).

Koordinasi yang terwujud dalam KMNU Universitas Diponegoro, terwujud dalam bentuk kekeluargaan, sebagaimana nama dari organisasi itu sendiri keluarga mahasiswa Nahdlatul Ulama. KMNU menerapkan konsep keluarga dalam organisasinya, ketua umum yang diibaratkan sebagai ayah dan pimpinan keluarga membuat rasa kekeluargaan dalam KMNU tercipta dengan baik. Ditambah dengan adanya sekretariat yang dijadikan tempat berkumpul anggota dalam beberapa kegiatan membuat sekretariat menjadi sebuah rumah bersama semua anggota KMNU baik anggota, pengurus, maupun senior. Dalam hal ini maka dalam koordinasi yang dilakukan KMNU bisa berjalan dengan konsisten, baik, jelas dan menjadi penunjang dalam peningkatan kualitas

kegiatan yang dilakukan oleh organisasi. (Wawancara dengan Bisril Khasani selaku ketua KMNU periode kepengurusan 2021).

d. Komunikasi

Komunikasi organisasi adalah pengirim dan penerima berbagai pesan organisasi didalam kelompok formal maupun informal di suatu organisasi. bila organisasi semakin besar dan kompleks maka akan mengakibatkan semakin kompleks pula proses komunikasinya. (Wiryanto, 2004: 54)

Arni Muhammad (2005: 14) dalam bukunya komunikasi organisasi yang menyatakan bahwa komunikasi organisasi mempunyai peranan penting dalam memadukan fungsi-fungsi manajemen dalam suatu perusahaan yaitu :

1) Menetapkan dan menyebarluaskan tujuan

Dalam organisasi KMNU tujuan ketua atau disebut visi misi ketua sudah disampaikan sejak awal dalam masa pemilihan ketua, setelah ketua terpilih ditunjuk dan dilantik lalu ketua menyebarluaskan dan menanamkan kepada pengurus nya bahwa visi-misi yang dibawa harus dijadikan pedoman sampai masa kepengurusan berakhir. (Wawancara dengan Aryo Aji Souma Wakil ketua KMNU Universitas Diponegoro)

2) Melakukan pengorganisasian terhadap sumber daya manusia dan sumber daya lainnya dengan cara efektif

Ketua KMNU Universitas Diponegoro dalam kepengurusannya melakukan pengorganisasian kepada semua anggota yang dimiliki dengan dibantu adanya divisi PSDM (Pengembangan Sumber Daya Manusia) dan RPM (Riset Pengabdian Masyarakat) untuk meningkatkan kualitas softskill dan hardskill anggota yang bisa digunakan untuk pengembangan organisasi. (Wawancara dengan Aryo Aji Souma Wakil ketua KMNU Universitas Diponegoro)

- 3) Memimpin, mengarahkan, memotivasi dan menciptakan iklim yang menimbulkan keinginan orang untuk memberikan kontribusi.

Pada organisasi KMNU memiliki program kerja ketua berupa *awarding* yang memberikan apresiasi kepada staff yang memiliki kontribusi lebih dalam kepengurusan, program *awarding* ini dilakukan setiap bulan dan dikalkulasi pada akhir tahun. Program memberikan dampak yang baik bagi anggota untuk terus memberikan kontribusi kepada organisasi (Wawancara dengan Aryo Aji Souma Wakil ketua KMNU Universitas Diponegoro)

e. Kepemimpinan

Abi Sujak (2014: 177) mengemukakan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi, menggerakkan dan mengarahkan suatu tindakan pada diri seseorang atau sekelompok orang, untuk mencapai tujuan tertentu pada situasi tertentu.

W.A. Gerungan dalam (Mahmudin 2014: 178) telah menjelaskan ciri-ciri yang dimiliki oleh kebanyakan pemimpin yang baik, setiap pemimpin sekurang-kurangnya memiliki tiga ciri dengan perincian sebagai berikut:

1. Persepsi sosial
2. Kemampuan berpikir abstrak
3. Keseimbangan emosional

Dari hal diatas ketua KMNU memiliki kepemimpinan yang telah memenuhi 3 ciri diatas walaupun tidak secara komprehensif, hal ini memberikan keuntungan bagi organisasi dakwah seperti KMNU untuk melakukan kegiatan dakwah, karena adanya kepemimpinan yang mumpuni. (Wawancara dengan Aryo Aji Souma Wakil ketua KMNU Universitas Diponegoro)

4. Analisis *Riqabah* (Pengawasan Dakwah)

Menurut Rosyad Sholeh (1986: 8) *Riqabah* (Pengawasan atau Evaluasi) merupakan pengukuran pelaksanaan dengan tujuan-tujuan dan menentukan sebab-sebab penyimpangan-penyimpangan dan mengambil tindakan-tindakan korektif yang diperlukan.

Penerapan fungsi pengawasan dalam KMNU berdasarkan temuan peneliti dilakukan secara kontinuitas dalam bentuk kegiatan rapat evaluasi bulanan dan secara kondisional dalam setiap pertemuan atau forum diantara pengurus KMNU. Evaluasi dakwah yang dilakukan oleh pengurus selalu mengacu pada target dan parameter keberhasilan yang telah dicantumkan dan disepakati bersama pada awal kepengurusan dalam rapat kerja. Evaluasi yang dilakukan tidak hanya saat kegiatan selesai dilaksanakan tapi juga dilakukan saat kegiatan yang telah direncanakan tidak memungkinkan untuk dilaksanakan karena suatu alasan tertentu yang tidak bisa diperkirakan dalam perencanaan awal. Jika hasil evaluasi yang dilakukan ini ditemukan kegiatan yang direncanakan awal tidak bisa dilaksanakan maka dibuatlah kesepakatan untuk membuat kegiatan pengganti yang setara atau lebih berkualitas dari kegiatan awal yang direncanakan awal disesuaikan dengan keadaan yang dihadapi organisasi. (Wawancara dengan Aryo Bagus Aji Souma selaku wakil ketua KMNU periode kepengurusan 2021).

Selain adanya pengawasan dari pengurus harian kepada divisi KMNU juga memiliki DPO (Dewan Penasehat Organisasi) yang memiliki peran sebagai pengawas BPH (Badan Pengurus Harian) atau pengurus secara umum, dalam menjalankan kepengurusan organisasi. DPO pada setiap kepengurusan terdiri dari lima orang yang diambil dari demisioner pengurus sebelumnya. Tugas DPO ini diatur dalam TKO (Tata Kelola Organisasi) yakni :

1. Mendampingi pengurus dalam menjalankan kegiatan KMNU Undip.
2. Memberikan pertimbangan dan pengarahan serta pengawasan kepada pengurus KMNU Undip.
3. Menjadi penghubung antara pengurus dengan anggota kehormatan dan alumni KMNU Undip.

Dalam menjalankan tugasnya DPO ini adalah sebagai pengawas organisasi yang juga memiliki tugas untuk memberikan nasehat dan arahan kepada pengurus utama dalam menjalankan kepengurusan organisasi ketika terjadi kesalahan atau adanya usulan membangun yang perlu dilakukan oleh KMNU. (Wawancara dengan Aditia Pangestu selaku DPO KMNU Universitas Diponegoro).

Menurut analisa peneliti penerapan fungsi-fungsi manajemen dakwah dalam organisasi yang dilakukan oleh KMNU Universitas Diponegoro sudah ada namun belum secara menyeluruh terlihat dari adanya beberapa indikator yang tidak terpenuhi, dalam kegiatan dakwahnya KMNU terlihat dari sesuainya tujuan dakwah dalam setiap kegiatan dakwah dan terpenuhinya setiap unsur-unsur dakwah dalam setiap kegiatan dakwah yang dilakukan. Penerapan fungsi-fungsi manajemen dakwah. KMNU Universitas Diponegoro sudah terdapat proses perencanaan yang ditulis secara detail terkait program-program yang akan dilaksanakan selama masa kepengurusan, proses pengorganisasian yang di dalamnya terdapat pembagian bidang-bidang yang saling berhubungan satu sama lain dan memenuhi aspek-aspek pengorganisasian, setelah itu dilakukan penggerakan kepada para anggotanya agar dapat melaksanakan suatu program dengan baik, dan yang terakhir dilakukan proses evaluasi yang dilakukan oleh kepengurusan secara kontinuitas dan kondisional dalam menjalankan program kerja yang telah disepakati pada awal kepengurusan agar nantinya dalam pelaksanaan

programnya dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan atau bisa membuat program pengganti yang sesuai dengan keadaan jika program awal tidak bisa dilaksanakan dengan selalu mengacu pada tujuan dari program sebelumnya.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan fungsi manajemen dakwah pada KMNU Universitas Diponegoro memiliki peran penting, dalam pelaksanaan programnya serta bisa menjalankan organisasinya menerapkan fungsi-fungsi manajemen dakwah. Jika fungsi-fungsi manajemen tersebut dilaksanakan dengan baik dapat menunjang dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan sehingga dapat berjalan secara efektif dan efisien.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang implementasi fungsi-fungsi manajemen dakwah pada organisasi KMNU Universitas Diponegoro serta sebagaimana data yang telah peneliti peroleh di lapangan, maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

1. Kegiatan dakwah yang dilakukan oleh KMNU Universitas Diponegoro telah memenuhi tujuan dari kegiatan dakwah, dan dalam pelaksanaan setiap kegiatan dakwahnya juga telah memenuhi unsur-unsur dakwah berupa *da'i*, *mad'u*, *maddah*, *wasilah*, *thariqah*, dan *atsar*. Kegiatan dakwah yang dikelola KMNU terpusat pada divisi amaliah, dakwah dan kajian, divisi ini adalah divisi yang diberikan wewenang khusus dalam mengelola kegiatan dakwah KMNU. Divisi amaliah, dakwah dan kajian memiliki enam program dakwah yakni: ngaji aswaja, kajian hari sabtu, pelatihan terpadu, kajian umum, kajian annisa, ngaji bareng. Selain program kerja yang dicantumkan juga ada kegiatan rutinitas amaliah NU yakni yasin, tahlil dan maulid setiap malam jum'at, dan istighosah dan khataman setiap satu bulan sekali.
2. KMNU Universitas Diponegoro dalam menjalankan organisasi dan kegiatan dakwahnya telah mengimplementasikan fungsi-fungsi manajemen dakwah dengan baik walaupun belum terlihat di implementasi kan secara menyeluruh karena adanya beberapa unsur yang belum terpenuhi. Implementasi fungs-fungsi manajemen dakwah di KMNU terlihat dari *Takhthith* (Perencanaan Dakwah), *Thanzhim* (Pengorganisasian Dakwah), *Tawjih* (Penggerakan Dakwah), *Riqabah* (Evaluasi Dakwah). Implementasi fungsi-fungsi manajemen dakwah diatas diterapkan oleh KMNU untuk membuat kegiatan dakwah yang dilakukan oleh kepengurusan bisa berjalan efektif, efisien, dan adaptif dengan keadaan yang dihadapi organisasi dalam mencapai tujuan dakwah yang dicanangkan organisasi.

B. Saran-saran

Setelah melakukan penelitian pada penerapan manajemen dakwah pada KMNU Universitas Diponegoro, peneliti menemukan beberapa catatan saran yang bisa digunakan KMNU untuk meningkatkan kualitas manajemen dakwah organisasi. Adapun saran-saran yang peneliti berikan kepada KMNU adalah sebagai berikut:

1. Dalam penerapan fungsi-fungsi manajemen dakwah pada KMNU Universitas Diponegoro hendaknya dilakukan secara maksimal dengan mempelajari tentang indikator penerapan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan atau evaluasi sehingga dalam menjalankan organisasi bisa semakin lebih baik dalam penerapan fungsi-fungsi manajemennya.
2. Memberikan mindset yang kuat kepada anggota KMNU tentang perlunya sikap adaptif dan inovatif dalam menjalankan organisasi, dengan harapan ketika kepengurusan yang akan datang menemukan kendala dalam pelaksanaan program yang direncanakan awal tidak lantas berhenti dari menjalankan program nya tapi bisa adaptif dan inovatif berdasarkan tujuan dari kegiatan yang mengalami kendala, dan bisa membuat inovasi dengan pembuatan atau penggantian program baru yang bisa lebih baik dari rencana awal.

C. Penutup

Pada akhirnya penulis senantiasa memanjatkan puji syukur yang terdalem kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala,, sehingga penulis menyelesaikan skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak, terutama pembimbing dan KMNU Universitas Diponegoro

Dengan penuh kesadaran penulis menyadari keterbatasan yang dimiliki. Diharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan demi tercapainya perbaikan dan kesempurnaan. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberi manfaat dan barokah khususnya bagi para pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Amin, M. Masyhur, 1996. *NU dan Ijtihad Politik Kenegaraannya*, Yogyakarta: Al-Amin Press.
- Amin, Samsul Munir. *Ilmu Dakwah*. 2009. Jakarta : AMZAH
- Ancok, Djamaludin dkk, 1995. *Pers dan Penyebaran Pesan-Pesan Agama*. Bandung: Puspidae
- Anshari, M. Hafi. 1993. *Pemahaman dan Pengalaman Dakwah*, Surabaya: Al.Ikhlash.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, edisi revisi V. Jakarta: PT. Reneka Cipta.
- Aziz, Moh Ali. 2009. *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Azwar, Saifuddin. 2007. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bachtiar, Wardi. 1997. *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu. Cendikia Muda.
- Effendi, Usman. 1998. *Asas Manajemen*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Faqih, Ahmad. 2015. *Sosiologi Dakwah Teori dan Praktik*, Semarang: CV Karya Abadi Jaya.
- Gunawan, Imam. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hadi, Amirul dkk. 1998. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hasan, Mohammad, 2013. *Metodologi dan Pengembangan Ilmu Dakwah*. Surabaya: CV. Salsabila Putra Pratama.
- Ismail, Achmad Satori, dkk, *Islam Moderat "Menebar Islam Rahmatan lil 'Alamin*, Jakarta: Ikadi, 2012
- Ismail, Ilyas dan Prio Hotman. 2011. *Filsafat Dakwah*, Jakarta: Kencana.
- Kayo, Khatib Pahlawan. *Manajemen Dakwah*. 2007. Jakarta: AMZAH, 2007
- Kemenag Republik Indonesia. 2013. *Al Qur'an terjemah perkata Asbabun Nuzul dan Tafsir bil hadits*, Bandung: Semesta Alqur'an.
- Mahfud, Ali. tt. *Hidayatul Mursyidin*. Libanon: Darul Ma'rifat.
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muchtarom, Zaini. *Dasar-Dasar Manajemen Dakwah*. 1996. Yogyakarta : Al Amin Press.
- Muhammad, Arni, 2005. *Komunikasi Organisasi*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.

- Muhtadi, Asep Saiful, 2003. *Metode Penelitian Dakwah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Muhyidin, Asep. 2002. *Dakwah Dalam Perspektif Al-Qura'an: Studi Kritis Atas Visi, Misi Dan Wawasan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Munawwir, Ahmad Warson. 1997. *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*, Surabaya: Pustaka Progesif.
- Munir, Muhammad dan Ilahi,Wahyu. 2006. *Manajaemen Dakwah*, Jakarta: Kencana.
- Pimay, Awaludin, 2013. *Manajemen Dakwah*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Pimay, Awaludin. 2006. *Metodologi Dakwah*, Semarang: RaSAIL.
- Rohman, Abd. 2018. *Dasar-dasar Manajemen Publik*. Malang: Empatdua.
- Saerozi. 2013. *Ilmu Dakwah*. Yogyakarta: Ombak.
- Shihab, M.Quraish, 1994. *Membumikan Al-Qur'an (Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat)*, Bandung: Mizan.
- Siagian, Sondang P. 2007. *Fungsi-Fungsi Manajerial. edisi revisi. Cet. II*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Siradj, Said Aqil, 2008. *Ahlussunnah wal Jama'ah; Sebuah Kritik Historis*. Jakarta: Pustaka
- Soewadji, Jusuf. 2012. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sugiyono. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sulthon, Muhamad. 2003. *Desain Ilmu Dakwah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syamsudin. 2016. *Sejarah Dakwah*. Bandung. Simbiosia Rekatama Media.
- Terry, George R. dan Leslie W. Rue. 2014. *Principles of Management (Dasar dasar Manajemen)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widi, Restu Kartiko. 2010. *Asas Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wiryanto, 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi* Jakarta: PT. Grasindo.

Artikel Jurnal

- Farihah, Irzum, 2014. "Pengembangan Karier Pustakawan Melalui Jabatan Fungsional Perpustakaan sebagai Media Dakwah", Jurnal Perpustakaan Libraria, Vol. 2 No 1.
- Mahmuddin, 2014. "Kepemimpinan Dakwah" Jurnal Dakwah Tabligh, Vol. 15, No. 2, , Hlm. 177 - 187

Mahri, Rizal. 2013. “*Dakwah Kampus Berbasis Riset*”, Jurnal dakwah Vol XIV”
<http://ejournal.uinsuka.ac.id/dakwah/jurnaldakwah/article/view/275>., diakses
pada (29 Desember 2020)

Pardianto, 2015. “*Dakwah Multikultural (Studi Alternatif Dakwah di Era Globalisasi)*”, Jurnal Mediasi Vol.9 No. 2

Pattaling, 2013. “*Problematika Dakwah dan Hubungannya dengan Unsur-Unsur Dakwah*”, Jurnal Farabi Vol. 10 No. 2

Website

<http://kmnuundip.blogspot.com/> (diakses pada 29 Desember 2020, pukul 20.00
Wib)

<https://www.nu.or.id/post/read/120183/menengok-isi-kitab-risalah-ahlissunnah-wal-jamaah-karya-kh-hasyim-asy-ari>

<https://www.nu.or.id/post/read/119046/mengenal-kitab-taqrib--buku--wajib--santri-soal-fiqih-dasar>

LAMPIRAN HASIL WAWANCARA

A. Wawancara dengan ketua KMNU Universitas Diponegoro Semarang

1. Apa yang dimaksud dengan KMNU Universitas Diponegoro Semarang?

Jawaban : KMNU adalah sebuah organisasi ekstra kemahasiswaan yang ada di Universitas Diponegoro, sejenis dengan organisasi seperti PMII, HMI, IMM, KAMMI dan lain-lain

2. Apa saja visi dan misi dari KMNU Universitas Diponegoro Semarang?

Jawaban: Menjadi organisasi mahasiswa muslim yang unggul, berakhlak mulia dan berbudaya

3. Bagaimana struktur kepengurusan dari KMNU Universitas Diponegoro Semarang?

Jawaban: Struktur kepengurusan dari KMNU terdiri dari ketua, wakil ketua putra-putri, sekretaris putra-putri, bendahara putra-putri, divisi amaliah, dakwah, dan kajian putra-putri, divisi kewirausahaan putra-putri, divisi informasi dan komunikasi putra-putri, divisi riset dan pengabdian masyarakat putra-putri, dan divisi pengembangan sumber daya mahasiswa putra-putri

4. Bagaimana penyusunan program kerja dari KMNU Universitas Diponegoro Semarang?

Jawaban: penyusunan program kerja KMNU dari dilakukan dengan melihat program kerja tahun sebelumnya, yang kemudian disusun oleh pengurus divisi, setelah disepakati di musyawarahkan dengan wakil ketua, dan terakhir dimintakan persetujuan dengan ketua umum.

5. Bagaimana kegiatan dakwah yang ada didalam KMNU Universitas Diponegoro Semarang?

Jawaban: kegiatan dakwah yang ada di KMNU di pusatkan pada divisi amaliah, dakwah dan kajian yang dibantu oleh divisi yang lain terutama oleh divisi informasi dan komunikasi.

6. Bagaimana dakwah yang dilaksanakan oleh KMNU Universitas Diponegoro Semarang?

Jawaban: dengan adanya pandemi yang belum kunjung usai maka KMNU melakukan adaptasi dan inovasi dalam pelaksanaan kegiatan dakwah yang sebelumnya dilaksanakan secara offline, dalam keadaan ini KMNU menerapkan kombinasi antara offline dan online.

7. Apakah pengurus KMNU telah melaksanakan program kerja dengan maksimal?

Jawaban: pelaksanaan secara maksimal atau tidak masih bisa belum dinilai karena belum mencapai akhir kepengurusan, namun belajar dari pengalaman dan semboyan yang selalu diberikan kepada semua pengurus, bahwa pengurus harus adaptif dan inovatif dalam menyikapi keadaan yang dihadapi, supaya ketika ada program yang direncanakan di awal mengalami kendala pengurus bisa melakukan survive menghadapinya.

8. Bagaimana bentuk peran anda didalam KMNU Universitas Diponegoro Semarang?

Jawaban: karena KMNU adalah organisasi berasaskan kekeluargaan, saya berusaha semaksimal mungkin memerankan peran sebagai ayah dalam organisasi. Ayah sebagai kepala keluarga yang harus selalu kuat dalam menjalankan tugas kepemimpinan dan menjadi problem solver dalam setiap masalah anggota yang dihadapi.

9. Apakah KMNU Universitas Diponegoro Semarang menerapkan fungsi-fungsi manajemen dengan baik?

Jawaban: Alhamdulillah penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam organisasi KMNU ini telah berjalan dengan baik.

10. Bagaimana manajemen dakwah dalam KMNU Universitas Diponegoro Semarang?

Jawaban: menurut saya dalam penerapan fungsi-fungsi manajemen dakwah, atau manajemen dalam kegiatan dakwah yang dilakukan oleh KMNU telah berjalan namun, belum bisa disebut maksimal karena dalam hal manajemen dakwah KMNU belum mendalami keilmuannya secara lebih detail.

11. Bagaimana penerapan fungsi perencanaan dakwah didalam KMNU

Universitas Diponegoro Semarang?

Jawaban: perencanaan dalam kegiatan dakwah yang dilakukan KMNU, Alhamdulillah telah dilakukan dalam bentuk adanya rapat-rapat yang sifatnya kontinuitas dan kondisional.

12. Bagaimana penerapan fungsi pengorganisasian dakwah didalam KMNU

Universitas Diponegoro Semarang?

Jawaban: pengorganisasian dalam kegiatan dakwah yang dilakukan KMNU dilakukan sesuai dengan tupoksi dari masing-masing kepengurusan, terutama divisi amaliah dakwah dan kajian, yang diberikan wewenang khusus dalam pelaksanaan kegiatan dakwah pada KMNU.

13. Bagaimana penerapan fungsi penggerakan dakwah didalam KMNU

Universitas Diponegoro Semarang?

Jawaban: penerapan fungsi penggerakan dalam kegiatan dakwah ini semaksimal mungkin selalu diusahakan oleh saya sendiri sebagai ketua, dan juga dibantu oleh wakil ketua saya, untuk selalu memberikan bimbingan, motivasi dan melakukan koordinasi dalam pelaksanaan setiap kegiatan. Selain itu pada kepengurusan ini kami berusaha memberikan motivasi kepada pengurus dengan membuat adanya awarding atau penghargaan kepada pengurus yang memiliki kontribusi maksimal dalam kepengurusan yang proses pelaksanaannya masih dalam konsep.

14. Bagaimana penerapan fungsi pengawasan dakwah didalam KMNU

Universitas Diponegoro Semarang?

Jawaban: karena adanya berbagai divisi dalam KMNU dan supaya semua struktural bisa berfungsi lebih maksimal, dalam hal pengawasan ini saya memberikan hal penuh kepada wakil ketua saya untuk mengawasi bagaimana yang dilakukan oleh divisi, lalu saya mendapatkan laporan dari wakil sebagai bentuk pengawasan saya, sebagai bahan evaluasi saya dalam mendapati kendala yang dihadapi divisi.

**B. Wawancara dengan pengurus Bidang Amaliah, Dakwah dan Kajian
KMNU Universitas Diponegoro Semarang**

1. Bagaimana program kerja didalam bidang Amaliah, Dakwah dan Kajian KMNU Universitas Diponegoro Semarang?

Jawaban: program kerja yang ada pada kegiatan divisi amaliah, dakwah dan kajian, adalah program yang disepakati bersama oleh semua pengurus dalam rapat kerja di awal kepengurusan, adapun program kerjanya ada secara lengkap pada draf program kerja divisi.

2. Bagaimana pelaksanaan program kerja dibidang Amaliah, Dakwah dan Kajian KMNU Universitas Diponegoro Semarang?

Jawaban: dalam pelaksanaan program kerja divisi kami membagi setiap anggota pengurus divisi untuk menjadi penanggungjawab pada tiap program yang disepakati, dan dalam pelaksanaannya saya sebagai koordinator divisi berperan sebagai supervisor untuk menjaga apa yang direncanakan bisa berjalan dengan maksimal. Berkaitan dengan manajemen yang dilakukan semua nya mengacu pada konsep manajemen yang telah ditetapkan oleh ketua dalam mengelola organisasi, sehingga pengelolaan dari atas sampai bawah bisa serasi dan meminimalisir miskomunikasi.

LAMPIRAN DOKUMENTASI



Wawancara dengan Ketua KMNU Undip



Wawancara dengan Koordinator Divisi Amaliah, Dakwah dan Kajian
KMNU Undip



Kegiatan Ngaji Kebudayaan KMNU Undip



Kegiatan Ziarah Wali KMNU Undip



Pelantikan Anggota Muda dan Madya KMNU Undip



kmnuundip



كلوا كما تأكلوا ليسوا نهضة العلماء ونفوسنا سريرة لربنا تكاملوا



TOP 3 Staff of THE MONTH



🌐 kmnuundip.blogspot.com 📘 Kmnu Universitas Diponegoro
📷 @kmnuundip 📺 Kmnu Undip 🐦 @kmnu_undip 📧 @aut45331

Awarding Staff KMNU Undip



kmnuundip



كُلُوا زَكَاةً وَأَقْرَبُوا سَبِيلَ اللَّهِ إِنَّكُمْ تَرْضَوْنَ
أَنْ تُؤْتُوا زَكَاةً وَأَنْتُمْ كَارِهُونَ



2/2



KMNU UNDIP X UKM READY UNDIP

KAJIAN BERSAMA SABTU PAGI

Bersama

Ustadz Ahmad Muhlison

Pengasuh PPM. Nurul Hikmah

Kitab

(Khataman) Kitab Alaalaa

Pelaksanaan

Sabtu, 25 September 2021

08:00 WIB - Selesai

Masjid Nurul Hikmah

Live On



Meeting Id:

955 0716 6166

Passcode:

UNDIP2021

zoom

Link:

bit.ly/KajianBersamaSabtuPagi



KMNU Undip



@kmnuundip Kmnu Undip @ukm_ready UKM ReaDy UNDIP

kmnuundip.blogspot.com Kmnu Universitas Diponegoro

@kmnuundip Kmnu Undip @kmnu_undip @aut45331

Kajian Sabtu Pagi KMNU Undip



kmnuundip



كلوا كتابها ليسوا نهضة العلماء أو نفير سياتر إلا ريفاً نيكاً ترا



2/2



(KHUSUS PUTRI)

Ngaji Annisa

Tema: "Haid"

Untuk Umum

Bersama

Ibu Nyai Umi Hidayati, AH
(Pengasuh PP Kyai Galang Sewu (KGS) Putri)

Pelaksanaan

Sabtu, 30 Oktober 2021
15.30 WIB (Bakda Asar) - Selesai

Tempat

Masjid Kyai Galang Sewu
Live Via Zoom:
Meeting ID : 955 0716 6166
Passcode : UNDIP2021

Info Pemesanan Kitab
CP: Rona Arinal Haq (0815-7909-890)

Instagram: @kmnuundip Facebook: Kmnu Undip Twitter: @kmnu_undip

kmnuundip.blogspot.com
 [Kmnu Universitas Diponegoro](https://www.facebook.com/Kmnu Universitas Diponegoro)
[@kmnuundip](https://www.instagram.com/kmnuundip)
 [Kmnu Undip](https://www.youtube.com/Kmnu Undip)
 [@kmnu_undip](https://twitter.com/kmnu_undip)
 [@aut45331](https://www.whatsapp.com/@aut45331)

Kajian Annisa KMNU Undip

كَلِمَاتُهَا تَهَيِّئُ سَوَابِغَ نَهْضَةِ الْعُلَمَاءِ وَتُنْفِرُ سَيِّئَاتِ الْإِيفَانِ كَثْرًا



"RUTINAN KMNU UNDIP"

Ngaji Bareng

"Kitab At-Taqrib"



Selasa Malam Rabu



19.30 - 20.30



Via Zoom

Meeting ID:
955 0716 6166
Passcode:
UNDIP2021



Kang Mohammad Imadudin

@kmnuundip

Kmnu Undip

@kmnu_undip

kmnuundip.blogspot.com Kmnu Universitas Diponegoro

@kmnuundip Kmnu Undip @kmnu_undip @aut45331

Ngaji Bareng KMNU Undip



kmnuundip



KMNU UNDIP

On October

A S S R K J S

					1	2
3	4	5	6	7	8	9
10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23
24	25	26	27	28	29	30
31						

- Ketua & Wakil**
- Sekretaris**
- Bendahara**
- PSDM**
- ADK**
- RPM**
- KWU**
- Inforkom**

- 7, 28 : Yasinta dan Maulid**
- 8 : Khataman dan Istighosah**
- 9 : Kajian Bersama Sabtu Pagi**
- 9, 10 : Lomba Internal KMNU Undip**
- 19 : Peringatan Harlah ke-7 KMNU Undip**
- 22 : Tahliil dan Arwah Jama'**
- 23 : Ngaji Budaya**
- 26 : Ngaji Bareng**
- 28 : Ceramah Pendek**
- 30 : Kajian Annisa**

**)Kegiatan dapat berubah sewaktu-waktu*

[@kmnuundip.blogspot.com](http://kmnuundip.blogspot.com)
 @Kmnu Universitas Diponegoro
 @kmnuundip
 @Kmnu Undip
 @kmnu_undip
 @aut45331

Calender Plan KMNU Undip

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Alfin Nor Hasan
NIM : 1701036112
Jurusan : Manajemen Dakwah
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Tempat, Tanggal Lahir : Ponorogo, 27 Februari 1998
Alamat : Jln Sidorejo 2/2 Kanten Babadan Ponorogo
Nomor Handphone : 0856077950-28
E-mail : alfinhasan30@gmail.com
Jenjang Pendidikan : TK Dharma Wanita Babadan
SD Negeri 01 Babadan
MTs Darul Huda Mayak
MA Darul Huda Mayak
Manajemen Dakwah UIN Walisongo 2017